PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026/
FOR THE PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2026

DAFTAR ISI

CONTENTS

	Ekshibit/ ***Exhibit***	
Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan posisi keuangan konsolidasian	A	*Consolidated statement of financial position*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	B	*Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	C	*Consolidated statement of changes in equity*
Laporan arus kas konsolidasian	D	*Consolidated statement of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	E	*Notes to consolidated financial statement*

BULL
PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk

ClassNK
ISO 9001
ISO 14001
ISO 45001
JAB MS CM005

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026
PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK (GRUP)/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2026
PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES (GROUP)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / *We the undersigned:*

1. Nama/*Name* : Henry Jusuf
   Alamat kantor/*Office address* : Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur, Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan.
   Alamat domisili sesuai KTP/*Domicile as stated in ID Card* : Jalan Denpasar Raya No. 32 RT 007 RW 002, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan.
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 62 - 21 - 30485667
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama/*Name* : Wong Kevin
   Alamat kantor/*Office address* : Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur, Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan.
   Alamat domisili sesuai KTP/*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen Kusuma Chandra, Tower 3/3.AL RT.004 RW.001, Kel. Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : 62 - 21 - 30485667
   Jabatan/*Position* : Direktur / *Director*

menyatakan bahwa: / *state that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup; / *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Group;*

2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The consolidated financial statements of the Group have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information contained in the consolidated financial statements of the Group is complete and correct;*

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The consolidated financial statements of the Group do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup. / *We are responsible for the Group's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 30 Oktober 2026/ *30 October 2026*

Direktur Utama / *President Director*



Henry Jusuf

Direktur / *Director*

Wong Kevin

The original interim consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit A | ***Exhibit A***

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2026

	Catatan/ *Notes*	30/09/2026	31/12/2025	
		US$	US$	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	**2f, 2h, 5**	14.462.745	5.327.209	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	**2f, 6**	45.700.581	20.366.895	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	**2f, 7**	12.495.789	9.020.844	*Other receivables*
Persediaan	**2i, 8**	11.976.937	2.883.403	*Inventories*
Pajak dibayar dimuka	**2t, 16**	4.391.241	3.584.687	*Prepaid tax*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	**9**	19.327.306	15.453.633	*Prepaid expenses and advances*
Total aset lancar		108.354.599	56.636.671	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan	**2t, 16**	467.515	487.980	*Deferred tax assets*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US$ 106.166.262 (31 Desember 2025: US$ 90.325.505)	**2k, 2q, 10**	308.029.646	197.853.677	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of US$ 106,166,262 (31 December 2025: US$ 90,325,505)*
Goodwill	**2l, 11**	33.017.000	33.017.000	*Goodwill*
Investasi pada entitas asosiasi	**2j, 12**	53.356.028	-	*Investments in associates*
Aset tidak lancar lainnya	**2f, 13**	45.252.000	81.012.000	*Other non-current assets*
Total aset tidak lancar		440.122.189	312.370.657	***Total non-current assets***
TOTAL ASET		548.476.788	369.007.328	***TOTAL ASSETS***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the interim consolidated financial statements taken as whole.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2026

	Catatan/ *Notes*	30/09/2026 US$	31/12/2025 US$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	2n, 14	13.564.132	24.405.585	*Short-term loans*
Utang usaha	2n, 15	14.747.053	14.236.124	*Trade payables*
Utang lain-lain	2n	5.415.073	6.712.436	*Other payables*
Utang pajak	2t, 16	14.643.247	14.532.274	*Taxes payable*
Beban akrual	2n, 17	8.072.098	10.982.117	*Accrued expenses*
Liabilitas kontrak	2s, 24	3.059.027	2.963.874	*Contract liabilities*
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2n, 18	54.234.505	37.913.221	*Current maturities of long-term loans*
Total liabilitas jangka pendek		113.735.135	111.745.631	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2n, 18	149.326.200	51.944.841	*Long-term loans - net of current maturities*
Liabilitas imbalan kerja	2o, 19	1.911.035	2.048.718	*Liabilities for employee benefits*
Total liabilitas jangka panjang		151.237.235	53.993.559	***Total non-current liabilities***
Total liabilitas		264.972.370	165.739.190	***Total liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 800 per saham untuk saham Seri A dan nilai nominal Rp 100 per saham untuk saham Seri B Modal dasar - 4,9 miliar saham Seri A dan 41 miliar saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor - 2.206.268.795 saham Seri A dan 13.288.167.798 saham Seri B (31 Desember 2025: 2.206.268.795 saham Seri A dan 13.288.167.798 saham Seri B)	2r, 20	291.391.630	291.391.630	*Share capital - Rp 800 par value per share for Series A shares and Rp 100 par value per shares for Series B shares* *Authorized capital - 4.9 billion Series A shares and 41 billion Series B shares* *Issued and paid-up - 2,206,268,795 Series A shares and 13,288,167,798 Series B shares (31 December 2025: 2,206,268,795 Series A shares and 13,288,167,798 Series B shares*
Tambahan modal disetor	2c, 2r, 21	94.635.778	94.635.778	*Additional paid-in capital*
Surplus revaluasi	2k, 22	31.140.135	32.588.076	*Revaluation reserves*
Defisit		(136.263.521)	(217.923.482)	*Deficit*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		280.904.022	200.692.002	*Equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	2b, 23	2.600.396	2.576.136	*Non-controlling interests*
Total ekuitas		283.504.417	203.268.138	***Total equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		548.476.788	369.007.328	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the interim consolidated financial statements taken as whole.

Jakarta, 30 Oktober 2026/ 30 *October* 2026

Direktur Utama/*President Director*

Henry Jusuf

Direktur/*Director*

Wong Kevin

The original interim consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit B | *Exhibit B*

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2026

	Catatan/ *Notes*	(Sembilan bulan/Nine-*month*) 2026 US$	2025 US$	
PENDAPATAN	2s, 24	183.181.586	107.290.619	*REVENUES*
BEBAN LANGSUNG	2s, 25	92.239.947	80.104.933	*DIRECT COSTS*
LABA KOTOR		90.941.639	27.185.685	*GROSS PROFIT*
Beban administrasi	2s, 26	(7.311.830)	(5.042.283)	*Administrative expenses*
Pajak penghasilan final	2t, 16	(2.165.307)	(1.198.430)	*Final income tax*
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang non-fungsional	2d	4.950.496	1.622.292	*Gain (loss) on non-functional exchange*
Beban keuangan	2n, 2s, 27	(10.777.443)	(9.505.600)	*Finance costs*
Keuntungan akuisisi entitas anak	4	2.598.678	-	*Gain on acquisition subsidiary*
Bagian laba investasi asosiasi	2j, 12	450.654	-	*Share in gain of investment in associates*
Keuntungan (Kerugian) pelepasan aset tetap	2k, 10	3.495.795	(38)	*Gain (Loss) on disposal of fixed assets*
Keuntungan dan kerugian lain-lain	2s, 2k	(2.061.374)	(276.726)	*Other gains and losses*
LABA SEBELUM PAJAK		80.121.308	12.784.900	*PROFIT BEFORE TAX*
BEBAN PAJAK	2t, 16	(57.305)	(23.703)	*TAX EXPENSE*
LABA PERIODE BERJALAN		80.064.003	12.761.197	*PROFIT FOR THE PERIOD*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				*OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
Pos-pos yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi				*Items that will not be reclassified to profit and loss*
Keuntungan aktuarial atas pengukuran liabilitas imbalan kerja	2o, 19	186.986	-	*Actuarial gain on measurement liabilities for employee benefit*
Beban pajak tangguhan terkait	2t, 16	(14.709)	-	*Related deferred tax expenses*
Total penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak		172.277	-	*Total other comprehensive income for the period - after tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		80.236.280	12.761.197	*TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD*
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				*PROFIT ATTRIBUTABLE TO:*
Pemilik entitas induk		80.039.743	12.782.854	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	2b	24.260	(21.657)	*Non-controlling interests*
Total		80.064.003	12.761.197	*Total*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				*TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:*
Pemilik entitas induk		80.212.020	12.782.854	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	2b	24.260	(21.657)	*Non-controlling interests*
Total		80.236.280	12.761.197	*Total*
LABA PER SAHAM DASAR	2u, 28	0,0052	0,0009	*BASIC EARNINGS PER SHARE*

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the interim consolidated financial statements taken as whole.

Jakarta, 30 Oktober 2026/ 30 *October 2026*

Direktur Utama/*President Director*

Henry Jusuf

Direktur/*Director*

Wong Kevin

Ekshibit C | ***Exhibit C***

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2026

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Surplus revaluasi/ *Revaluation reserves*	Defisit/ *Deficit*	Saham diperoleh kembali/ *Treasury stock*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the parent*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
		US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	US$	
Saldo per 01/01/2025		283.174.570	88.287.570	32.167.555	(244.739.725)	(635.282)	158.254.688	2.605.170	160.859.858	***Balance as at 01/01/2025***
Laba periode berjalan		-	-	-	12.785.258	-	12.785.258	(24.060)	12.761.197	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	*Other comprehensive income for the period*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	12.785.258	-	12.785.258	(24.060)	12.761.197	***Total comprehensive income for the period***
Setoran modal		(227.690)	(407.592)	-	-	635.282	-	-	-	*Paid in capital*
Uang muka setoran modal		-	15.200.550	-	-	-	15.200.550	-	15.200.550	*Advances in capital stock*
Transfer ke defisit	**2k, 22**	-	-	(1.718.711)	-	-	(1.718.711)	-	(1.718.711)	*Transfer to deficit*
Saldo per 30/09/2025 (Tidak diaudit)		282.946.880	103.080.527	30.448.844	(231.954.467)	-	184.521.784	2.581.110	187.102.894	***Balance as at 30/09/2025 (Unaudited)***
Saldo per 01/01/2026		291.391.630	94.635.778	32.588.076	(217.923.482)	-	200.692.002	2.576.136	203.268.138	***Balance as at 01/01/2026***
Laba periode berjalan		-	-	-	80.039.743	-	80.039.743	24.260	80.064.003	*Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	-	172.277	-	172.277	-	172.277	*Other comprehensive income for the period*
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	80.212.020	-	80.212.020	24.260	80.236.280	***Total comprehensive income for the period***
Transfer ke defisit	**2k, 22**	-	-	(1.447.941)	1.447.941	-	-	-	-	*Transfer to deficit*
Saldo per 30/09/2026		291.391.630	94.635.778	31.140.135	(136.263.521)	-	280.904.022	2.600.396	283.504.418	***Balance as at 30/09/2026***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the interim consolidated financial statements taken as whole.

The original interim consolidated financial statements are in the Indonesian language

Ekshibit D | ***Exhibit D***

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2026

	Catatan/ *Notes*	(Sembilan bulan/*Nine-month)* 2026 US$	2025 US$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		156.998.498	133.445.203	*Cash receipts from customers*
Pembayaran pada pemasok		(119.915.492)	(94.879.871)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran pada karyawan		(13.869.761)	(8.685.554)	*Cash paid to employees*
Kas dihasilkan dari operasi		23.213.245	29.879.778	*Cash generated from operations*
Pembayaran pajak penghasilan		(56.516)	(23.703)	*Income tax paid*
Pembayaran beban keuangan		(9.760.505)	(9.505.600)	*Financial cost paid*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		13.396.224	20.350.475	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		92.887	14.961	*Interest received*
Perolehan aset tetap	**10**	(115.322.946)	(3.133.911)	*Acquisition of fixed assets*
Uang muka perolehan aset tetap		(10.045.241)	-	*Advance payments of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	**10**	29.400.511	-	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan pengembalian uang muka		-	16.700.000	*Receipts from repayment of advances*
Akuisisi entitas anak	**4**	(28.052)	-	*Acquisition of subsidiary*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(95.902.841)	13.581.050	***Net cash provided by (used in) investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman jangka pendek		16.532.995	8.304.926	*Proceeds from short-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(25.925.910)	(408.218)	*Payment of short-term loans*
Penerimaan pinjaman jangka panjang		138.641.008	-	*Proceeds from long-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(36.975.356)	(35.690.020)	*Payment of long-term loans*
Penerimaan uang muka setoran modal		-	15.200.550	*Proceeds from advance paid-in capital*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		92.272.737	(12.592.762)	***Net cash used in (provided by) financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS		9.766.120	21.338.763	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH***
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas		(630.584)	798.723	*The effect of changes in exchange rates on cash and cash equivalents*
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		5.327.209	7.502.804	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**2h**	14.462.745	29.640.290	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim pada Ekshibit E yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements on Exhibit E which are an integral part of the interim consolidated financial statements taken as whole.

Ekshibit E

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Buana Lintas Lautan Tbk (dahulu PT Buana Listya Tama Tbk) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 27 tanggal 12 Mei 2005 dari Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-26012.HT.01.01.TH.2005 tanggal 21 September 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 3 Oktober 2006, Tambahan 10555. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 18 tanggal 5 Mei 2026 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan data ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0111754.AH.01.11 Tahun 2026 tanggal 21 Mei 2026.

Perusahaan beralamat di Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur, Blok C6 Kav. 12A, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 15 Agustus 2006.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perkapalan dalam dan luar negeri dengan menggunakan kapal-kapal, termasuk tetapi tidak terbatas pada kapal tanker minyak, gas dan kimia.

Perusahaan bersama-sama dengan entitas anak akan selanjutnya disebut "Grup".

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30/09/2026	31/12/2025	
Komisaris Utama	Halim Jusuf	Halim Jusuf	
Komisaris	Andi Aviandha Triadna Jakile	Andi Aviandha Triadna Jakile	
	Achmad Wijaya	Achmad Wijaya	
Komisaris Independen	M. Harry Santoso	M. Harry Santoso	
	Ferita Lie	-	
Direktur Utama	Henry Jusuf	Henry Jusuf	
Direktur	Wong Kevin	Wong Kevin	
	Santoso Salim	Santoso Salim	
	Vicky Ganda Saputra	Vicky Ganda Saputra	

Exhibit E

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2026

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Buana Lintas Lautan Tbk (formerly PT Buana Listya Tama) (the "Company") was established based on notary deed No. 27 dated 12 May 2005 of Ny. Lilik Kristiwati, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.C-26012.HT.01.01.TH.2005 dated 21 September 2005 and was published in State Gazette No. 79 dated 3 October 2006, Supplementary No. 10555. Such articles of association have been amended several times, most recently by notary deed No. 18 dated 5 May 2026 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding changes to the composition of the Company's management. This change has been received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0111754.AH.01.11 Tahun 2026 dated 21 May 2026.

The Company is located in Danatama Square II, Jl. Mega Kuningan Timur, Block C6 Kav. 12A, South Jakarta. The Company has started its commercial operations on 15 August 2006.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprise of local and overseas shipping, including but not limited to oil tanker, gas and chemical.

The Company and its subsidiaries will be herein after referred to as the "Group".

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

President Commissioner	Halim Jusuf	Halim Jusuf	
Commissioners	Andi Aviandha Triadna Jakile	Andi Aviandha Triadna Jakile	
	Achmad Wijaya	Achmad Wijaya	
Independent Commissioners	M. Harry Santoso	M. Harry Santoso	
	Ferita Lie	-	
President Director	Henry Jusuf	Henry Jusuf	
Directors	Wong Kevin	Wong Kevin	
	Santoso Salim	Santoso Salim	
	Vicky Ganda Saputra	Vicky Ganda Saputra	

1. **UMUM** (Lanjutan)

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. ***GENERAL*** *(Continued)*

The composition of the Audit Committee and the Corporate Secretary are as follows:

	30/09/2026 dan/*and* 31/12/2025	
Ketua	M. Harry Santoso	*Chairman*
Anggota	Dian Natha	*Members*
	Erma Puji Kurniati	
Sekretaris Perusahaan	Krisnanto Tedjaprawira	*Corporate Secretary*
Internal Audit	Alexander Hilarius Fuad	*Internal Audit*

Grup memiliki 201 karyawan (2025: 196 karyawan) (tidak diaudit).

The Group had 201 employees (2025: 196 employees) (unaudited).

c. **Penawaran umum saham dan aksi korporasi lain Perusahaan**

Ringkasan aksi korporasi Perusahaan yang mempengaruhi saham yang diterbitkan dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan 30 September 2026 sebagai berikut:

c. ***Public offering of securities and other corporate action of the Company***

A summary of the Company's corporate actions which are affecting its capital stock and listing in Bursa Efek Indonesia from the date of its initial public offering up to 30 September 2026 are as follows:

Surat efektif/ ***Effective letters***	**Tanggal pencatatan/** ***Listed date***	**Keterangan/*Descriptions***	**Total penerimaan modal/** ***Total proceeds of capital***	
			Rp'000	**Atau sama dengan/** ***or equivalent to US$***
S/5214/BL/2011 tanggal 10 Mei 2011/ *S/5214/BL/2011 dated 10 May 2011*	21/05/2011	Penawaran umum perdana sejumlah 6.650 juta saham dengan harga penawaran Rp 155 per saham dan nilai nominal Rp 100 per saham dan penerbitan 3.325 juta waran Seri I diberikan kepada setiap 2 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 170 per saham dan periode pelaksanaan mulai 23 November 2011 sampai dengan 22 Mei 2014/ *Initial public offering of 6,650 million shares with offering price of Rp 155 per share and par value Rp 100 per share and issued 3,325 million Warrants Series I to each holder of 2 shares at an exercise price of Rp 170 per share within exercise period from 23 November 2011 until 22 May 2014.*	958.229.527	112.131.614
S-01189/BEI.PG1/03-2015 tanggal 4 Maret 2015 *S-01189/BEI.PG1/03-2015 dated 4 March 2015*	09/03/2015	Pelaksanaan *reverse stock split,* modal dasar Perusahaan dari 44 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham berubah menjadi sebanyak 9,7 miliar saham yang terdiri dari saham seri A sebanyak 4,9 miliar saham dengan nilai nominal Rp 800 per saham dan saham seri B sebanyak 4,8 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham; dan modal disetor Perusahaan berubah dari 17.650.150.362 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham menjadi 2.206.268.797 saham yang terdiri dari saham seri A sebanyak 2.206.268.795 saham dengan nilai nominal Rp 800 per saham dan saham seri B sebanyak 2 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham./*The Company's execution of reverse stock split, the Company's authorized capital totaling to 44 billion shares with nominal value of Rp 100 per share were changed to 9.7 billion shares consisting of series A shares totaling 4.9 billion shares with nominal value of Rp 800 per share and series B shares totaling to 4.8 billion shares with nominal value of Rp 100 per share; and the Company's paid up capital were changed from 17,650,150,362 shares with nominal value of Rp 100 per share to 2,206,268,797 shares consisting of series A shares totaling to 2,206,268,795 shares with nominal value of Rp 800 per share and shares of series B totaling to 2 shares with nominal value of Rp 100 per share.*	-	-

1. **UMUM** (Lanjutan) *1. **GENERAL** (Continued)*

Surat efektif/ *Efective letters*	Tanggal pencatatan/ *Listed date*	Keterangan/*Descriptions*	Total modal ditempatkan dan disetor/ *Total issued and paid-up capital* Rp'000	Atau sama dengan/ *Or equivalent to US$*
S-01190/BEI.PG1/03-2015 tanggal 4 Maret 2015 *S-01190/BEI.PG1/03-2015 dated 4 March 2015*	12/03/2015	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 220.626.880 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 439 per saham/ *Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 220,626,880 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 439 per share.*	96.855.200	7.800.000
S-80/D.04/2017 tanggal 20 Februari 2017/ *S-80/D.04/2017 dated 20 February 2017*	03/06/2017	Penawaran umum terbatas I dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah 2.426.895.677 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 100 per saham dan penerbitan 808.965.225 waran Seri II kepada setiap pemegang 3 saham hasil pelaksanaan HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 per saham dan periode pelaksanaan mulai 5 September 2017 sampai dengan 5 Maret 2020/ *Limited public offering I with pre-emptive rights (HMETD) of 2,426,895,677 shares Series B with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 100 per share and issued 808,965,225 warrants Series II to each holder of 3 shares result of HMETD implementation at an exercise price of Rp 100 per share within exercise period from 5 September 2017 until 5 March 2020.*	242.689.567	18.177.733
S-60/D.04/2018 tanggal 30 Mei 2018/ *S-60/D.04/2018 dated 30 May 2018*	25/06/2018	Penawaran umum terbatas II dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah 2.432.900.623 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 140 per saham dan penerbitan 1.216.450.312 waran Seri III kepada setiap pemegang 3 saham hasil pelaksanaan HMETD dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham dan periode pelaksanaan mulai 26 Desember 2018 sampai dengan 24 Juli 2019/ *Limited public offering II with pre-emptive rights (HMETD) of 2,432,900,623 shares Series B with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 100 per share and issued 1,216,450,312 warrants Series III to each holder of 3 shares result of HMETD implementation at an exercise price of Rp 175 per share within exercise period from 26 December 2018 until 24 July 2019.*	340.606.087	23.772.348
S-78/D.04/2019 tanggal 19 Juni 2019/ *S-78/D.04/2019 dated 19 June 2019*	10/07/2019	Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah 2.957.099.388 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 200 per saham dan penerbitan 1.314.266.305 waran Seri IV kepada setiap pemegang 9 saham hasil pelaksanaan HMETD melekat 4 waran Seri IV dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 220 per saham dan periode pelaksanaan mulai 13 Januari 2020 sampai dengan 30 Juni 2022/ *Limited public offering III with pre-emptive rights (HMETD) of 2,957,099,388 shares Series B with a par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share and issued 1,314,266,305 warrants Series IV to each holder of 9 shares result of HMETD implementation attached 4 warrants Series IV at an exercise price of Rp 220 per share within exercise period from 13 January 2020 until 30 June 2022.*	591.419.878	21.127.740
S-05717/BEI.PP1/08-2021 tanggal 13 Agustus 2021/ *S-05717/BEI.PP1/08-2021 dated 13 August 2021*	19/08/2021	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 500.000.000 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 280 per saham/ *Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 500,000,000 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 280 per share.*	140.000.000	9.739.814
S-02068/BEI.PP1/03-2022 tanggal 4 Maret 2022/ *S-02068/BEI.PP1/03-2022 dated 4 March 2022*	09/03/2022	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 685.122.633 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 131 per saham/ *Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 685,122,633 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 131 per share.*	89.751.065	6.246.153
S-11310/BEI.PP1/10-2025 tanggal 1 Oktober 2025/ *S-11310/BEI.PP1/10-2025 dated 1 October 2025*	03/10/2025	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu penerbitan 1.408.585.144 saham Seri B nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 180 per saham/ *Increased its paid-up capital without pre-emptive rights through the issuance of 1,408,585,144 Series B shares with nominal value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 180 per share.*	253.545.326	15.200.550

d. **Struktur Grup**

Perusahaan mengendalikan entitas anak sebagai berikut:

*d. **Group's Structure***

The Company has control of the following subsidiaries:

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2026

1. **UMUM** (Lanjutan) / *1. GENERAL (Continued)*

Entitas anak/*Subsidiaries*	Bidang usaha/ *Type of business*	Domisili/ *Domicile*	Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations*	Persentase pemilikan efektif/*Effective percentage of ownership* 30/09/2026	31/12/2025	Total aset sebelum eliminasi/*Total assets before elimination* 30/09/2026	31/12/2025
						US$	US$
PT Nusa Bhakti Jayaraya 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2014	100%	100%	42.696.026	34.531.852
PT Pearl Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2006	100%	100%	27.840.838	22.758.679
PT Citrine Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2006	100%	100%	27.577.907	20.949.125
PT Sapphire Maritime 1)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2009	100%	100%	154.678.713	77.023.623
PT Gemilang Bina Lintas Tirta 1)	Jasa keagenan perkapalan/ *Shipping agency*	Indonesia	2004	100%	100%	6.727.542	7.491.458
PT Topaz Maritime 1)	Jasa keagenan perkapalan/ *Shipping agency*	Indonesia	2018	100%	100%	1.000.217	1.228.079
PT Garuda Unggul Nasional 1)	Jasa keagenan perkapalan/ *Shipping agency*	Indonesia	2022	100%	100%	3.852.843	4.389.143
PT Jade Maritime 1)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	100%	-	-
PT Ruby Maritime 1)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	2009	100%	100%	1.958.499	1.473.840
PT Emerald Maritime 1)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	2006	100%	100%	39.606.774	14.106.282
PT Bull Pelayaran Internasional 1)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	100%	-	-
PT Diamond Maritime 1)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	2006	100%	100%	712.964	723.339
PT Banyu Laju Shipping 4)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	1991	40%	40%	6.023.745	6.096.200
PT Onyx Maritime 1)	Investasi/*Investment*	Indonesia	-	100%	100%	26.177.526	6.984.393
PT Naga Sinar Maritim 1), 7)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2020	100%	100%	23.001.709	20.856.909
PT Asia Samudra Line 1), 7), 12)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2025	100%	100%	33.964.823	26.455.304
PT Armada Bahari Utama 1), 7), 12)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	-	648.328	-
PT Kencana Samudra Pelayaran 1), 7), 12)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2026	100%	-	33.234.532	-
PT Bahtera Lintas Maritim 1), 7), 13)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2026	100%	-	25.246.530	-
PT Samudra Lautan Mahameru 1), 7), 12)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2026	100%	-	25.284.890	-
PT Pelayaran Samudra Sentosa 1), 7), 13)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	-	610.505	-
PT Samudra Pasifik Jayaraya 1), 7), 13)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	-	610.505	-
PT Nusantara Bahari Maritim 1), 7), 13)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	-	610.505	-
PT Benua Laju Internasional 1), 7), 13)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	-	610.505	-
PT Segara Lautan Sejahtera 1), 7), 13)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	-	610.505	-
PT Selat Lintas Benua 1), 7), 13)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	-	610.505	-
PT Armada Energi Satu 1), 7), 13)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	-	100%	-	611.281	-
PT Bayu Lestari Tanaya 2)	Tidak aktif/ *Dormant*	Indonesia	-	100%	100%	2.868.811	1.363.026
PT Berlian Dumai Logistics 3), 6)	Jasa keagenan/*Agency*	Indonesia	2018	100%	100%	1.931.995	1.958.313
PT Anjasmoro Maritime 3)	Investasi/*Investment*	Indonesia	-	100%	100%	43.400.364	36.759.232
BULL Maritime Capital Pte Ltd 11)	Tidak aktif/ *Dormant*	Singapore	-	100%	100%	2.418.038	2.418.038
Swordfish Maritime Ltd 8)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	40.035.500	57.284.946
Offshore Maritime Holdings Pte Ltd	Investasi/*Investment*	Singapore	-	100%	-	53.356.056	-
BULL International Maritime Pte Ltd 7)	Tidak aktif/ *Dormant*	Singapore	-	100%	100%	-	-
BLT Shipping Corporation	Tidak aktif/ *Dormant*	British Virgin Islands	-	100%	100%	-	-
PT Mahameru Nusa Mentari 1), 6)	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	2014	100%	100%	154.516.996	124.706.903
Kapten Caroq Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	150.811	709.643
Gundala Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	3.950.781	3.952.214
Diamondback Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	12.069.277	12.070.759
Hammerhead Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	888.374	889.829
Nightcrawler Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	-	-
Ravenclaw Maritime Ltd 9)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	4.017.764	832.241
BULL International Shipping Pte Ltd 9)	Tidak aktif/ *Dormant*	Singapore	-	100%	100%	51.508.115	51.508.115
Godam Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	-	-
Mandala Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	-	-
Thundercat Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	37.282.645	37.122.332
Thunderbolt Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	85.415	86.853
Sembrani Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	7.276.126	7.275.090
Maza Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	6.820	11.754
Lionheart Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	5.702.005	5.703.589
Moondragon Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	3.508.800	3.510.384
Timberwolf Maritime Ltd 10)	Tidak aktif/ *Dormant*	Marshall Islands	-	100%	100%	9.363	11.447
BULL Maritime International Services	Tidak aktif/ *Dormant*	Uni Emirate Arab	-	100%	100%	27.822	12.578
						909.520.594	593.255.512

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026**

***PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2026***

1. **UMUM** (Lanjutan)

1) Terdapat pemilikan tidak langsung tidak signifikan melalui PT Bayu Lestari Tanaya

2) Terdapat pemilikan tidak langsung tidak signifikan melalui PT Anjasmoro Maritime

3) Terdapat pemilikan tidak langsung tidak signifikan melalui PT Citrine Maritime

4) Sejak tanggal 26 Januari 2017, kepemilikan saham menjadi tidak langsung melalui PT Diamond Maritime.

   Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 53, 54, 55 dan 56 masing-masing tanggal 26 Januari 2017, dari Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H.,M.Kn., dari notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bayu Lestari Tanaya, entitas anak, telah mengalihkan kepemilikan saham pada PT Banyu Laju Shipping (BLS).

   BLS, entitas anak yang berdomisili di Jakarta, kepada PT Diamond Maritime (DMP), entitas anak dan kepada dua pihak ketiga lainnya masing-masing sebesar 30% kepemilikan saham BLS. Oleh karena itu, kepemilikan saham Perusahaan pada BLS sejak tanggal tersebut berubah menjadi kepemilikan tidak langsung.

   DMP memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas operasi dan keuangan BLS. Oleh karena itu, terdapat pengendalian *de facto* dan DMP mengkonsolidasikan laporan keuangan BLS.

6) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Bayu Lestari Tanaya

7) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Onyx Maritime

8) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui BULL Maritime Capital Pte Ltd

9) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Mahameru Nusa Mentari

10) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui BULL International Shipping Pte Ltd

11) Terdapat pemilikan tidak langsung signifikan melalui PT Anjasmoro Maritime

12) Diakuisisi pada tahun 2026 (Catatan 4)

13) Didirikan pada tahun 2026

Selain BLS, tidak terdapat entitas anak yang dimiliki Perusahaan yang memiliki kepentingan non-pengendali yang signifikan (Catatan 23).

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Delta Royal Sejahtera, yang merupakan bagian dari grup usaha yang dimiliki keluarga Halim Jusuf (Catatan 20).

*1. **GENERAL** (Continued)*

1) There is insignificant indirect ownership through PT Bayu Lestari Tanaya

2) There is insignificant indirect ownership through PT Anjasmoro Maritime

3) There is insignificant indirect ownership through PT Citrine Maritime

4) Starting on 26 January 2017, share ownership become indirect through PT Diamond Maritime.

   Based on the Deed of Sales Purchase Agreement of Shares No. 53, 54, 55 and 56 each dated 26 January 2017 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company and PT Bayu Lestari Tanaya, a subsidiary has transferred shares ownership on PT Banyu Laju Shipping (BLS).

   BLS, a subsidiary domiciled in Jakarta, to PT Diamond Maritime (DMP), a subsidiary and to two other third parties each amounting to 30% ownership of BLS. Accordingly, the share ownership of the Company in BLS as of the date was changed to indirect ownership.

   DMP has the practical ability to direct the operation and financing activities of BLS. Accordingly, de facto control exists and DMP will consolidate the financial statements of BLS.

6) There is significant indirect ownership through PT Bayu Lestari Tanaya

7) There is significant indirect ownership through PT Onyx Maritime

8) There is significant indirect ownership through BULL Maritime Capital Pte Ltd

9) There is significant indirect ownership through PT Mahameru Nusa Mentari

10) There is significant indirect ownership through BULL International Shipping Pte Ltd

11) There is significant indirect ownership through PT Anjasmoro Maritime

12) Acquired in 2026 (Note 4)

13) Established 2026

Except for BLS, there are no subsidiaries owned by the Company that have significant non-controlling interests (Note 23).

The majority shareholder of the Company is PT Delta Royal Sejahtera, which is part of a business group owned by the Halim Jusuf family (Note 20).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia.

Serta peraturan regulator pasar modal dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya, khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, kecuali untuk kemungkinan dampak kelengkapan, keakuratan, validitas, penilaian dan klasifikasi nilai tercatat piutang dalam rekonsiliasi (Catatan 7).

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dengan dasar kelangsungan usaha dengan anggapan bahwa Grup mampu melaksanakan rencana manajemen, mengelola usaha dan risiko keuangan dengan berhasil serta memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasional di masa datang, seperti diungkapkan dalam Catatan 36.

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim, telah disusun berdasarkan akrual. Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US$), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 2d).

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran seperti diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and measurement of interim consolidated financial statements

The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Financial Accounting Standards (PSAK) and Financial Accounting Interpretations (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board - Institute of Accountants in Indonesia and Board of Sharia Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants.

And Capital Market regulatory and the related Financial Services Authority's (OJK) regulation for the entities under its control, particularly, regulation No. VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Presentation and disclosures of Financial Statement of Issuer or Public Company, except for the possible effects concerning the completeness, accuracy, validity, valuation and classification of the carrying amount of the receivables under reconciliation (Note 7).

The interim consolidated financial statements have been prepared under going concern basis which assumes that the Group will be able to execute its management plans, manages its business and financial risks successfully and has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future as discussed in Note 36.

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The interim consolidated financial statements of the Group are presented in United States Dollar (US$) which is also the Company's functional currency (Note 2d).

The interim consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for assets.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik dari aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian interim ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto persediaan dalam PSAK 202 (Catatan 2i) atau nilai pakai dalam PSAK 236 (Catatan 2m).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim dijelaskan pada Catatan 3.

Kebijakan akuntansi material yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diatur di bawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

Amandemen, revisi standar baru dan penyesuaian PSAK

Amandemen, revisi standar baru dan penyesuaian PSAK yang telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026 telah diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Penerapan tidak berdampak secara subtansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

*2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these interim consolidated financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 202 (Note 2i) or value in use in PSAK 236 (Note 2m).

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The material accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

Amendments, new standard revision and adjustment to PSAK

Amendments, new standard revision and adjustment to PSAKs issued and effective for the financial year at or after 1 January 2026 have been adopted in interim consolidated financial statements.

The adoption had no substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact on the interim consolidated financial statement are as follows:

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Amendemen PSAK 109, "Instrumen keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen keuangan: pengungkapan" - klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan

Amendemen PSAK 109 ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Amendemen PSAK 109, "Instrumen keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen keuangan: pengungkapan" - kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam

Amandemen ini mengubah persyaratan 'pengunaan sendiri' dan akuntansi lindung nilai dalam PSAK 109 serta memperkenalkan persyaratan pengungkapan khusus untuk PSAK 107. Ketentuan ini hanya berlaku untuk kontrak yang melibatkan variabilitas dalam pembangkit listrik yang disebabkan oleh kondisi alam yang tidak dapat dikendalikan, seperti cuaca. Kontrak - kontrak ini dikenal sebagai 'kontrak dengan referensi listrik yang bergantung pada alam'.

Revisi standar baru: PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Revisi ini mencakup ruang lingkup dan penerapan dari metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dan pelepasan di ekuitas (*disposal in equity*) sebagai konsep akuntansi yang digunakan dalam PSAK 338.

Perubahan utama dalam revisi ini mencakup pengecualian entitas investasi dari ruang lingkup PSAK 338, serta tambahan definisi bisnis alihan, entitas penerima, dan entitas pengalih. Revisi ini juga mencakup rujukan jumlah tercatat bisnis alihan dan penyajian informasi prakombinasi bisnis ketika terjadi ketidakpraktisan dalam penerapan metode penyatuan kepemilikan.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Amendment to PSAK 109, "Financial instruments" and PSAK 107, "Financial instrument: disclosures" - classification and financial instrument measurement

The amendment adds and clarifies provisions in PSAK 109 regarding the derecognition of financial liabilities and clarifies the assessment of cash flow characteristics for financial assets with environmental, social and governance ESG-linked features, financial assets with non-recourse features and contractually linked instruments such as tranches.

The amendment also modifies provisions in PSAK 107 related to disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adds provisions related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flow.

Amendment to PSAK 109, "Financial instruments" and PSAK 107, "Financial instrument: disclosures" - contract referencing nature – dependent electricity

The amendment modifies the 'own use' and hedge accounting requirements of PSAK 109 and introduce specific disclosure requirements for PSAK 107. They apply only to contracts that involve variability in electricity generation due to uncontrollable natural conditions, like weather. These are known as 'contracts referencing nature- dependent electricity'.

New standard revision: PSAK 338 Business Combinations of Entities Under Common Control

This revision covers the scope and application of the pooling of interest and disposal in equity methods as accounting concepts used in PSAK 338.

The main changes in this revision include the exclusion of investment entities from the scope of PSAK 338, as well as additional definitions of transferred business, recipient entity, and transferor entity. This revision also includes references to the carrying amount of the transferred business and the presentation of pre-combination information when it is impracticable to apply the pooling-of-interests method.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Penyesuaian PSAK 207: Laporan Arus Kas

Penyesuaian ini menegaskan ketentuan klasifikasi arus kas dengan membatasi pelaporan investor hanya pada arus kas aktual yang terjadi antara investor dan *investee*, seperti distribusi dividen dan uang muka.

Standar baru dan amandemen PSAK dan ISAK yang belum efektif

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, manajemen sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen PSAK dan ISAK berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2026 sebagai berikut:

PSAK 118, "Penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan"

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional." PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup. Dari penilaian awal, secara garis besar, dampak potensial berikut telah diidentifikasi:

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Adjustment to PSAK 207: Cash Flow Statement

This adjustment confirms the cash flow classification requirements by limiting investor reporting to only the actual cash flows that occur between the investor and the investee, such as dividend distributions and advances.

New standards and amendments to PSAK and ISAK that are not yet effective

As at the issuance of the interim consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the new standards and amendments to PSAK and ISAK which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2026 as follows:

PSAK 118, "Presentation and disclosure in financial statements"

PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss." It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures (MPMs), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPM within the financial statements.

Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements. From the high-level preliminary assessment performed, the following potential impacts have been identified:

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

1) Meskipun adopsi PSAK 118 tidak akan berpengaruh pada laba bersih Grup, Grup mengharapkan pengelompokan pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam kategori baru akan memengaruhi cara perhitungan dan pelaporan laba operasi. Dari penilaian dampak garis besar yang dilakukan Grup, pos-pos berikut mungkin berpotensi memengaruhi laba operasi:

a) Perbedaan nilai tukar yang saat ini disajikan terpisah pada laba sebelum pajak mungkin perlu digabungkan, dengan beberapa keuntungan atau kerugian dari nilai tukar disajikan di bawah laba operasi.

b) Grup saat ini mengakui beberapa keuntungan atau kerugian dalam laba sebelum pajak dan lainnya dalam biaya keuangan, mungkin akan terjadi perubahan mengenai tempat di mana keuntungan atau kerugian tersebut diakui, dan Grup saat ini sedang mengevaluasi kebutuhan untuk melakukan perubahan.

2) Pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan utama mungkin akan berubah akibat penerapan konsep 'ringkasan terstruktur yang berguna' dan prinsip yang ditingkatkan mengenai agregasi dan disagregasi.

3) Grup tidak mengharapkan adanya perubahan signifikan dalam informasi yang saat ini diungkapkan dalam Catatan, karena persyaratan untuk mengungkapkan informasi material tetap tidak berubah; namun, cara pengelompokan informasi tersebut mungkin berubah sebagai akibat dari prinsip agregasi/disagregasi. Selain itu, akan ada pengungkapan baru yang signifikan yang diwajibkan untuk:

a) UKTM;

b) rincian jenis beban untuk pos-pos yang disajikan berdasarkan fungsi dalam kategori operasi laporan laba rugi – rincian ini hanya diperlukan untuk beberapa jenis beban tertentu; dan

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

1) Although the adoption of PSAK 118 will have no impact on the Group's net profit, the Group expects that Grouping items of income and expenses in the statement of profit or loss into the new categories will impact how operating profit is calculated and reported. From the high-level impact assessment that the Group has performed, the following items might potentially impact operating profit:

a) Foreign exchange differences currently disaggregated in the profit before tax might need to be aggregated, with some foreign exchange gains or losses presented below operating profit.

b) The Group currently recognises some gains or losses in profit befor tax and others in finance costs, there might be a change to where these gains or losses are recognised, and the Group is currently evaluating the need for change.

2) The line items presented on the primary financial statements might change as a result of the application of the concept of 'useful structured summary' and the enhanced principles on aggregation and disaggregation.

3) The Group does not expect there to be a significant change in the information that is currently disclosed in the Note because the requirement to disclose material information remains unchanged; however, the way in which the information is grouped might change as a result of the aggregation/ disaggregation principles. In addition, there will be significant new disclosures required for:

a) MPMS;

b) a break-down of the nature of expenses for line items presented by function in the operating category of the statement of profit or loss – this break-down is only required for certain nature expenses; and

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

c) untuk periode tahunan pertama penerapan PSAK 118, rekonsiliasi untuk setiap pos dalam laporan laba rugi antara angka yang telah disajikan ulang berdasarkan penerapan PSAK 118 dan angka yang sebelumnya disajikan berdasarkan PSAK 201.

4) Dari perspektif laporan arus kas, akan ada perubahan cara penyajian bunga dibayar. Bunga dibayar akan disajikan sebagai arus kas pendanaan, yang merupakan perubahan dari penyajian saat ini sebagai bagian dari arus kas operasi.

Amendemen Contoh Ilustratif PSAK 107, PSAK 118, PSAK 201, PSAK 206, PSAK 236, dan PSAK 237, "Pengungkapan tentang ketidakpastian dalam laporan keuangan"

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh ilustratif tambahan mengenai pengungkapan ketidakpastian estimasi dan asumsi signifikan dalam laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas informasi serta konsistensi penyajian risiko masa depan bagi pengguna laporan keuangan.

Amendemen ISAK 335, "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba"

Amendemen ini memutakhirkan pedoman dan contoh format penyajian laporan keuangan entitas nonlaba agar selaras dengan PSAK 118, termasuk penyesuaian kriteria klasifikasi surplus/defisit serta penyajian aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Amendemen PSAK 221, "Penjabaran ke mata uang penyajian hiperinflasi"

Amendemen ini mengatur metode translasi dan persyaratan pengungkapan ketika entitas menjabarkan laporan keuangan dari mata uang fungsional non-hiperinflasi ke mata uang penyajian yang berada dalam kondisi ekonomi hiperinflasi.

Amendemen PSAK 228, "Opsi nilai wajar untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"

Amendemen ini mengklarifikasi entitas yang berhak menggunakan opsi nilai wajar melalui laba rugi atas investasi entitas asosiasi dan ventura bersama, serta menyelaraskan ketentuan penyajian penghasilan dan bebannya sesuai dengan PSAK 118.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

c) for the first annual period of application of PSAK 118, a reconciliation for each line item in the statement of profit or loss between the restated amounts presented by applying PSAK 118 and the amounts previously presented applying PSAK 201.

4) From a cash flow statement perspective, there will be changes to how interest paid are presented. Interest paid will be presented as financing cash flows, which is a change from current presentation as part of operating cash flows.

Amendments to Illustrative Examples of PSAK 107, PSAK 118, PSAK 201, PSAK 206, PSAK 236, and PSAK 237, "Disclosures about uncertainties in financial statements"

These amendments provide additional guidance and illustrative examples regarding disclosures of estimation uncertainties and significant assumptions in financial statements to enhance information quality and consistent presentation of future risks for users of financial statements.

Amendments to ISAK 335, "Presentation of financial statements of non-profit-oriented entities"

These amendments update the guidelines and example formats for the presentation of financial statements of non-profit entities to align with PSAK 118, including adjustments to classification criteria for surplus/deficit as well as the presentation of operating, investing, and financing activities.

Amendments to PSAK 221, "Translation to presentation currency – hyperinflation"

These amendments prescribe translation methods and disclosure requirements when an entity translates financial statements from a non-hyperinflationary functional currency into a presentation currency that is in a hyperinflationary economy.

Amendments to PSAK 228, "Fair value option for investments in associates and joint ventures

These amendments clarify which entities are eligible to elect the fair value option through profit or loss for investments in associates and joint ventures, and align the presentation requirements of their income and expenses in accordance with PSAK 118.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

b. **Dasar konsolidasian**

Ketika Perusahaan mengendalikan *investee*, akan diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perusahaan mengendalikan *investee* jika ketiga unsur berikut ini dipenuhi: (a) kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari *investee*, dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil. Pengendalian dinilai kembali jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap setiap unsur pengendalian.

Pengendalian *de facto* terdapat pada situasi ketika Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas yang relevan dari *investee* tanpa memegang hak suara mayoritas. Dalam penentuan terdapatnya pengendalian *de facto*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan, termasuk ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif baik ukuran dan penyebaran pihak lain yang memegang hak suara, hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan dan oleh pihak lain, pengaturan kontraktual lain, dan pola kehadiran dalam pemilihan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian interim menyajikan kinerja dari Perusahaan dan entitas anak seolah-olah Perusahaan dan entitas anak membentuk satu kesatuan usaha. Transaksi dan saldo antara entitas-entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh. Jika diperlukan, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan Perusahaan.

Konsolidasian entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan dihentikan pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak.

Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian entitas anak.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

b. ***Basis of consolidation***

Where the Company has control over an investee, it is classified as a subsidiary. The Company controls an investee if all three of the following elements are present: (a) power over the investee, (b) exposure to variable returns from the investee, and (c) the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

De facto control exists in situations where the Company has the practical ability to direct the relevant activities of the investee without holding the majority of the voting rights. In determining whether de facto control exists, the Company considers all relevant facts and circumstances, including the size of the Company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights, substantive potential voting rights held by the Company and by other parties, other contractual arrangements, and historic patterns in voting attendance.

The interim consolidated financial statements present the results of the Company and its subsidiaries as if the Company and its subsidiaries formed a single entity. Intercompany transactions and balances between Group companies are therefore eliminated in full. Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiary to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan dengan pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. Total penghasilan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali bahkan jika hasilnya mengakibatkan kepentingan non-pengendali menjadi saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikan atas entitas anak.

Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka keuntungan atau kerugian pelepasan diakui dalam laba rugi dan dihitung dari perbedaan antara (a) nilai wajar seluruh pembayaran yang diterima dan nilai wajar dari kepentingan yang tersisa dan (b) nilai tercatat sebelumnya atas aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak serta setiap kepentingan non-pengendali.

Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak tersebut dicatat seolah olah Grup telah langsung melepas aset dan liabilitas terkait dari entitas anak (misalnya reklasifikasi ke laba rugi atau transfer ke kategori lain ekuitas sesuai dengan standar yang berlaku).

Nilai wajar sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 109, atau jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

c. **Kombinasi bisnis**

Akuisisi bisnis Grup dicatat dengan menggunakan metode sebagai berikut:

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in its relative interests in the subsidiaries.

Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the parent.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (a) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (b) the previous carrying amount of the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests.

All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standard).

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition of financial asset based on PSAK 109, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

c. ***Business combinations***

The Group's acquisitions of businesses are accounted for using the following method:

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Metode akuisisi

Biaya perolehan atau imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang meliputi nilai wajar aset yang diperoleh, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan, ditambah jumlah kepentingan non-pengendali yang diakuisisi ditambah, jika kombinasi bisnis secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang ada pada pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontijensi termasuk dalam biaya perolehan sebesar nilai wajar pada saat tanggal akuisisi dan dalam kasus pertimbangan kontingen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan, diukur kemudian melalui laba rugi. Biaya langsung akuisisi diakui segera sebagai beban.

Pada saat tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur berdasarkan standar akuntansi yang relevan.

Goodwill dikapitalisasi sebagai aset tidak berwujud dengan setiap penurunan nilai tercatat dibebankan pada laba rugi.

Jika nilai wajar aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi melebihi nilai wajar imbalan yang dibayarkan, selisih tersebut dikreditkan secara penuh ke laba atau rugi pada saat tanggal akuisisi.

Grup memiliki pilihan, atas suatu transaksi berdasarkan basis transaksi, untuk pengakuan awal kepentingan non-pengendali pada pihak pengakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan dan memberikan hak kepada pemegangnya bagian secara proporsional aset bersih entitas baik dalam hal likuidasi maupun nilai wajar pada saat tanggal akuisisi atau, pada proporsi instrumen kepemilikan dalam jumlah yang diakui dari aset bersih teridentifikasi.

Komponen lain kepentingan non-pengendali seperti opsi saham yang beredar umumnya diukur pada nilai wajar. Grup tidak memilih untuk mengambil opsi untuk menggunakan nilai wajar dalam akuisisi yang telah selesai sampai dengan saat ini.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Acquisition method

Cost or the consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is comprises the fair value of assets given, liabilities assumed and equity instruments issued, plus the amount of any non-controlling interests in the acquiree plus, if the business combination is achieved in stages, the fair value of the existing equity interest in the acquiree.

Contingent consideration is included in cost at its acquisition date fair value and in the case of contingent consideration classified as a financial liability, remeasured subsequently through profit or loss. Direct costs of acquisition are recognised immediately as an expense.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is capitalised as an intangible asset with any impairment in carrying value being charged to profit or loss.

Where the fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities exceed the fair value of consideration paid, the excess is credited in full to the profit or loss on the acquisition date.

The Group has the choice, on a transaction by transaction basis, to initially recognise any non-controlling interest in the acquiree which is a present ownership interest and entitles its holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation at either acquisition date fair value or, at the present ownership instruments' proportionate share in the recognised amounts of the acquiree's identifiable net assets.

Other components of non-controlling interest such as outstanding share options are generally measured at fair value. The Group has not elected to take the option to use fair value in acquisitions completed to date.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*.

Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi.

Apabila akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Metode penyatuan kepentingan

Kombinasi bisnis Grup antara entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill.

Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

Pooling-of-interest method

The Group's business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognised as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)**

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

d. **Penjabaran mata uang non-fungsional**

Laporan keuangan individu dari setiap entitas di dalam Grup disajikan dalam mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian interim, kinerja dan posisi keuangan dari setiap entitas dinyatakan dalam US$, yang merupakan mata uang fungsional dari Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Pada saat penyusunan laporan keuangan setiap entitas individu, transaksi-transaksi selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan kembali menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan kembali menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan kembali. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang timbul dari mata uang selain US$ diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Kurs konversi yang digunakan mengacu pada kurs tengah dari kurs transaksi Bank Indonesia, kurs pada akhir periode pelaporan tersebut adalah sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

d. Non-functional currency translation

The individual financial statements of each entity within the Group are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency).

For the purpose of the interim consolidated financial statements, the results and financial position of each entity are expressed in US$, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign exchange) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign exchange currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign exchange currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign exchange currency are not retranslated. Exchange gains and losses arising from currencies other than the US$ are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

The conversion rates used refer to middle rate from transaction rate of Bank Indonesia, the rates at the end of reporting period is as follows:

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Rupiah (Rp'000)	0.0556	0.0588	*Rupiah (Rp'000)*
Euro (EUR)	1.1350	1.1770	*Euro (EUR)*
Dirham Uni Emirat Arab (AED)	0.2723	0.2723	*United Arab Emirates Dirham (AED)*
Dolar Singapura (SGD)	0.7819	0.7788	*Singapore Dollar (SGD)*
Yen (JPY)	0.0064	0.0064	*Yen (JPY)*
Yuan Tiongkok (CNY)	0.1492	0.1431	*Chinese Yuan (CNY)*

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

e. **Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

(1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

(2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

(3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

(1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

(2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

(5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

(6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

e. ***Transactions with related parties***

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

(1) has control or joint control over the reporting entity;

(2) has significant influence over the reporting entity; or

(3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

(1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

(2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

(3) both entities are joint ventures of the same third party.

(4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

(7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian interim.

f. **Aset keuangan**

Tanggal pengakuan

Aset keuangan awalnya diakui pada tanggal perdagangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Termasuk perdagangan reguler, pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Pengakuan awal dan pengukuran kemudian

Semua aset keuangan awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu kategori berikut (1) biaya perolehan diamortisasi; (2) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *(FVTOCI)*; dan (3) nilai wajar melalui laba rugi *(FVTPL)*. Pengklasifikasian ini tergantung pada model bisnis entitas untuk pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual.

Grup memiliki hanya aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode pelaporan.

*2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

(7) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

(8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions are made based on terms agreed by the parties.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to interim consolidated financial statements.

*f. **Financial assets***

Date of recognition

Financial assets are initially recognised on trade date in the interim consolidated statement of financial position when, and only when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. This includes regular way trades, purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the market place.

Initial recognition and subsequent measurement

All financial assets are measured initially at their fair value plus directly attributable transaction costs, except in the case of financial assets recorded at fair value through profit or loss.

The Group classifies its financial assets into one of the following categories (1) amortized cost; (2) fair value through other comprehensive income (FVTOCI); and (3) fair value through profit or loss (FVTPL). The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

The Group has only financial assets at amortised cost at the end of reporting period.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Grup timbul terutama dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misal piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis aset keuangan non ekuitas. Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan akuisisi atau penerbitan, dan kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang usaha diukur pada jumlah imbalan yang diharapkan oleh Grup berhak dalam pertukaran transfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, dan piutang usaha tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan pada saat pengakuan awal aset.

Penghasilan bunga dari aset keuangan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui langsung di laba rugi pada keuntungan dan kerugian lain-lain.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual arus kas aset berakhir, atau ketika transfer aset keuangan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset ke entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset dan terus mengendalikan aset yang ditransfer, Grup mengakui kepentingan yang dipertahankan dalam aset dan liabilitas terkait untuk jumlah yang harus dibayar.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

The Group measures financial assets at amortised cost if the asset is held within a business model whose objective is to hold assets in order to collect contractual cash flows; and the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The Group's financial assets at amortised cost arise principally from the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate a non equity types of financial assets. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss.

Trade receivables are measured at the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third party, and the trade receivables do not contain a significant financing component at initial recognition.

Interest income from these financial assets and gain or loss arising on derecognition are recognised directly in profit or loss and presented also in other gains and losses.

The Group's financial assets measured at amortised cost comprise cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables in the interim consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Jika Grup mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup terus mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin untuk hasil yang diterima.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai sesuai dengan PSAK 109 didasarkan pada model kerugian kredit ekspektasian (*ECL*). Grup menilai dasar *forward-looking ECL* terkait dengan instrumen utang yang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan. *ECL* didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang Grup harapkan untuk menerima, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif asli. Arus kas diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan jaminan atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL diakui untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, *ECL* dibentuk untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa *default* yang mungkin terjadi dalam 12-bulan berikutnya (12-bulan *ECL*). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (*ECL* sepanjang umur).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung *ECL*. Oleh karena itu, Grup tidak melacak perubahan risiko kredit, tetapi memperbarui cadangan kerugian berdasarkan *ECL* sepanjang umur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan seumur hidup. Grup telah menetapkan ketentuan matriks berdasarkan pengalaman histori kerugian kredit, yang disesuaikan dengan faktor *forward-looking* yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Impairment of financial assets

The PSAK 109 impairment requirements are based on an expected credit loss (ECL) model. The Group assesses on a forward-looking basis ECL associated with its debt instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognised for credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead updates a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the lifetime financial instrument. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment which could affect debtors' ability to pay.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Grup menganggap aset keuangan dalam *default* ketika pembayaran kontraktual jatuh tempo 360 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan dalam *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak akan menerima jumlah sesuai kontrak secara penuh sebelum memperhitungkan peningkatan kredit yang dimiliki oleh Grup.

Cadangan tersebut dicatat di dalam pos cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam keuntungan dan kerugian lain-lain yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian interim. Aset keuangan dihapuskan ketika tidak terdapat ekspektasian yang pasti untuk memulihkan arus kas kontraktual, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai terkait.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi aset keuangan diperbolehkan, jika dan hanya jika, terdapat perubahan model bisnis dalam pengelolaan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, Grup tidak melakukan reklasifikasi aset keuangan selama periode-periode penyajian.

g. ***Offsetting* aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan di *offset* dan dilaporkan dalam jumlah neto di laporan posisi keuangan konsolidasian interim Grup, jika terdapat hak yang dapat dilakukan secara hukum untuk *offset* jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. **Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas yang tidak dibatasi pengunaannya dan tidak dijaminkan sebagai jaminan utang yang mudah dikonversi pada jumlah yang diketahui dalam kas dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 360 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group.

Such provisions are recorded in loss on impairment of receivables under item of other gain and losses in the interim consolidated statement of profit and loss. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

Reclassification of financial assets

Reclassification of financial assets is permissible when and only when there is change in business model for managing financial assets. Subsequent to initial recognition, the Group did not reclassify its financial assets during the presentation periods.

g. ***Offsetting of financial assets and financial liabilities***

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the interim consolidated statement of financial position of the Group, if there is a current legally enforceable right to offset the recognised amount and there is an intention to settle on a net basis or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. ***Cash and cash equivalents***

Cash and cash equivalents consist of all unrestricted cash and cash equivalents and not pledged as collateral to loans that are readily convertible to known amounts of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

i. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode "*first-in, first-out*" (FIFO).

Penyisihan untuk persediaan yang usang, jika diperlukan, disajikan berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun.

j. **Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan operasi dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dikuasai untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, "Aset tidak lancar dikuasai untuk dijual dan operasi yang dihentikan".

Investasi pada entitas asosiasi awalnya dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset neto entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu.

Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

i. ***Inventories***

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the "first-in, first-out" method (FIFO).

Allowance for inventories obsolescence, if necessary, is provided based on the review of market prices and physical conditions of the inventories at the end of year.

j. ***Investments in associates***

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these interim consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment, or a portion thereof, is classified as held for sale, in which case it is accounted for in accordance with PSAK 105, "Non-current assets held for sale and discontinued operations".

Investments in associates are initially recorded in the consolidated statement of financial position at cost and are subsequently adjusted for changes in the Group's ownership interest in the net assets of the associate that occur after acquisition, less any impairment determined for each individual investment.

When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi.

Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar neto dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui pada laba rugi pada periode di mana investasi diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 109, "Instrumen keuangan", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup.

Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236, "Penurunan nilai aset", sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatat.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 236 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasi berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dikuasai untuk dijual.

Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of the acquisition over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment.

Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of the acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 109, "Financial instruments" are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236, "Impairment of assets", as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount.

Any impairment loss is recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 236 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale.

When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 109. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait.

Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika metode ekuitas dihentikan.

Ketika Grup mengurangi kepemilikannya di entitas asosiasi tetapi Grup masih menggunakan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke dalam laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang berkaitan dengan penurunan kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. **Aset tetap**

Kapal

Kapal dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan kapal dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari kapal yaitu 5 - 35 tahun atau tarif penyusutan sebesar 2,85% - 20%.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities.

Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profit and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate that are not related to the Group.

k. ***Fixed assets***

Vessels

Vessels are stated using revaluation model, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date. Depreciation of vessels are calculated on a straight line basis over the estimated useful life of the vessels between 5 – 35 years or depreciation rates amounted 2.85% - 20%.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi kapal tersebut langsung dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi kapal dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi kapal yang berasal dari revaluasi kapal sebelumnya.

Penyusutan atas nilai revaluasian kapal dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan kapal oleh Grup, surplus revaluasi kapal dipindahkan ke defisit sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian kapal dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan kapal. Bila kemudian kapal yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke defisit.

Manajemen mengkaji taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif. Nilai residu kapal pada akhir periode pelaporan ditetapkan sebesar US$ 515/*Light Displacement Tonnage (LDT)* (2025: US$ 430/LDT).

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian kapal ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari kapal tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadi. Biaya *docking* dan lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki kapal diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Any revaluation increase arising on the revaluation of such vessels is credited to other comprehensive income and accumulated in revaluation surplus in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such vessels is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the vessels revaluation surplus relating to a previous revaluation of such vessels.

Depreciation on revalued vessels is charged to profit or loss. As the vessels are used, a transfer is made from revaluation reserve to deficit equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the vessels and depreciation based on the vessels' original cost. On subsequent sale or retirement of a revalued vessel, the attributable revaluation surplus remaining in the vessels revaluation reserve is transferred directly to deficit.

The management review the residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis. The vessel residual values of the end reporting period of US$ 515/Light Displacement Tonnage (LDT) (2025: US$ 430/LDT).

The gain or loss arising on sale or retirement of vessels is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the vessel and is recognised in profit or loss.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Docking cost and other cost incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of vessels, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Nilai kapal, termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya yang dikuasai untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Grup menerapkan model biaya setelah pengakuan awal untuk aset tetap lainnya. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap dengan tarif penyusutan sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	**Tarif/*Rates***
Pemilikan langsung:		
Peralatan	4-5	20% - 25%
Kendaraan	4-8	12,5% - 25%
Aset hak guna (Catatan 2q)		
Gedung kantor	3	33,3%

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset, dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadi. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Jika aset tetap lainnya baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap lainnya ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Included in the balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

Other fixed assets

Other fixed assets held for use in the supply of services, or for administrative purposes, are stated at cost less accumulated depreciation.

The Group applies the cost model in subsequent recognition for its other fixed assets. Other fixed assets are depreciated based on the estimated useful lives and depreciation rates of the assets as follows:

Direct acquisition:		
Equipments	4-5	20% - 25%
Vehicles	4-8	12,5% - 25%
Right-of-use assets (Note 2q)		
Office building	3	33,3%

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives, using the straight-line method.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

l. ***Goodwill***

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis, seperti yang telah dinyatakan pada Catatan 2c, diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi).

Goodwill tersebut akan diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan nilai yang dapat diperoleh kembali yakni nilai tertinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Penurunan nilai *goodwill* akan dialokasikan pertama sebagai pengurang nilai tercatat *goodwill* yang dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau unit penghasil kas lainnya. Setelah itu, penurunan nilai *goodwill* kemudian diakui segera sebagai beban dan tidak dapat dibalik pada periode selanjutnya.

m. **Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada).

Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasian dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

l. ***Goodwill***

Goodwill arising in a business combination, as stated in Note 2c, is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date).

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually and whenever there is indication of impairment, goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The carrying value of goodwill is compared to the recoverable amount, which is the higher of value in use and the fair value less cost of disposal.

Any impairment of goodwill is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill of the cash-generating units. After that, any goodwill impairment is recognised immediately as an expense and is not subsequently reversed.

m. ***Impairment of non-financial assets (excluding inventories and deferred tax assets)***

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datang belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatat, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana pembalikan penurunan nilai diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

n. **Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah dalam hal liabilitas keuangan tidak dinyatakan pada *FVTPL*, biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan.

Liabilitas keuangan Grup diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif atau pada *FVTPL*. Grup tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan pada *FVTPL*.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the such relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years.

A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

n. ***Financial liabilities***

Financial liabilities are recognised in the interim consolidated statement of financial position when, and only when, the Group becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities are recognised initially at fair value plus in the case of financial liabilities not at FVTPL, directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method or at FVTPL. The Group does not have liabilities classified at FVTPL.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Grup meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang.

o. **Imbalan kerja**

Imbalan pascakerja

Grup memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan. Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuaria dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Sejak 2026, Grup melakukan pendanaan untuk program imbalan pascakerja. Dana tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK).

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada saat periode terjadinya.

Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam defisit dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti meliputi (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga neto atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan pascakerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in the profit or loss.

The Group's financial liabilities at amortised cost comprise of short-term loans, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term loans.

o. ***Employee benefits***

Employee benefit

The Group provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with the Group's Company Regulation. The cost of providing post employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period. Starting 2026, The Group provides funding for its post-employment benefit program. The funds are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK).

Remeasurements, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on - plan assets (excluding interest), is immediately in the interim consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in deficits and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement. Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Kewajiban imbalan pascakerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan penghargaan atas lamanya waktu bekerja. Penerima hak atas imbalan ini biasanya berdasarkan penyelesaian masa kerja tertentu oleh karyawan berdasarkan peraturan Grup.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

Grup menyajikan biaya jasa dan biaya bunga dalam beban administrasi (Catatan 26).

p. **Provisi dan kontinjensi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatat sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

The retirement benefit obligation recognised in the interim consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Other long-term benefits

The Group provides a long services award. The entitlement to this benefit is usually based on the completion of a certain service period by the employee in accordance with the Group's regulations.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The provision for long-term employee benefits recognized in the interim consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefits liabilities.

The Group presents service costs and interest cost in the administrative expenses (Note 26).

p. ***Provisions and contingencies***

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivables is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivables can be measured reliably.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

q. **Sewa**

Kebijakan akuntansi untuk sewa dibawah ini diterapkan berdasarkan PSAK 116.

Pada tanggal insepsi kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, pengaturan sewa berdasarkan kontrak yang memberikan hak kepada pengguna (penyewa) untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu dalam pertukaran imbalan. Jika suatu kontrak berisi lebih dari satu komponen sewa, atau kombinasi transaksi sewa dan jasa, imbalan dialokasikan untuk masing-masing komponen sewa dan non-sewa ini pada kesimpulan dan pada setiap pengukuran ulang kontrak kemudian atas dasar harga jual yang relatif tersendiri. Grup menggabungkan komponen sewa dan non-sewa, dalam kasus di mana pemisahan komponen non-sewa tidak memungkinkan.

Grup sebagai penyewa

Pada tanggal insepsi kontrak, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan semua pengaturan sewa dalam hal sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dengan durasi 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal mulai dan tidak mengandung opsi pembelian.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Contingent liabilities are not recognised in the interim consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to interim consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the interim consolidated financial statements but are disclosed in the notes to interim consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

q. ***Leases***

These below accounting policies for leases are applied based on PSAK 116.

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease arrangement based on whether the contract that conveys to the user (the lessee) the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. If a contract contains more than one lease component, or a combination of leasing and services transactions, the consideration is allocated to each of these lease and non-lease components on conclusion and on each subsequent re-measurement of the contract on the basis of their relative stand-alone selling prices. The Group combines lease and non-lease components, in cases where splitting the non-lease component is not possible.

The Group as a lessee

At inception of the contract, the Group recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases with a duration of 12 months or less and leases of low-value assets.

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset pendasar bernilai rendah untuk sewa aset yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Aset hak guna

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulai sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan atas kapal dan gedung kantor). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi setiap akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa.

Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulai dikurang insentif sewa yang diterima serta jumlah provisi diakui ketika Grup secara kontraktual diwajibkan untuk membongkar, memindahkan atau merestorasi tempat dimana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat dari aset pendasar selama 3-4 tahun (Catatan 2k). Jika sewa mentransfer kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Grup mengharapkan untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna terkait disusutkan selama masa manfaat dari aset pendasar. Penyusutan dimulai sejak tanggal dimulai sewa.

Aset hak guna juga dapat mengalami penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 2m. Aset hak guna Grup disajikan pada pos aset tetap dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 10).

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

The Group also apply the lease of low-value assets recognition exemption to leases of assets that are considered of low-value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value assets are recognised as an expense when incurred.

Right-of-use assets

The Group recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e. the date the underlying asset is available for use for vessels and office building). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities.

The cost of right-of use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received and the amount of any provision recognised where the Group is contractually required to dismantle, remove or restore the site on which its located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset for 3-4 years (Note 2k). If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are also subject to impairment. The accounting policy for impairment is disclosed in Note 2m. The Group's right-of-use assets are presented under fixed assets in the interim consolidated statement of financial position (Note 10).

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada awalnya liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi dengan piutang insentif sewa; pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual; harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai bagian pinjaman jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 18).

Setelah tanggal permulaan liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (metode bunga efektif) dan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang dibayar. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan dalam masa sewa, perubahan dalam pembayaran sewa (misalnya perubahan pembayaran di masa datang yang diakibatkan oleh perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa tersebut) atau perubahan dalam opsi beli aset pendasar.

Grup sebagai pesewa

Sewa dimana Grup sebagai pesewa diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan atau operasi. Jika persyaratan sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan kepada penyewa, kontrak diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan. Semua sewa lainnya diklasifikasi sebagai sewa operasi.

Grup mengadakan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kapal miliknya dan diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa berdasarkan waktu *(time charter)* (pendapatan sewa dari sewa operasi) diakui atas dasar garis lurus selama jangka waktu sewa yang relevan (Catatan 24).

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable; variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date; the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees; the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented under long-term loans in the interim consolidated statement of financial position (Note 18).

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g. changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Group as lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to its vessels and these are classified as operating leases. Time charter revenue (rental income from operating leases) is recognised on a straight-line basis over the term of the relevant lease (Note 24).

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa.

r. **Instrumen ekuitas**

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas.

Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan neto setelah dikurangi biaya emisi saham. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

s. **Pengakuan pendapatan dan beban**

Kebijakan akuntansi pendapatan dan beban dibawah ini diterapkan berdasarkan PSAK 115.

Pendapatan

Pendapatan kapal Grup meliputi sewa (*charter hire*) kapal, pendapatan angkutan (*freight*) dan keagenan.

Pendapatan sewa *charter*

Grup memperoleh pendapatan sewa dengan menempatkan kapal berdasarkan waktu (*time charter*). Kewajiban pelaksanaan dalam *time charter* termasuk pengoperasian kapal. Pendapatan sewa diakui seiring berjalannya waktu pada saat Grup memenuhi kewajiban berdasarkan waktu yang telah berlalu antara pengiriman kapal ke penyewa dan pengiriman kembali kapal dari penyewa.

Untuk time charter, sewa biasanya ditagih secara bulanan atau secara bulanan dibayar dimuka dan pendapatan sewa diakumulasi berdasarkan tarif sewa harian. Komponen kontrak sewa variabel lainnya, seperti klaim off-hire dan kecepatan, diakui hanya jika sangat mungkin bahwa pengembalian yang signifikan tidak akan terjadi ketika ketidakpastian diselesaikan kemudian. Dalam sejumlah kecil penyewa, Grup dapat memperoleh imbalan bagi hasil, yang terjadi ketika harga kapal tanker aktual yang diperoleh kapal melebihi ambang batas tertentu untuk jangka waktu tertentu.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

r. ***Equity instrument***

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities.

The Company's shares capital are classified as equity instruments. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

s. ***Revenue and expense recognition***

These below accounting policies for revenue and expenses are applied based on PSAK 115.

Revenue

The Group's vessel revenue comprises of charter hire of ships, freight revenue and agency.

Charter hire revenue

The Group earns hire revenue by placing its vessels on time charter. The performance obligations within time-charter contracts include the operation of the vessel. Hire revenue is recognised over time as the Group satisfies its obligation based on time elapsed between the delivery of a vessel to a charterer and the redelivery of a vessel from the charterer.

For time charter contracts, hire is typically invoiced monthly or monthly in advance and hire revenue is accrued based on the daily hire rates. Other variable hire components of the contract, such as off-hire and speed claims, are recognised only to the extent that it is highly probable that a significant reversal will not occur when the uncertainty is subsequently resolved. In a small number of charters, the Group may earn profit share consideration, which occurs when actual spot tanker rates earned by the vessel exceed certain thresholds for a period of time.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Pendapatan angkutan (*freight*)

Grup mengakui pendapatan *freight* untuk setiap pelayaran tertentu yang biasanya dinilai dengan tarif pasar saat ini atau *spot* dan kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Kewajiban pelaksanaan untuk pendapatan *freight* dimulai saat kapal siap di pelabuhan muat sampai kargo telah dikirim di pelabuhan bongkar.

Pendapatan akan diakui selama durasi perjalanan antara dua titik, yang diukur menggunakan waktu yang telah berlalu sejak dimulai pelaksanaan di pelabuhan muat.

Manajemen menilai tahap penyelesaian sebagaimana ditentukan oleh proporsi dari total waktu yang diharapkan untuk pelayaran yang telah berlalu pada akhir periode pelaporan sebagai ukuran hasil yang tepat untuk memenuhi kewajiban pelaksanaan ini dan pendapatan diakui sesuai dengan tahap penyelesaian yang dihitung.

Durasi perjalanan tunggal biasanya kurang dari tiga bulan. *Demurrage* dan pengiriman dipertimbangkan pada awal kontrak dan perkiraan diperbarui selama periode kontrak. Pertimbangan untuk *demurrage* dan pengiriman akan diakui dalam periode terjadi pertimbangan tersebut. Aset kontrak diakui selama periode di mana jasa pengiriman dilakukan yang mewakili hak entitas atas imbalan jasa yang dilakukan pada akhir periode pelaporan.

Pendapatan keagenan

Grup juga memperoleh pendapatan dari jasa perantara, jasa penyimpanan dan layanan manajemen perusahaan kepada pelanggan. Kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ini biasanya terdiri dari kru, manajemen teknis, dan manajemen komersial yang berpotensi. Kewajiban pelaksanaan dipenuhi secara bersamaan dan berturut-turut selama durasi kontrak manajemen, yang diukur dengan menggunakan waktu yang telah berlalu sejak pelaksanaan. Pertimbangan untuk kontrak semacam itu umumnya terdiri dari biaya manajemen bulanan tetap, ditambah penggantian kru dan biaya lain untuk kapal yang dikelola. Biaya manajemen biasanya ditagih setiap bulan.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

Freight revenue

The Group recognises freight revenue for each specific voyage which is usually priced on a current or spot market rate and then adjusted for predetermined criteria. The performance obligations for freight revenue commence from the time the ship is ready at the load port until the cargo has been delivered at the discharge port.

The revenue will be recognised over the duration of the voyage between the two points, as measured using the time that has elapsed from commencement of performance at the load port.

Management assesses the stage of completion as determined by the proportion of the total time expected for the voyage that has elapsed at the end of the reporting period as an appropriate measure of progress towards complete satisfaction of these performance obligations and the revenue is recognised in accordance with the calculated stage of completion.

The duration of a single voyage will typically be less than three months. Demurrage and despatch are considered at contract inception and estimates are updated throughout the contract period. The consideration for demurrage and despatch will be recognised in the period within which such consideration was incurred. A contract asset is recognised over the period in which the freight services are performed representing the entity's right to consideration for the services performed as at the end of the reporting period.

Agency revenue

The Group also generates revenue from agency services, storage services and corporate management services to customers. The performance obligations within these contracts will typically consist of crewing, technical management, and potentially commercial management. The performance obligations are satisfied concurrently and consecutively rendered over the duration of the management contract, as measured using the time that has elapsed from commencement of performance. Consideration for such contracts will generally consist of a fixed monthly management fee, plus the reimbursement of crewing and other costs for vessels being managed. Management fees are typically invoiced monthly.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Beban pelayaran

Beban pelayaran yang berhubungan langsung dengan kontrak termasuk biaya sewa kapal, biaya bahan bakar dan biaya pelabuhan. Biaya kontrak berdasarkan persentase penyelesaian jalannya pelayaran yang konsisten dengan pengakuan pendapatan. Persentase penyelesaian ini diperoleh dari waktu yang telah berlalu antara kesiapan untuk memuat kargo atau pengiriman kapal ke penyewa, dan penyelesaian pembongkaran kargo atau pengiriman kembali kapal dari penyewa.

Biaya kontrak diakui sebagai aset jika mewakili biaya tambahan untuk memperoleh kontrak atau biaya pemenuhan yang (1) terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi, (2) menghasilkan atau meningkatkan sumber daya untuk digunakan dalam memenuhi kewajiban berdasarkan kontrak dan (3) diharapkan dapat dipulihkan.

t. **Perpajakan**

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Peraturan perpajakan di Indonesia menetapkan bahwa penghasilan kena pajak tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang dikenakan atas jumlah bruto transaksi diterapkan walaupun pihak-pihak yang melakukan transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak lagi diatur oleh PSAK 212. Oleh karena itu, Grup telah memutuskan untuk menyajikan semua pajak final yang timbul dari pendapatan sewa kapal dan pengangkutan yang diperoleh di Indonesia sebagai pos tersendiri dalam laba rugi.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan.

*2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

Voyage expenses

Voyage expenses that relate directly to a contract include charter hire expenses, fuel expenses and port expenses. Contract costs are based on a percentage completion of the course of the voyage that is consistent with the revenue recognition. This percentage of completion is derived from time elapsed between the tender of readiness to load a cargo or delivery of a vessel to a charterer, and the completion of discharging a cargo or redelivery of a vessel from a charterer.

Contract costs are recognised as an asset if they represent incremental costs of obtaining a contract or fulfilment costs that (1) relate directly a contract or to an anticipated contract, (2) generate or enhance resources to be used in meeting obligations under the contract and (3) are expected to be recovered.

*t. **Taxation***

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross amount of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK 212. Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from charter hire of ship and freight revenue derived in Indonesia as separate line item in profit or loss.

Current tax

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya.

Kecuali untuk perbedaan yang timbul dari; pengakuan awal *goodwill*, pengakuan awal suatu aset atau liabilitas dalam suatu transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak, dan investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama dimana Grup mampu mengendalikan pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa datang yang dapat diperkirakan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-*offset* apabila Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-*offset* aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama dalam hal laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

u. **Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan.

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICIES*** *(Continued)*

They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the interim consolidated statement of financial position differs from its tax base.

Except for differences arising on; the initial recognition of goodwill, the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and investments in subsidiaries, associates and joint ventures where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

u. ***Earning per share***

Basic earning per share is computed by dividing profit for the period attributable to owners of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the period.

2. **KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

v. **Informasi segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Grup lebih spesifik terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

*2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (Continued)*

*v. **Segment information***

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of Group performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

3. **ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang material Grup, seperti dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi masa kini dan periode masa datang.

*3. **MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS***

In the application of the Group's material accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

3. **ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL** (Lanjutan)

a. **Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi material**

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi material Grup yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan konsolidasian interim.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil dari SPPI dan tes model bisnis.

Penilaian ini mencakup pertimbangan yang merefleksikan semua bukti yang relevan, termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana kinerja dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi.

Grup memonitor aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau *FVTOCI*, jika ada, yang telah mengalami penghentian sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasan aset dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis untuk aset yang dimiliki tersebut. *Monitoring* merupakan bagian dari penilaian Grup yang terus menerus mengenai apakah model bisnis aset keuangan tersisa yang masih dipegang tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan sehingga perubahan prosfektif pada klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode penyajian.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2f dan 33, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan setara dengan *ECL*-12 bulan untuk tahap 1 aset, atau *ECL* sepanjang umur untuk tahap 2 atau tahap 3 aset. Aset berubah ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 115 tidak menentukan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit secara signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit aset telah meningkat secara signifikan Grup memperhitungkan kualitatif dan kuantitatif yang tepat dan didukung informasi *forward-looking*.

*3. **MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

*a. **Judgements made in applying material accounting policies***

The following are the critical judgements, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Group's material accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the interim consolidated financial statements.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test.

This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

The Group monitors financial assets measured at amortised cost or FVTOCI, if any, that are derecognised prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant increase in credit risk

As explained in Notes 2f and 33, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 115 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

3. **ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL** (Lanjutan)

Penentuan transaksi sewa

Grup memiliki transaksi jual dan sewa-balik dimana Grup menyimpulkan bahwa aspek penjualan tidak memenuhi kriteria dalam PSAK 116 dan 115 karena Grup memiliki kewajiban atau hak untuk membeli kembali aset tersebut (*call option*).

Ketika kontrak mengandung hak untuk membeli kembali aset (opsi *forward* atau *call*), pelanggan tidak memperoleh pengendalian atas aset karena pelanggan terbatas dalam kemampuannya untuk mengarahkan penggunaan, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari aset, meskipun pelanggan mungkin memiliki aset secara fisik.

Selain itu, jika kontrak tersebut merupakan bagian dari transaksi jual dan sewa-balik, entitas tetap mengakui aset dan mengakui liabilitas keuangan untuk setiap imbalan yang diterima dari pelanggan. Entitas mencatat liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 109.

Oleh karena itu, Grup menentukan jual dan sewa-balik sebagai transaksi pembiayaan dan dengan demikian terus mengakui aset yang dialihkan dan mengakui liabilitas keuangan (menerapkan PSAK 109) sebesar hasil pengalihan.

Pengendalian atas PT Banyu Laju Shipping (BLS)

Catatan 1d menjelaskan bahwa BLS adalah entitas anak kepemilikan tidak langsung, walaupun Grup hanya memiliki 40% kepemilikan saham di BLS. Berdasarkan pengaturan antara Grup dan investor lain, Grup memiliki pengendalian *de facto* untuk mengarahkan kegiatan BLS yang relevan.

Pajak tangguhan aset tetap – kapal

Untuk keperluan pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang timbul dari kapal yang diukur dengan model revaluasi, manajemen telah mereviu dan menyimpulkan bahwa kapal Grup dimiliki dalam rangka model bisnis yang bertujuan untuk dikonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi yang terkandung dalam kapal dari waktu ke waktu.

*3. **MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

Determination the lease transaction

The Group has sale and leaseback transactions wherein the Group has concluded that the sale aspect did not meet the criteria in PSAK 116 and 115 because the Group has obligation or right to repurchase the asset (call option).

When contracts contain right to repurchase the asset (a forward or call option), the customer does not obtain control of the asset because the customer is limited in its ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the asset even though the customer may have physical possession of the asset.

Moreover, if the contract is part of a sale and leaseback transaction, the entity shall continue to recognise the asset and shall recognise a financial liability for any consideration received from the customer. The entity shall account for the financial liability in accordance with PSAK 109.

Therefore, the Group determines the sale and leaseback as financing transaction and thereby continues to recognise the transferred asset and recognised a financial liability (applying PSAK 109) equal to the transfer proceeds.

Control over PT Banyu Laju Shipping (BLS)

Note 1d describes that BLS is an indirect share ownership subsidiary of the Group although the Group only owns a 40% ownership interest in BLS. Based on the arrangements between the Group and other investors, the Group has the de facto control to direct the relevant activities of BLS.

Deferred tax of fixed assets - vessels

For the purposes of measuring deferred tax liabilities or deferred tax assets arising from vessels that are measured using the revaluation model, the management has reviewed and concluded that the Group's vessels are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the vessels over time.

3. **ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL** (Lanjutan)

Oleh karena itu, dalam menentukan pajak tangguhan dari kapal, manajemen telah menentukan bahwa anggapan nilai tercatat kapal yang diukur dengan model revaluasi dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan dibantah.

Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar dari kapal karena pendapatan dan beban termasuk penyusutan kapal tidak diperhitungkan dalam laba kena pajak atau rugi pajak karena telah dikenakan pajak penghasilan final (Catatan 2t dan 16) dan perbedaan antara nilai wajar residu kapal dan dasar pengenaan pajak kapal tidak akan signifikan pada saat masa manfaat ekonomis kapal telah berakhir.

Penentuan mata uang fungsional

Dalam menentukan mata uang fungsional masing-masing entitas dalam Grup, pertimbangan diperlukan untuk menentukan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual jasa dan negara dimana kekuatan persaingan dan regulasi paling menentukan harga jual jasa.

Mata uang fungsional masing - masing entitas di dalam Grup ditentukan berdasarkan penilaian manajemen terhadap lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi dan proses entitas dalam menentukan harga jual. Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari.

b. **Estimasi dan asumsi**

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Pengukuran nilai wajar

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan pada nilai wajar.

*3. **MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

Therefore, in determining the deferred taxation on vessels, the management has determined that the presumption that the carrying amounts of vessels measured using the revaluation model are recovered entirely through sale is rebutted.

As a result, the Group has not recognised any deferred taxes on change in fair value of vessels due to revenues and expenses including depreciation vessels is not taken into account in the taxable income or tax losses since they have been subject to final tax (Notes 2t and 16) and the difference between the fair value residual value of vessels and their tax bases will not be significant at the end of the useful life of vessels.

Determination of functional currency

In determining the functional currencies of each entity in the Group, judgement is required to determine the currency that mainly influences sales prices for services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determines the sales prices of its services.

The functional currencies of each entity in the Group are determined based on management's assessment of the economic environment in which the entities operate and the entities' process of determining sales prices. When the indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management should use its judgement to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

*b. **Estimates and assumptions***

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Fair value measurement

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

3. **ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL** (Lanjutan)

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

- Level 1: Harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian);
- Level 2: *Input* yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input Level 1; dan
- Level 3: *Input* yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar).

Pengklasifikasi pos ke Level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari *input* yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Grup telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan *input* untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika *input* Level 1 tidak tersedia, Grup melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

Grup bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Grup melaporkan temuan penilaian kepada direksi Perusahaan untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 10, 18 dan 33. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar tersebut.

Perhitungan cadangan kerugian perurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain

Pada saat mengukur kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha dan piutang lain-lain, Grup menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung, yang didasarkan pada asumsi pergerakan masa datang dari *driver* ekonomi yang berbeda dan bagaimana *driver* ini akan mempengaruhi satu sama lain. *Loss given default* adalah estimasi kerugian yang timbul pada *default*.

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

- *Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted);*
- *Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs; and*
- *Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data).*

The classification of an item into the above Level 1, 2 and 3 is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Group has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Group engages qualified valuers to perform the valuation.

The Group works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Group reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 10, 18 and 33. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value.

Calculation of loss allowance impairment of trade receivables and other receivables

When measuring expected credit losses on trade receivables and other receivables, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other. Loss given default is an estimate of the loss arising on default.

3. **ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL** (Lanjutan)

Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual jatuh tempo dan ekspektasi pemberi pinjaman untuk menerima, dengan mempertimbangkan arus kas dari jaminan dan peningkatan kredit integral. Probabilitas *default* merupakan input kunci dalam mengukur *ECL*.

Probabilitas *default* merupakan estimasi kemungkinan *default* selama waktu tertentu, perhitungan yang mencakup data historis, asumsi dan ekspektasi kondisi masa datang. Rincian cadangan kerugian atas piutang usaha dan piutang lain-lain diungkapkan masing-masing dalam Catatan 6 dan 7.

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Masa manfaat setiap item aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila estimasi berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan fisik, keusangan teknis atau kadaluarsa komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset tersebut.

Grup juga menelaah nilai residu kapal pada setiap akhir periode pelaporan. Dalam menentukan nilai residu dari kapal, Grup mempertimbangkan penerimaan neto yang akan diperoleh dari pelepasan aset di pasar jual beli atau pasar barang bekas, fluktuasi harga baja dan industri yang berlaku. Perubahan masa manfaat dan nilai residu setiap item aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui serta nilai tercatat aset tetap (Catatan 10).

Goodwill

Akuntansi akuisisi mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan biaya perolehan kepada nilai wajar yang dapat diandalkan atas aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Sesuai PSAK 103, "Kombinasi bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun.

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements. Probability of default constitutes a key input in measuring ECL.

Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions. Details of the loss allowance on trade receivables and other receivables are provided in Notes 6 and 7, respectively.

Estimated useful lives and residual value of fixed assets

The useful life of each of the items of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

The Group also reviews the residual values of vessels at the end of each reporting period. In determining residual values of vessels, the Group considers the net proceeds that would be obtained from the disposal of the assets in the resale or scrap markets, fluctuations in scrap prices and industry practice. A change in the estimated useful life and residual values of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of assets (Note 10).

Goodwill

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the reliable fair values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Under PSAK 103, "Business combinations", goodwill is not amortized and is subject to an annual impairment testing.

3. **ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL** (Lanjutan)

Penentuan apakah *goodwill* diturunkan nilainya memerlukan estimasi nilai pakai dari unit penghasil kas dari *goodwill* telah dialokasikan. Perhitungan nilai pakai memerlukan Grup mengestimasi arus kas masa datang yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dan kesesuaian tingkat diskonto didalam menghitung nilai kini serta perkiraan pendapatan, biaya perjalanan, biaya staf dan overhead berdasarkan kondisi pasar saat ini dan kondisi antisipasi pasar. Informasi lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 11.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang.

Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan kerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat terdapat dalam Catatan 19.

Persentase penyelesaian pelayaran yang diakui sebagai pendapatan

Tahap penyelesaian pelayaran ditentukan dengan menghitung jumlah total aktual hari dari pemuatan kargo pada saat dimulainya pelayaran hingga akhir periode, dibagi dengan perkiraan jumlah total hari dari pemuatan hingga pembongkaran kargo.

Kontrak *freight* mencakup ketentuan *demurrage* dan pengiriman. *Demurrage* dan pengiriman merupakan bentuk imbalan variabel karena hal ini menambah atau mengurangi imbalan kontrak, sehingga manajemen perlu menerapkan pertimbangan untuk memperkirakan pada awal kontrak imbalan variabel terkait *demurrage* dan pengiriman termasuk memperbarui estimasi sepanjang periode kontrak.

3. MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value-in-use calculation requires the Group to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating units and a suitable discount rate in order to calculate present value and the forecasts of revenue, voyages expense, staff costs and overheads based on current and anticipated market conditions. Further information is disclosed in Note 11.

Liabilities for employee benefits

The determination of liabilities for employee benefits is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions will be affected the recognised expense and recorded liabilities in future periods.

While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the liabilities for employee benefit. Information including carrying value is included in Note 19.

Percentage of completion of voyages recognised as revenue

The stage of completion of a voyage is determined by calculating the total number of actual days from the loading of the cargo at the commencement of a voyage to the period end, divided by the total estimated number of days from loading to discharging the cargo.

Freight contracts include provisions for demurrage and despatch. The demurrage and despatch represent forms of variable consideration because these increase or lower the contract consideration, thus management needs to apply judgement to estimate at contract inception the variable consideration related to demurrage and despatch including updating estimates throughout the contract period.

**PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026**

***PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2026***

3. **ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG MATERIAL** (Lanjutan)

Durasi pelayaran tergantung pada ukuran kapal yang dimuat, jenis dan kuantitas kargo, kecepatan kapal serta penundaan yang disebabkan oleh cuaca atau kemacetan di pelabuhan muat atau bongkar (Catatan 24).

Perpajakan

Grup memiliki eksposur pajak penghasilan dan pajak lainnya terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak. Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Apabila hasil perpajakan final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak lain pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan utang pajak Grup diungkapkan dalam Catatan 16.

*3. **MATERIAL ACCOUNTING ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)*

The duration of a voyage depends on the size of the ship being loaded, cargo type and quantity, ship speed as well as delays occasioned by weather or due congestion at load or discharge ports (Note 24).

Taxation

The Group has exposure to income taxes and other taxes in relation to the significant judgement to determine the provision for taxes. The Group submits tax returns on the basis of self-assessment and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax and other tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Group's prepaid tax and taxes payables are disclosed in Note 16.

4. **KOMBINASI BISNIS**

Akuisisi entitas anak

Offshore Maritime Holdings Pte. Ltd. (OMH)

Seperti dijelaskan pada Catatan 1d, berdasarkan perjanjian jual beli saham pada tanggal 27 Maret 2026, Swordfish Maritime Ltd (SFM), entitas anak, telah membeli 2 saham atau setara dengan 100% kepemilikan saham di Offshore Maritime Holdings Pte. Ltd (OMH) dari Pacrim Maritime Investments Ltd (Pacrim), pihak ketiga dengan nilai transaksi US$ 58.800.000. Meskipun perjanjian jual beli saham ditandatangani, pengendalian OMH masih berada pada Pacrim terkait Grup masih dalam proses uji tuntas dan sedang mengevaluasi tindakan yang diperlukan untuk memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku atas pelaksanaan transaksi ini.

*4. **BUSINESS COMBINATIONS***

Acquisiton of subsidiary

Offshore Maritime Holdings Pte. Ltd. (OMH)

As described in Note 1d, based sale and purchase of shares agreement dated 27 March 2026, Swordfish Maritime Ltd (SFM), a subsidiary, have purchase 2 shares, or equivalent 100% ownership in Offshore Maritime Holdings Pte. Ltd (OMH) from Pacrim Maritime Investments Ltd, third parties with transaction value of US$ 58,800,000. Although the sale and purchase of shares agreement was signed, the control of OMH is still under Pacrim due to this transaction is still in due diligence process and the Group is evaluating the necessary action to comply with the applicable terms and regulation regarding implementation this transaction.

4. **KOMBINASI BISNIS** (Lanjutan)

Berdasarkan hasil uji tuntas dan setelah mengevaluasi tindakan yang diperlukan untuk memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku atas pelaksanaan transaksi ini, pada tanggal 15 Mei 2026, SFM dan Pacrim sepakat bahwa nilai transaksi ini sebesar US$ 40.000.000 dan dengan demikian segala hak dan kewajiban OMH menjadi hak dan kewajiban SFM sepenuhnya. Untuk tujuan pencatatan akuntansi tanggal efektif transaksi akuisisi 31 Mei 2026.

Akuisisi OMH ditujukan sebagai bagian strategi pertumbuhan dan pengembangan bisnis perusahaan perkapalan Grup, termasuk pengembangan usaha di bidang jasa lepas pantai dan fasilitas produksi dan penyimpanan minyak dan gas terapung, melalui pembelian atau akuisisi kapal langsung maupun tidak langsung.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman harga perolehan yang dibayar atas akuisisi OMH, nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal tanggal akuisisi sebagai berikut:

*4. **BUSINESS COMBINATIONS** (Continued)*

Based on due diligence result and after evaluating the necessary action to comply with the applicable terms and regulation regarding implementation this transaction, on 15 May 2026, SFM and Pacrim agreed that the transaction value of US$ 40,000,000 and all of the rights and obligation of OMH are the full rights and obligation of SFM. For accounting purposes, the effective date of the acquisition transaction is 31 May 2026.

The acquisition of OMH is intended as part of the Group's growth strategy and business development as the shipping companies, including business development of offshore services and floating oil and gas production and storage facilities, through the purchase or acquisition of the vessels directly or indirectly.

The following table summarises the consideration paid for the acquisitions of OMH the fair value of the identifiable assets acquired and the liabilities amount assumed as of the acquisition date as follow:

	Nilai wajar diakui pada tanggal akuisisi/ *Fair value recognised on acquisition date*	
	US$	
Investasi pada entitas asosiasi	52.905.374	*Investments in associates*
Utang usaha	(14.961)	*Trade payables*
Utang lain-lain	(10.291.735)	*Other payables*
Aset neto pada tanggal akuisisi	42.598.678	*Net assets at acquisition date*
Keuntungan dari pembelian entitas anak	(2.598.678)	*Gain on bargain purchase of a subsidiary*
Total harga perolehan diselesaikan melalui pemindahan uang muka pembelian investasi (Catatan 13)	40.000.000	*Total consideration settled by transferring of advance for purchase share investment (Note 13)*

Manajemen berkeyakinan bahwa transaksi akuisisi ini bukan merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud Peraturan No. IX.E.2 tentang transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama.

Management believed that acquisition transaction is not material transactions referred to the regulation No. IX.E.2 about material transaction and changes in main business activities.

PT Armada Bahari Utama (ABU)

Berdasarkan akta No. 36 tanggal 20 April 2026 dari Meissie Pholuan, S.H., notaris di Jakarta, Grup telah membeli 500 saham atau setara dengan 100% kepemilikan saham ABU dari pihak ketiga dengan harga Rp 500.000.000 atau setara dengan US$ 28.052.

PT Armada Bahari Utama (ABU)

Based on notarial deeds No. 36 dated 20 April 2026 from Meissie Pholuan, S.H., notary in Jakarta, the Group, have purchased 500 shares, or equivalent to 100% ownership in ABU from third parties with purchase price Rp 500,000,000 or equivalent US$ 28,052.

4. **KOMBINASI BISNIS** (Lanjutan)

PT Kencana Samudera Pelayaran (KSP)

Berdasarkan akta No. 9 tanggal 5 Mei 2026 dari Meissie Pholuan, S.H., notaris di Jakarta, Grup telah membeli 11.000 saham atau setara dengan 100% kepemilikan saham KSP dari pihak ketiga dengan harga Rp 11.000.000.000 atau setara dengan US$ 633.349.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman harga perolehan yang dibayar atas akuisisi KSP dan ABU, nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal tanggal akuisisi sebagai berikut:

4. ***BUSINESS COMBINATIONS** (Continued)*

PT Kencana Samudera Pelayaran (KSP)

Based on notarial deeds No. 9 dated 5 May 2026 from Meissie Pholuan, S.H., notary in Jakarta, the Group, have purchased 11,000 shares, or equivalent to 100% ownership in KSP from third parties with purchase price Rp 11,000,000,000 or equivalent US$ 633,349.

The following table summarises the consideration paid for the acquisitions of KSP and ABU the fair value of the identifiable assets acquired and the liabilities amount assumed as of the acquisition date as follow:

	Nilai wajar diakui pada tanggal akuisisi/ *Fair value recognised on acquisition date*		
	KSP	**ABU**	
	US$	**US$**	
Piutang lain-lain	633.349	28.052	*Other receivables*
Aset neto pada tanggal akuisisi	633.349	28.052	*Net assets at acquisition date*
Total harga perolehan	633.349	28.052	*Total consideration paid*
Pembayaran tunai	-	(28.052)	*Settlement with cash*
Penyelesaian non-kas	(633.349)	-	*Non-cash settlement*
Arus kas keluar neto dari akuisisi	-	(28.052)	*Net cash flow out from acquisition*

PT Asia Samudra Line (ASL)

Berdasarkan akta No. 70 tanggal 20 Maret 2025 dari Meissie Pholuan, S.H., notaris di Jakarta, Grup telah membeli 4.000 saham atau setara dengan 100% kepemilikan saham di PT Asia Samudra Line (ASL) dari pihak ketiga dengan harga Rp 400.000.000 atau setara dengan US$ 24.202.

Tabel berikut ini merupakan rangkuman harga perolehan yang dibayar atas akuisisi ASL, nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal 20 Maret 2025 (tanggal akuisisi) sebagai berikut:

PT Asia Samudra Line (ASL)

Based on notarial deeds No. 70 dated 20 March 2025 from Meissie Pholuan, S.H., notary in Jakarta, the Group, have purchased 4,000 shares, or equivalent to 100% ownership in PT Asia Samudra Line (ASL) from third parties with purchase price Rp 400,000,000 or equivalent US$ 24,202.

The following table summarises the consideration paid for the acquisitions of ASL the fair value of the identifiable assets acquired and the liabilities amount assumed as of 20 March 2025 (the acquisition date) as follow:

	Nilai wajar diakui pada tanggal akuisisi/ *Fair value recognised on acquisition date*	
	US$	
Piutang lain-lain	24.202	*Other receivables*
Aset neto pada tanggal akuisisi	24.202	*Net assets at acquisition date*
Total harga perolehan	24.202	*Total consideration paid*
Pembayaran tunai	(24.202)	*Settlement with cash*
Arus kas keluar neto dari akuisisi	(24.202)	*Net cash flow out from acquisition*

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	30/09/2026 US$	31/12/2025 US$	
Kas	714.559	505.551	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.205.530	2.630	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.219.926	981.302	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Oke Bank Indonesia Tbk	441.817	473.109	*PT Oke Bank Indonesia Tbk*
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	1.347.401	165.056	*Others (below 5% from total - each)*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	774.917	186.082	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.235.404	1.397.434	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank Panin Tbk	20.138	355.267	*PT Bank Panin Tbk*
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	2.903.699	24.779	*Others (below 5% from total - each)*
Yuan Tiongkok			*Chinese Yuan*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.095	612.153	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	6.385	-	*Others (below 5% from total - each)*
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah 5% dari total)	30.257	27.969	*Others currencies (below 5% from total - each)*
Sub-total	13.192.569	4.225.781	*Sub-total*
Setara kas - deposito berjangka			*Cash equivalents - time-deposit*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	555.617	595.877	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
Total	14.462.745	5.327.209	*Total*

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka berkisar pada 3,5% (31 Desember 2025: 3,5%) per tahun. Seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga. Nilai tercatat kas dan setara kas mendekati nilai wajar.

The annual interest rates of time deposits range at 3.5% (31 December 2025: 3.5%) per annum. All of cash and cash equivalents are placed in third parties. The carrying value of cash and cash equivalents approximates their fair value.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini merupakan pendapatan yang difakturkan dan pendapatan yang belum ditagih atau aset kontrak terkait dengan perjanjian *time charter* dan angkutan dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the billed revenue and unbilled revenue or contract assets in relation to the time charter and freight arrangements with details as follows:

	30/09/2026 US$	31/12/2025 US$	
Berdasarkan pelanggan			***By debtors***
Pihak ketiga			*Third parties*
Kapal yang dimiliki	46.632.875	20.155.117	*Owned vessels*
Jasa perantara perkapalan	3.104.767	4.248.839	*Agency*
Total	49.737.642	24.403.956	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.037.061)	(4.037.061)	*Allowance for impairment losses*
Piutang usaha neto	45.700.581	20.366.895	*Net trade receivables*
Berdasarkan mata uang			***By currencies***
Dolar Amerika Serikat	31.680.850	20.039.692	*U.S. Dollars*
Dirham Uni Emirat Arab	14.389.520	527.135	*United Arab Emirates Dirham*
Rupiah	3.429.383	3.598.266	*Rupiah*
Dolar Singapura	226.280	4.498	*Singapore Dollars*
Euro	4.499	227.575	*Euro*
Lainnya	7.110	6.790	*Others*
Total	49.737.642	24.403.956	*Total*

6. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan)

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi aset keuangan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

Sebelum menerima suatu pelanggan, Grup menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut. Grup tidak memiliki jaminan sebagai jaminan piutang usaha. Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari. Bunga tidak dibebankan atas piutang yang lewat jatuh tempo.

Konsentrasi timbul ketika sejumlah *counterpart* terlibat dalam aktivitas bisnis serupa, atau aktivitas di wilayah geografis yang sama, atau memiliki fitur ekonomi yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktual juga terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi, politik, atau lainnya. Konsentrasi menunjukkan sensitivitas relatif kinerja Grup terhadap perkembangan yang mempengaruhi industri tertentu.

Grup memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan pada Solisar Freight and Transport FZE , Thalassa Freight FZE dan ALS International Ship Chartering Limited (ALSIC) masing-masing terdiri dari 28,75%, 23,74% dan 11,38% (31 Desember 2025: Solisar Freight and Transport FZE, Galleon Tankers FZE dan grup Pertamina masing-masing terdiri dari 24,55%; 24,47%; dan 17,18%) dari piutang usaha. Grup memiliki kebijakan dan prosedur kredit untuk meminimalkan dan memitigasi eksposur risiko kredit.

Grup menerapkan PSAK 109 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur *ECL* menggunakan cadangan *ECL* sepanjang umur untuk piutang usaha termasuk piutang usaha yang belum ditagih (aset kontrak). Untuk mengukur *ECL* secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama. Grup juga menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan reviu status individu atas tagihan yang sudah tidak dapat ditagihkan.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada pengalaman historis kerugian kredit Grup selama periode tiga tahun sebelum periode berakhir (30 September 2026 dan 31 Desember 2025). Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk informasi saat ini dan *forward looking* tentang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pelanggan Grup. Grup telah mengidentifikasi Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pinjaman dan inflasi sebagai faktor makroekonomi utama tempat Grup beroperasi.

*6. **TRADE RECEIVABLES** (Continued)*

The carrying value of trade receivables classified as financial assets at amortised cost approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables.

The trade receivables is pledged as collateral to long-term loans (Note 18).

Before accepting any new customer, the Group assesses the potential customer's credit quality. The Group does not hold any collateral as security. The average credit period on the sale of services is 30 days. No interest is charged on outstanding trade receivables.

Concentrations arise when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or activities in the same geographical region, or have economic features that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic, political or other conditions. Concentrations indicate the relative sensitivity of the Group's performance to developments affecting a particular industry.

The Group has significant concentration of credit risk with Solisar Freight and Transport FZE , Thalassa Freight FZE and ALS International Ship Chartering Limited (ALSIC) which comprise of 28,75%, 23,74% and 11,38% *(31 December 2025: Solisar Freight and Transport FZE, Galleon Tankers FZE and Pertamina group which comprise of 24.55%; 24.47%; and 17.18%), respectively, of trade receivables. The Group has credit policies and procedures in place to minimise and mitigate its credit risk exposure.*

The Group applies the PSAK 109 simplified approach to measuring ECLs using a lifetime ECLs allowance for trade receivables including unbilled receivables (contract assets). To measure ECLs on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts. The Group also provides allowance for impairment losses to outstanding receivables individually which cannot be collected anymore.

The expected loss rates are based on the Group's historical credit losses experienced over the three years period prior to the period end (30 September 2026 and 31 December 2025). The historical loss rates are then adjusted for current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the Group's customers. The Group has identified the Gross Domestic Product (GDP), lending rate and inflation rate as the key macroeconomic factors where the Group operates.

6. **PIUTANG USAHA** (Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan mutasi *ECL* sepanjang umur yang telah diakui untuk piutang usaha berdasarkan pendekatan yang disederhanakan:

6. ***TRADE RECEIVABLES*** *(Continued)*

The following table shows the movement in lifetime ECL that has been recognised for trade receivables in accordance with the simplified approach:

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Saldo awal periode	4.037.061	5.209.428	*Balance at beginning of the period*
Cadangan kerugian diakui (Catatan 28)	-	1.320.047	*Loss allowance recognized (Note 28)*
Pemulihan cadangan (Catatan 28)	-	(2.492.414)	*Recovery of allowance (Note 28)*
Saldo akhir periode	4.037.061	4.037.061	*Balance at end of the period*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate.

7. **PIUTANG LAIN-LAIN**

7. ***OTHER RECEIVABLES***

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Piutang dalam rekonsiliasi	7.968.000	7.968.000	*Receivables under reconciliation*
Lainnya	4.527.789	1.052.844	*Others*
Total	12.495.789	9.020.844	*Total*

Piutang dalam rekonsiliasi

Grup mengakui piutang dalam rekonsiliasi terkait dengan proses penyelesaian pinjaman lembaga keuangan non-bank kepada 5 kreditur dibawah ini:

Grup mengakui piutang dalam rekonsiliasi neto sebesar US$ 9.929.376 kepada 5 kreditur lembaga keuangan non-bank, yang timbul dari selisih antara hasil pelepasan kapal oleh kreditur sebesar US$ 55.164.793 dan saldo pinjaman sebesar US$ 45.235.417. Grup seharusnya menyajikan piutang tersebut berdasarkan masing-masing kreditur. Grup mencatat saldo piutang dalam rekonsiliasi tersebut berdasarkan perhitungan Grup sendiri karena Grup masih dalam proses rekonsiliasi dengan kreditur mengenai jumlah pelunasan akhir pada tanggal pelaporan. Pada tahun 2025, saldo piutang dalam rekonsiliasi berkurang sebesar US$ 1.961.376.

Nilai tercatat piutang lain-lain yang diklasifikasi sebagai aset keuangan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut, kecuali untuk piutang dalam rekonsiliasi tersebut diatas. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang lain-lain ini.

Receivables under reconciliation

The Group recognized receivables under reconciliation related to the settlement of loans for 5 non-bank financial institutions creditors as below:
The Group recognized receivables under reconciliation net of US$ 9,929,376 to the 5 different non-bank financial institutions creditors arising from the difference between proceeds from sales vessels by creditors of US$ 55,164,793 and loan balances of US$ 45,235,417. The Group should present such receivables based on each creditor. The Group recorded the receivables under reconciliation based on the Group's own calculation since the Group is still in the process of reconciling the final settlements amount with creditors at the reporting date. In 2025, the balance of receivables under reconciliation decreased of US$ 1,961,376.

The carrying value of other receivables classified as financial assets at amortized cost approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables, except for the above receivables under reconciliation. The Group does not hold any collateral over these balances.

7. **PIUTANG LAIN-LAIN** (Lanjutan)

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena belum jatuh tempo pembayaran pada akhir periode pelaporan dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar pada piutang lain-lain sejak pengakuan awal, kecuali untuk piutang dalam rekonsiliasi tersebut diatas. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang lain-lain ini, cadangan kerugian diukur dengan jumlah yang setara dengan *ECL* 12-bulan. Dalam menentukan *ECL*, manajemen telah memperhitungkan pengalaman historis gagal bayar dan posisi keuangan *counterpart*, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik bagi debitur dan kondisi ekonomi umum industri tempat debitur beroperasi. Tidak terdapat cadangan kerugian yang dibuat selama periode berjalan.

*7. **OTHER RECEIVABLES** (Continued)*

For purpose of impairment assessment, other receivables are considered to have low credit risk as they are not due for payment at the end of the reporting period and there has been no significant increase in the risk of default on the other receivables since initial recognition, except for the above receivables under reconciliation. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these other receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL, management has taken into account the historical default experience and the financial position of the counterparties, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. No allowance for impairment loss was made during current period.

8. **PERSEDIAAN**

Terutama merupakan persediaan bahan bakar.

Persediaan bahan bakar yang digunakan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026 sebesar US$ 32.923.379 (30 September 2025: US$ 23.070.640) diakui sebagai bahan bakar dalam beban langsung (Catatan 25).

*8. **INVENTORIES***

Inventories mainly consist of bunker fuel.

Bunker fuel consumed for the nine-month period ended 30 September 2026 amounting to US$ 32,923,379 (30 September 2025: US$ 23,070,640) is recognized as fuel in the direct cost (Note 25).

9. **BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA**

*9. **PREPAID EXPENSES AND ADVANCES***

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Biaya dan uang muka *docking*	11.873.195	5.598.664	*Docking cost and advance*
Asuransi	3.893.360	2.292.579	*Insurance*
Uang muka kepada *ship manager*	3.037.197	5.976.125	*Advances to ship manager*
Lainnya	523.554	1.586.265	*Others*
Total	19.327.306	15.453.633	*Total*

Uang muka kepada *ship manager* terutama merupakan uang muka atas pembelian suku cadang dan peralatan kapal. Uang muka *docking* merupakan pembayaran biaya *docking* yang masih dalam proses penyelesaian.

Advances to ship manager pertain mainly advance for purchase of spare part and vessel equipment. The advances for docking pertain to payments of docking costs which is still in process of completion.

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

	01/01/2026	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluations*	30/09/2026	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pemilikan langsung:						***Direct Acquisition:***
Nilai revaluasi:						*At revalued amount:*
Kapal	285.180.847	151.897.337	(25.904.562)	-	411.173.622	*Vessel*
Biaya perolehan:						*At cost:*
Peralatan	791.670	24.273	(322)	-	815.621	*Equipment*
Kendaraan	360.587	-	-	-	360.587	*Vehicle*
Aset hak guna:						***Right-of-use assets:***
Gedung kantor	1.846.078	-	-	-	1.846.078	*Office building*
Total	288.179.182	151.921.610	(25.904.884)	-	414.195.908	*Total*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Pemilikan langsung:						***Direct Acquisition:***
Kapal	87.874.846	15.692.010	-	-	103.566.856	*Vessel*
Peralatan	748.029	34.782	(168)	-	782.643	*Equipment*
Kendaraan	296.289	41.137		-	337.426	*Vehicle*
Aset hak guna:						***Right-of-use assets:***
Gedung kantor	1.406.341	72.996	-	-	1.479.337	*Office building*
Total	90.325.505	15.840.925	(168)	-	106.166.262	*Total*
Nilai tercatat	197.853.677				308.029.646	***Carrying amount***

	01/01/2025	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Revaluasi/ *Revaluations*	31/12/2025	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Pemilikan langsung:						***Direct Acquisition:***
Nilai revaluasi:						*At revalued amount:*
Kapal	253.744.567	28.636.927	-	2.799.353	285.180.847	*Vessel*
Biaya perolehan:						*At cost:*
Peralatan	782.590	9.657	(577)	-	791.670	*Equipment*
Kendaraan	301.587	59.000	-	-	360.587	*Vehicle*
Aset hak guna:						***Right-of-use assets:***
Gedung kantor	1.846.078	-	-	-	1.846.078	*Office building*
Total	256.674.822	28.705.584	(577)	2.799.353	288.179.182	*Total*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Pemilikan langsung:						***Direct Acquisition:***
Kapal	69.764.817	18.110.029	-	-	87.874.846	*Vessel*
Peralatan	693.919	54.407	(297)	-	748.029	*Equipment*
Kendaraan	293.861	2.428	-	-	296.289	*Vehicle*
Aset hak guna:						***Right-of-use assets:***
Gedung kantor	1.189.783	216.558	-	-	1.406.341	*Office building*
Total	71.942.380	18.383.422	(297)	-	90.325.505	*Total*
Nilai tercatat	184.732.442				197.853.677	***Carrying amount***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: *Depreciation expenses was allocated to:*

	Sembilan bulan/Nine-*month*		
	2026	2025	
	US$	US$	
Beban langsung (Catatan 25)	15.692.010	13.275.155	*Direct costs (Note 25)*
Beban administrasi (Catatan 26)	148.915	56.942	*Administrative expenses (Note 26)*
Total	15.840.925	13.332.097	*Total*

10. **ASET TETAP** (Lanjutan) *10. **FIXED ASSETS** (Continued)*

Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap sebagai berikut: *Gain (Loss) on disposal of fixed assets are as follow:*

	Sembilan bulan/*Nine-month*		
	2026	**2025**	
	US$	**US$**	
Harga pelepasan - neto	29.400.511	131	*Net proceeds*
Nilai tercatat	(25.904.716)	(169)	*Net carrying amount*
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap	3.495.795	(38)	*Gain (loss) on disposal of fixed assets*

Pengukuran nilai wajar kapal

Kapal Grup dinyatakan sebesar nilai revaluasian, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2026, manajemen menetapkan nilai wajar kapal menggunakan nilai revaluasi pada tanggal 31 Desember 2025. Nilai revaluasi tanggal 31 Desember 2025 telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen KJPP Totok Wasito & Rekan yang ditandatangani oleh A.R Pratama, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.).C.Med., Sp.Ptn tanggal 25 Maret 2026. Penilai independen telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan No. VIII.C.4. Kapal yang dibeli Grup menjelang akhir Desember 2025 dan tahun 2026 dinyatakan berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, hirarki nilai wajar seluruh kapal Grup pada Level 2. Tidak terdapat transfer hirarki nilai wajar pada tahun 2026 dan 2025.

Nilai wajar kapal ditentukan oleh penilai berdasarkan kombinasi pendekatan perbandingan pasar yang mencerminkan harga transaksi terakhir untuk kapal yang sejenis dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang. Dalam mengestimasi nilai wajar kapal, penggunaan tertinggi dan terbaik dari kapal adalah penggunaan saat ini.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset kapal adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan nilai pasar pendapatan aset tetap kapal digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Fair value measurement of vessels

The Group's vessels are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

As of 30 September 2026, the management determines the fair value of vessels using their revaluation dates as of 31 December 2025. The 31 December 2025 revalued amounts have been reviewed by management and supported by independent appraisal report from KJPP Totok Wasito & Rekan signed by A.R Pratama, M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.).C.Med., Sp.Ptn, dated 25 March 2026. The independent appraisers are registered in Otoritas Jasa Keuangan and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and Rule No. VIII.C.4. Vessels purchased by the Group towards the end of December 2025 and 2026 are stated at cost less accumulated depreciation.

On 30 September *2026 and 31 December 2025, the fair value hierarchy of all the Group's vessels is at Level 2. There is no transfer of the fair value hierarchy in 2026 and 2025.*

The fair value of vessels were determined by appraisals based on combination of market comparable approach that reflects recent transaction prices for similar vessels and the income approach which is discounted future cash flows. In estimating the fair value of vessels, the highest and the best use of vessels is their current use.

Relationship between unobservable inputs to fair value of fixed vessels is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the market value income of fixed assets vessels growth rate used, the higher the fair value.

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Jika kapal Grup diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat kapal tersebut akan sebesar US$ 278.570.900 (31 Desember 2025: US$ 166.933.046).

Tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan sementara dan dihentikan dari penggunaan aktif. Seluruh kapal digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

Kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan kerusakan kapal dan risiko perang, *Increased Value and Additional Owners Interest* (I.V. & A.O.I.) dengan jumlah pertanggungan seluruhnya sebesar US$ 270.317.000 (2025: US$ 200.371.335) melalui PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

*10. **FIXED ASSETS** (Continued)*

Had the Group's vessels been measured on a historical cost basis, their carrying amount would have been US$ 278,570,900 (31 December 2025: US$ 166,933,046).

There are no fixed assets that are temporary unused and discontinued from active use. All of vessels are used as collateral of long-term loans (Note 18).

The Group's vessels were insured for hull and machinery damages and war risk, Increased Value and Additional Owners Interest (I.V. & A.O.I) amounting to US$ 270,317,000 (2025: US$ 200,371,335) through PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, third party. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

11. ***GOODWILL***

*11. **GOODWILL***

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
PT Mahameru Nusa Mentari	17.020.000	17.020.000	*PT Mahameru Nusa Mentari*
PT Nusa Bhakti Jayaraya	15.997.000	15.997.000	*PT Nusa Bhakti Jayaraya*
Total	33.017.000	33.017.000	*Total*

Goodwill timbul dari kombinasi bisnis PT Mahameru Nusa Mentari (MNM) dan PT Nusa Bhakti Jayaraya (NBJ) yang dialokasikan ke masing-masing unit penghasil kas (UPK) yang manfaatnya diharapkan dari kombinasi bisnis yang dapat diatribusikan pada penguatan armada kapal yang telah memiliki kontrak dan pangsa pasar serta diharapkan dapat bersinergi melalui penggabungan operasi Grup dengan MNM dan NBJ tersebut.

Grup menguji penurunan nilai *goodwill* secara tahunan, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa *goodwill* kemungkinan mengalami penurunan nilai. Untuk tujuan pengukuran penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan utamanya ke tingkat unit penghasil kas (UPK) terendah yang ditetapkan oleh Grup yang diharapkan akan menerima manfaat dari kombinasi bisnis.

Jumlah terpulihkan dari seluruh UPK di atas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang mengacu pada proyeksi arus kas dari anggaran resmi yang telah disetujui untuk periode lima tahun.

Goodwill arising from the business combination of PT Mahameru Nusa Mentari (MNM) and PT Nusa Bhakti Jayaraya (NBJ), respectively, is allocated to the cash-generating units (CGUs) that are expected to benefit from that business combination which is attributable to the strengthening of its fleet of vessels which has contract and market share and the expected synergies from combining the operations of the Group with MNM and NBJ.

The Group measures the impairment of goodwill annually, or more frequent if there are indications that goodwill might be impaired. For impairment measurement purposes, goodwill has been allocated principally to the lowest level of cash generating units (CGUs) determined by the Group that is expected to benefit from the business combination.

The recoverable amounts of all the above CGUs have been determined from value in use calculations based on cash flow projections from formally approved budgets covering a five years period.

11. ***GOODWILL*** (Lanjutan)

Asumsi utama lain terhadap perhitungan nilai pakai adalah sebagai berikut:

*11. **GOODWILL** (Continued)*

The other key assumptions for the value in use calculations are as follows:

	2026		2025		
	NBJ	MNM	NBJ	MNM	
Tingkat diskonto	9,39%	9,31%	10,29%	10,79%	*Discount rate*
Marjin operasi	57,43%	57,19%	47,68%	26,25%	*Operating margin*
Tingkat pertumbuhan	(18,28%)	1,66%	0,71%	1,89%	*The growth rate*

Jumlah terpulihkan dari UPK yang memiliki proporsi signifikan dari total saldo goodwill Grup meliputi:

The recoverable amount of CGUs that hold a significant proportion of the Group's overall goodwill balance include:

	2026		2025		
	Jumlah terpulihkan/ *Recoverable amount*	Melebihi jumlah tercatat/ *Exceeds its carrying amount*	Jumlah terpulihkan/ *Recoverable amount*	Melebihi jumlah tercatat/ *Exceeds its carrying amount*	
	US$	US$	US$	US$	
NBJ	61.881.000	45.884.000	89.938.000	73.941.000	*NBJ*
MNM	104.569.000	87.549.000	160.313.000	143.293.000	*MNM*
Total	166.450.000	133.433.000	250.251.000	217.234.000	*Total*

Manajemen mengestimasi tingkat diskonto dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang merefleksikan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan beta Grup disesuaikan untuk mencerminkan penilaian manajemen atas risiko spesifik terkait dengan UPK. Margin operasi didasarkan pada pengalaman masa lalu dan ekspektasi masa datang dikaitkan dengan kondisi ekonomi dan pasar. Perkiraan arus kas periode lima tahun diekstrapolasi menggunakan perkiraan tingkat pertumbuhan.

Management estimates the discount rates using pre-tax rates that reflect current market assessments of the time value of money and the Group's beta adjusted to reflect management's assessment of specific risks related to the CGUs. Operating margins have been based on past experience and future expectations in the light of anticipated economic and market conditions. The five-year period cash flow forecasts was extrapolated using an estimated growth rate.

Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun pertama didasarkan pada data ekonomi sesuai dengan wilayahnya. Tingkat ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar bersangkutan. Tingkat inflasi didasarkan pada data ekonomi independen yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Asumsi pangsa pasar didasarkan pada pangsa pasar Grup saat ini.

Growth rates beyond the first five years are based on economic data pertaining to the region concerned. This rate did not exceed the average long-term growth rate for the relevant markets. Inflation rate has been based on independent economic data published by Badan Pusat Statistik. Market share assumptions are based on the Group's current market share.

Grup melakukan pengukuran atas penurunan nilai *goodwill* secara tahunan atau lebih sering, jika terdapat indikasi penurunan nilai *goodwill*. Pada saat pengukuran penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada unit penghasil kas yang terendah yang diharapkan dapat memberikan manfaat atas penggabungan usaha, yang ditentukan oleh Grup.

The Group measures the impairment of goodwill annually, or more frequent if there are indications that goodwill might be impaired. For impairment measurement purposes, goodwill has been allocated principally to the lowest level of cash generating units determined by the Group that is expected to benefit from the business combination.

Manajemen berkeyakinan bahwa *goodwill* dinyatakan dalam jumlah terpulihkan. Pada tanggal pelaporan, setiap kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi utama yang diterapkan kemungkinan besar tidak akan menyebabkan jumlah terpulihkan berada di bawah jumlah tercatat UPK.

Management believe that the goodwill is stated in the recoverable amounts. As of reporting dates, any reasonably possible change to the key assumptions applied was not likely to cause the recoverable amount to be below the carrying amounts of the CGUs.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / *12. INVESTMENT IN ASSOCIATES*

Grup memiliki investasi pada entitas asosiasi yang berasal dari bagian akuisisi entitas anak (Catatan 4) dengan rincian kepemilikan investasi sebagai berikut:

The Group has investment in associates arise from part of acquisition of subsidiary (Note 4) with the details of ownership of the investment as follows:

Nama perusahaan/ *Name of the company*	Bidang usaha/ *Main business*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*		Nilai tercatat/ *Carrying amount*	
			30/09/2026	31/12/2025	30/09/2026	31/12/2025
			%	%	US$	US$
PT Joko Tole Maritim	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	49,00	-	40.037.306	-
PT Samudra Alam Transport	Pengoperasian & pemilikan kapal/ *Owner and operator of vessel*	Indonesia	49,00	-	13.318.722	-

Investasi pada entitas asosiasi tersebut dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Mutasi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

The investment in associates is accounted for using the equity method. The changes in investments in associates are as follows:

	2026	
	US$	
Saldo awal periode	-	*At beginning of the period*
Perolehan awal dari akuisisi (Catatan 4)	52.905.374	*Initial cost from acquisition (Note 4)*
Bagian laba periode berjalan*)	450.654	*Equity share in profit for the period*)*
Saldo akhir periode	53.356.028	*At end of the period*

*) Bagian laba diakui dari Juni 2026/*Absorb profit from June 2026*

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan entitas asosiasi disajikan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Summarized financial information in respect of associates entity is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	30/09/2026		(Sembilanbulan 2026/Nine-*month 2026)*	
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Pendapatan/ *Revenues*	Laba*)/ *Profit*)*
	US$	US$	US$	US$
PT Joko Tole Maritim	137.978.300	55.186.820	21.911.660	3.266.082
PT Samudra Alam Transport	39.209.042	11.667.809	6.686.000	1.048.671

*) Bagian laba diakui dari Juni 2026/*Absorb profit from June 2026*

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA / *13. OTHER NON-CURRENT ASSETS*

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Uang muka pembelian investasi saham	41.012.000	81.012.000	*Advance for purchases shares investment*
Uang muka pembelian kapal	4.240.000	-	*Advance payment for purchase of vessels*
Total	45.252.000	81.012.000	*Total*

Uang muka pembelian investasi saham / *Advance for purchase shares investment*

Grup menempatkan uang muka investasi kepada Pacrim Maritime Investments Limited (Pacrim), (sebelumnya bernama Custodia Holdings Limited) Seychelles, sebesar US$ 41.012.000 (31 Desember 2025: US$ 81.012.000) dengan rincian sebagai berikut:

The Group placed advance payment for investment in Pacrim Maritime Investments Limited (Pacrim) (previously as Custodia Holdings Limited), Seychelles of US$ 41,012,000 (31 December 2025: US$ 81,012,000) with the following details:

13. **ASET TIDAK LANCAR LAINNYA** (Lanjutan)

a. Pada tanggal 30 Desember 2024, Swordfish Maritime Ltd (SFM), entitas anak dan Pacrim, pihak ketiga menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (PPSB) untuk pembelian 100% saham Offshore Maritime Holdings Pte. Ltd (OMH) (sebelumnya bernama Hadleigh Investment Pte Ltd) Singapura, yang bergerak dalam bidang investasi pada perusahaan perkapalan. SFM telah memberikan uang muka pembelian investasi saham sebesar US$ 57.287.000. Pada tanggal 30 Desember 2025, SFM dan Pacrim, menandatangani amandemen PPSB dan menyetujui nilai transaksi maksimum sebesar US$ 58.800.000 dan akan dilaksanakan paling lambat 30 Maret 2026.

Pada tanggal 27 Maret 2026, SFM, entitas anak, dan Pacrim, pihak ketiga, menandatangani perjanjian jual beli saham untuk pembelian 100% saham OMH yang dimiliki Pacrim dengan nilai transaksi sebesar US$ 58.800.000. Berdasarkan hasil uji tuntas, pada tanggal 15 Mei 2026 SFM dan Pacrim sepakat bahwa nilai transaksi menjadi US$ 40.000.000 dan dengan demikian segala hak dan kewajiban OMH menjadi hak dan kewajiban SFM sepenuhnya. Manajemen telah mengevaluasi tindakan yang diperlukan dan berkeyakinan bahwa pelaksanaan transaksi ini telah memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 15 Mei 2026, Pacrim dan SFM sepakat untuk mengembalikan dan mengalihkan selisih nilai transaksi pembelian saham OMH dengan uang muka pembelian investasi saham OMH sebesar US$ 17.287.000 menjadi penambahan uang muka AMT untuk pembelian investasi saham Saras Rescue FZE.

b. Pada tanggal 30 Desember 2025, PT Anjasmoro Maritime (AMT) dan RAS Logistics and Transportation L.L.C – FZ (RAS), Uni Emirat Arab, pihak ketiga menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (PPSB) untuk pembelian 100% saham Saras Rescue FZE, Uni Emirat Arab, perusahaan yang bergerak dalam bidang investasi pada perusahaan perkapalan.

Nilai transaksi pengalihan saham disepakati sebesar US$ 61.200.000 dengan mensyaratkan uang muka sebesar US$ 23.725.000 dan dilaksanakan paling lambat 12 bulan. Uang muka pembelian investasi saham dapat diminta kembali bila terdapat ketentuan perjanjian tidak terpenuhi.

*13. **OTHER NON-CURRENT ASSETS** (Continued)*

a. On 30 December 2024, Swordfish Maritime Ltd (SFM), the subsidiary and Pacrim, a third party entered a Conditional Shares Purchase Agreement (CSPA) for acquisition of 100% shares of Offshore Maritime Holdings Pte. Ltd (OMH) (previously Hadleigh Investment Pte Ltd), Singapore, which is engage in investing in shipping companies. SFM has paid advance for purchase shares investment of US$ 57,287,000. On 30 December 2025, SFM and Pacrim, entered an amendment of CSPA and agreed the maximum transaction price of US$ 58,800,000 and will be excuted no longer than 30 March 2026.

On 27 March 2026, SFM, subsidiary, and Pacrim, third party, entered an sales and purchase of shares agreement for the purchase of 100% of OMH shares owned by Pacrim with a transaction value of US$ 58,800,000. Based on due diligence result, on 15 May 2026 SFM and Pacrim agreed that the transaction value become US$ 40,000,000 and all of the rights and obligation of OMH are the full rights and obligation of SFM. Management has evaluated the necessary action and believes that the implementation of this transaction has comply with the applicable terms and regulations.

On 15 May 2026, based on payment instruction letter, Pacrim and SFM agreed to refund and novate the difference amount between the transaction amount of the investment share of OMH of US$ 17,287,000 as the additional of advances of purchases shares investment of Saras Rescue FZE.

b. On 30 December 2025, PT Anjasmoro Maritime (AMT) and RAS Logistics and Transportation L.L.C – FZ (RAS), United Arab Emirates, United Arab Emirates, a third party entered Conditional Share Purchase Agreement (CSPA) for acquisition of 100% shares of Saras Rescue FZE, United Arab Emirates, which is engage in investing in shipping companies.

The agreed share transfer transaction value is US$ 61,200,000 with required advance payment of US$ 23,725,000 and will be implemented no later than 12 months. The advance for purchase shares investment can be refunded if there are provisions in the agreement that are not fulfilled.

13. **ASET TIDAK LANCAR LAINNYA** (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2025, AMT, Pacrim dan RAS, menandatangani perjanjian *escrow*, dimana Pacrim ditunjuk sebagai *escrow agent* untuk transaksi PPSB diatas. Pada tanggal 31 Desember 2025, Pacrim telah menerima uang muka pembelian investasi saham sebesar US$ 23.725.000 dari AMT.

Pada tanggal 30 Juni 2026, uang muka pembelian investasi saham dari AMT kepada Pacrim menjadi sebesar US$ 41.012.000 setelah penambahan dari pengalihan uang muka dari SFM.

Uang muka pembelian kapal

Pada tahun 2026, Grup menandatangani beberapa *Memorandum of Agreement* (MoA) dengan beberapa pihak ketiga untuk pembelian beberapa kapal dengan harga pembelian antara US$ 23.000.000 hingga US$ 25.650.000. Grup telah memberikan uang muka pembelian kapal kepada pihak ketiga dengan total sebesar US$ 4.240.000, dengan masing-masing uang muka antara US$ 1.410.000 hingga US$ 2.565.000. Pembelian kapal ini akan diselesaikan pada tahun 2026 hingga 2027. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, Grup telah menyelesaikan pembelian 3 kapal.

*13. **OTHER NON-CURRENT ASSETS** (Continued)*

On 30 December 2025, AMT, Pacrim and RAS, entered an escrow agreement, in which Pacrim was appointed as escrow agent for above CSPA. On 31 December 2025, Pacrim has received the advance for purchase shares investment of US$ 23,725,000 from AMT.

As of 30 June 2026, the advance for purchase shares investment from AMT to Pacrim amounted to US$ 41,012,000 after the addition from novated of advance payment from SFM.

Advance payment for purchase of vessels

In 2026, the Group signed several Memorandum of Agreement (MoA) with several third parties for the purchase of several vessels with purchase prices ranging from US$ 23,000,000 to US$ 25,650,000. The Group has provided advances for the purchase of vessels to third parties totaling US$ 4,240,000, with each advance ranging from US$ 1,410,000 to US$ 2,565,000. The vessel purchases are scheduled for completion between 2026 and 2027. As of completion date of interim consolidated financial statements, the Group has completed the purchases of 3 vessels.

14. **PINJAMAN JANGKA PENDEK** / *14. **SHORT-TERM LOANS***

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
PT Bank Oke Indonesia Tbk	11.620.492	22.320.154	*PT Bank Oke Indonesia Tbk*
PT Bank Panin Tbk	1.943.640	2.085.431	*PT Bank Panin Tbk*
Total	13.564.132	24.405.585	*Total*

a. **PT Bank Oke Indonesia Tbk (Oke)**

Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Demand Loan (DL) dari Oke yang merupakan bagian dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari Oke (Catatan 18) yang digunakan untuk modal kerja, serta fasilitas pinjaman *Fixed Loan* (FL) yang digunakan untuk pembelian kapal. Fasiltas ini dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun dengan rincian sebagai berikut:

*a. **PT Bank Oke Indonesia Tbk (Oke)***

The Company obtained additional loan facilities a Current Accounts Loan (PRK) and Demand Loan (DL) from Oke, which are part of Oke's long-term loan facility (Note 18) used for working capital, and a Fixed Loan (FL) facility used for the purchase of vessels. These facilities bear interest at a certain percentage per annum, with the following details:

Fasilitas/ *Facility*	Jangka waktu/ *Terms*		Fasilitas pinjaman/ *Loan facility*	Saldo pinjaman/ *Outstanding balance*	
	Mulai/ *Start*	Jatuh tempo/ *Due date*		30/09/2026	31/12/2025
			Rp	US$	US$
PRK	05/12/2025	21/07/2026	75.000.000.000	3.841.854	4.468.679
DL	17/07/2025	17/07/2026	140.000.000.000	7.778.638	8.317.450
FL	17/12/2025	21/07/2026	160.000.000.000	-	9.534.025
Total/*Total*				11.620.492	22.320.154

14. **PINJAMAN JANGKA PENDEK (**Lanjutan**)**

Fasilitas FL dijamin dengan tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) milik entitas lain dan Sertifikat Hak Milik (SHM) milik individu, yang masing-masing entitas dan individu tersebut berhubungan dengan pemegang saham utama. Jangka waktu pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 21 Juli 2027. Pada tanggal 1 April 2026, fasilitas pinjaman FL telah dilunasi.

b. **PT Bank Panin Tbk (Panin)**

Pada tanggal 13 Oktober 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Panin yang merupakan bagian dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari Panin (Catatan 18). Fasilitas ini digunakan untuk cadangan insidentil, diblokir tanpa warkat, dan dikenakan bunga sebesar persentase tertentu per tahun. Fasilitas ini telah diadendum beberapa kali.

Fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 23 September 2025, Panin menyetujui perpanjangan jatuh tempo fasilitas PRK sebesar Rp 35.000.000.000 dengan menjadi 16 Oktober 2026.

Nilai tercatat pinjaman jangka pendek yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar karena sifat jangka pendek.

*14. **SHORT-TERM LOANS (**Continued**)***

The FL facility is secured by land held under a Right to Build Certificate (SHGB) owned by another entity and a Freehold Title Certificate (SHM) owned by an individual, both of whom are related to the principal shareholder. The term of this loan has been extended until 21 July 2027. On 1 April 2026, FL loan facility has been fully paid.

*b. **PT Bank Panin Tbk (Panin)***

On 13 October 2017, the Company obtained a current accounts loan (PRK) facility from Panin which part of a long-term loan facility from Panin (Note 18). This facility used for incidental reserves, blocked without script, and subject to interest at a certain percentage per year. This facility has been amended several times.

This facility has been amended several times, most recently on 23 September 2025, Panin agreed to extend the maturity date PRK facility of Rp 35,000,000,000 to 16 October 2026.

The carrying value of short-term loan classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature.

15. **UTANG USAHA** / *15. **TRADE PAYABLES***

	30/09/2026 US$	31/12/2025 US$	
Berdasarkan pemasok			***By creditors***
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok	14.617.236	13.197.549	*Suppliers*
Jasa perantara perkapalan	129.817	1.038.575	*Shipping agents*
Total	14.747.053	14.236.124	*Total*
Berdasarkan mata uang			***By currencies***
Dolar Amerika Serikat	12.786.968	10.816.413	*U.S. Dollars*
Rupiah	1.201.283	2.384.418	*Rupiah*
Dolar Singapura	265.636	510.321	*Singapore Dollars*
Euro	416.229	433.343	*Euro*
Yen	8.741	8.551	*Yen*
Lainnya	68.196	83.078	*Others*
Total	14.747.053	14.236.124	*Total*

15. **UTANG USAHA** (Lanjutan)

Utang usaha umumnya dilunasi dalam jangka waktu 30 hari.

Utang usaha merupakan liabilitas kepada perusahaan perkapalan sebagai perantara dan sub-perantara dan pemasok pembelian minyak, bahan bakar, suku cadang, peralatan kapal dan peralatan lainnya. Seluruh utang usaha tidak dijamin.

Nilai tercatat utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar karena sifat jangka pendek utang tersebut.

*15. **TRADE PAYABLES** (Continued)*

The trade payables are normally settled on 30 days terms.

The trade payables represent liabilities to other shipping companies as agents and to sub-agents, and to suppliers for purchases of oil, fuel and spare parts, vessel equipment and other disbursement. All trade payables are unsecured.

The carrying value of trade payables classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature of such payables.

16. **PERPAJAKAN** *16. **TAXATION***

a. **Pajak dibayar dimuka** *a. **Prepaid tax***

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Pajak Pertambahan Nilai	4,391,241	3,584,687	*Value Added Tax*

b. **Utang pajak** *b. **Taxes payable***

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Pajak kini			*Current tax*
Pasal 25	3.835	6.167	*Article 25*
Pasal 29	-	2.634	*Article 29*
Pajak penghasilan final	2.047.811	1.571.900	*Final income tax*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 21	6.288.254	8.226.913	*Article 21*
Pasal 15	4.778.227	3.182.349	*Article 15*
Pasal 23	191.107	238.756	*Article 23*
Pasal 4 ayat 2	586.944	633.616	*Article 4 (2)*
Pasal 26	55.836	58.007	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	691.233	611.932	*Value Added Tax*
Total	14.643.247	14.532.274	*Total*

c. **Pajak penghasilan** *c. **Income tax***

Beban pajak Grup terdiri dari sebagai berikut:

Tax expense of the Group consists of the following:

	Sembilan bulan/*Nine-month*		
	2026	2025	
	US$	US$	
Pajak kini	(51.549)	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	(5.756)	(14.878)	*Deferred tax*
Beban pajak	(57.305)	(14.878)	*Tax expense*

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

Pajak kini

Pendapatan Grup, kecuali GLT, TMP, BDL, GUN, entitas anak yang tidak aktif dan entitas anak luar negeri, sebagian pendapatan dari Perusahaan dikenakan pajak penghasilan final sebesar 1,2% dari pendapatan bruto berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan dan sebelumnya telah diatur pada Peraturan Pemerintah melalui KMK 416/KMK.04/1996 dan SE 29/PJ.4/1996.

PSAK 212 tentang pajak penghasilan, tidak memasukkan pajak penghasilan final sebagai pajak penghasilan. Penghasilan yang diperoleh dari sewa dan pengoperasian kapal dikenakan pajak bersifat final dan dikenakan dari nilai brutonya (jumlah uang yang diterima). Oleh karena itu, perhitungan pajak tidak didasarkan laba kena pajak dan konsekuensi pajak tangguhan tidak signifikan dimasa datang.

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-122/WPJ.07/2018 tanggal 1 Agustus 2018, Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan pembukuan dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Satuan mata uang Dolar Amerika Serikat (US$) yang berlaku efektif untuk tahun pajak 2019. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengubah perhitungan pajak dari Rupiah (Rp) ke Dolar Amerika (US$). Entitas anak tertentu belum memperoleh izin menyelenggarakan pembukuan dalam satuan US$.

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan yang tidak dikenakan pajak penghasilan final dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

*16. **TAXATION** (Continued)*

Current tax

The Group's revenue, except for GLT, TMP, BDL, GUN, dormant subsidiaries and subsidiaries in overseas, part of the Company's revenue is subjected to final income tax amounting to 1.2% of gross revenues based on Laws of Republic Indonesia No. 36 Tahun 2008 on Income Tax and previously set in Government Regulations through KMK 416/KMK.04/1996 and SE 29/PJ.4/1996.

PSAK 212 regarding income tax, no longer includes final income tax under income tax. Income derived from the charter and operation of the vessel is subjected to final tax and imposed on the gross value (the amount of money received). Accordingly, the tax calculation is not based on taxable income and the deferred tax consequences is not significant in the future.

Based on the decree of the Minister of Finance No. KEP-122/WPJ.07/2018 dated 1 August 2018, the Company has obtained a license to bookkeeping using English and United States Dollar (US$) units which applied in effective for the tax year 2019. Therefore, the Company has changed its tax calculation from Rupiah (Rp) into United States Dollar (US$). Certain subsidiaries have not obtained a license to book keeping using US$ units.

The reconciliation between profit (loss) before tax of the Company arising from revenues not subject to final tax and taxable profit are as follows:

	Sembilan bulan/Nine-*month*		
	2026	**2025**	
	US$	**US$**	
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(19.362.612)	6.469.179	*Profit (loss) before tax of the Company*
Imbalan pascakerja	243.083	-	*Post-employment benefits*
Penghasilan tidak kena pajak			*Non-taxable income*
Penghasilan sewa kapal yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.104.293)	(1.916.607)	*Vessels charter income subjected to final tax*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(52.049)	(58.709)	*Interest income subjected to final tax*
Beban tidak dapat dikurangkan			*Non-deductible expenses*
Beban terkait penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	19.673.497	(4.320.322)	*Expenses relating to charter income subjected to final tax*
Representasi dan jamuan	712.047	(95.376)	*Representation and entertainment*
Laba pajak Perusahaan	109.673	78.165	*Taxable profit of the Company*

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *16. **TAXATION** (Continued)*

Berikut ini perhitungan beban pajak kini dan utang pajak penghasilan Grup dijabarkan dalam mata uang US$:

Following the computation of Group's tax expenses and income tax payable is translated in US$ currency:

	Sembilan bulan/Nine-*month*		
	2026	**2025**	
	US$	**US$**	
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku			*Current tax expenses at prevailing tax rate*
Perusahaan	27.916	5.956	*The Company*
Entitas anak	23.633	8.922	*Subsidiaries*
Total	51.549	14.878	*Total*
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			*Less prepayment tax*
Perusahaan	27.916	541	*The Company*
Entitas anak	23.633	974	*Subsidiaries*
Total	51.549	1.515	*Total*
Utang pajak penghasilan	-	13.363	*Income tax payables*

Laba kena pajak dan utang pajak kini Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax payable of the Company for the year ended 31 December 2025, are consistent with the annual tax returns (SPT) submitted to the Tax Service Office.

Entitas anak yang tidak aktif tidak menghitung beban dan utang pajak karena entitas anak memiliki rugi pajak sebagai berikut:

The dormant subsidiaries did not calculate their current tax expenses and payables since subsidiaries have tax losses as follows:

	2026	**2025**	
	Rp'000	**Rp'000**	
Rugi pajak entitas anak yang tidak aktif			*Tax losses of the dormant subsidiaries*
2026	(627.301)	-	*2026*
2025	(579.348)	(579.348)	*2025*
2024	(626.310)	(626.310)	*2024*
2023	(547.098)	(547.098)	*2023*
2022	(4.954.305)	(4.954.305)	*2022*
2021	(92.687)	(92.687)	*2021*
2020		(341.313)	*2020*
Akumulasi rugi pajak	(7.427.049)	(7.141.061)	*Accumulated tax losses*

Pajak tangguhan / *Deferred tax*

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The Group's deferred tax assets are as follows:

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) *16. **TAXATION** (Continued)*

	01/01/2026	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	30/09/2026	
	US$	US$	US$	US$	
Sewa	20.105	(8.347)		11.758	*Lease*
Piutang usaha	352.656	5.580		358.236	*Trade receivables*
Liabilitas imbalan pascakerja	115.219	(2.989)	(14.709)	97.521	*Liabilities for post-employment benefits*
Total	487.980	(5.756)	(14.709)	467.515	*Total*

	01/01/2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	31/12/2025	
	US$	US$	US$	US$	
Sewa	29.558	(9.453)	-	20.105	*Lease*
Piutang usaha	330.370	22.286	-	352.656	*Trade receivables*
Liabilitas imbalan pascakerja	108.294	15.318	(8.393)	115.219	*Liabilities for post-employment benefits*
Total	468.222	28.151	(8.393)	487.980	*Total*

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun yang akan datang sejak kerugian pajak tersebut terjadi. Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas rugi pajak sebesar Rp 7.427.049.438 atau setara US$ 415.941 (2025: Rp 7.141.061.204 atau setara US$ 425.519), karena Grup belum memiliki dasar yang memadai untuk menentukan manfaat pajak atas aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian ketika laba kena pajak diharapkan tersedia pada masa datang yang pada saat tersebut rugi pajak dapat direalisasikan.

The tax loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the tax loss was incurred. The Group unrecognised deferred tax assets on tax loss of Rp 7,427,049,438 or equivalent to US$ 415,941 (2025: Rp 7,141,061,204 or equivalent to US$ 425,519), since the Group does not have a sufficient basis to determine the future tax benefit on such deferred tax asset. The deferred tax asset will be recognised in the consolidated financial statement when the taxable income is expected to be available in future periods from which such tax losses could be realized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) *16. **TAXATION** (Continued)*

	Sembilan bulan/Nine-*month*		
	2026	**2025**	
	US$	**US$**	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	80.121.308	6.973.215	*Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Eliminasi	(2.623.792)	-	*Elimination*
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian setelah eliminasi	77.497.516	6.973.215	*Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income after elimination*
Beban pajak dengan tarif yang berlaku (22%)	(17.049.454)	(1.534.107)	*Tax expense at prevailing tax rate (22%)*
Pengaruh atas:			*Effects of:*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	20.092	14.961	*Interest income subject to final income tax*
Penghasilan setelah dikurangi beban yang telah dikenakan pajak final	16.811.324	2.017.088	*Income net of expenses subjected to final income tax*
Beban tidak dapat diperhitungkan	33.740	(609.917)	*Non-deductible expenses*
Rugi pajak tidak diakui pada entitas anak	131.295	59.930	*Unrecognized tax losses in subsidiaries*
Penjabaran mata uang asing	(13.750)	37.167	*Foreign currency translation*
Penyesuaian tarif pajak dengan fasilitas	9.448	-	*Tax rate adjustment with facility*
Beban pajak	(57.305)	(14.878)	*Tax expense*

d. **Administrasi pajak dan pajak penghasilan final**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas-entitas di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Pada tahun 2026, Grup telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh 15, PPh 21, PPh 23, PPh 26 dan PPN untuk tahun 2017 sampai dengan 2022 dengan total US$ 908.653 (2025: US$ 434.000)..

Seperti dijelaskan pada Catatan 2t dan 16c, PSAK 212 tentang Pajak Penghasilan, tidak lagi memasukkan pajak penghasilan final sebagai beban pajak. Oleh karena itu, Grup menyajikan pajak penghasilan final sebagai akun tersendiri dalam laba rugi.

Perhitungan pajak penghasilan final terkait dengan pendapatan sewa dan pengoperasian kapal Grup di Indonesia adalah sebagai berikut:

*d. **Tax administration and final income tax***

Under the taxation laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Tax Directorate General may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

In 2026, the Group has received the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) PPh 15, PPh 21, PPh 23, PPh 26 and VAT for 2017 until 2022 with a total of US$ 908,653 (2025: US$ 434,000).

As explained in Notes 2t and 16c, PSAK 212 regarding Income Tax, no longer includes on final income tax under income tax. Accordingly, the Group has presented the final income tax to and presented under separate account in profit or loss.

The computation of final tax on revenues from charter and vessels operation of the Group in Indonesia, are as follows:

16. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) *16. **TAXATION** (Continued)*

	Sembilan bulan/Sembilan-*month*		
	2026	**2025**	
	US$	**US$**	
Total pendapatan yang terkait dengan sewa dan kapal sebelum eliminasi	180.442.219	67.934.059	*Revenue from charter and vessels operation before elimination*
Pajak final atas pendapatan sewa dan pengoperasian kapal (1,2%)	2.165.307	815.209	*Final tax on charter and vessels operation (1.2%)*
Saldo awal periode	4.739.181	1.289.622	*Beginning balance of the period*
Pembayaran selama periode berjalan	(78.450)	(1.508.252)	*Payments during the period*
Utang pajak penghasilan final	6.826.038	596.579	*Final income tax payable*

17. **BEBAN AKRUAL** *17. **ACCRUED EXPENSES***

	30/09/2026	**31/12/2025**	
	US$	**US$**	
Beban keuangan	4.224.077	3.620.342	*Finance cost*
Operasi kapal dan docking	3.243.089	5.456.895	*Vessel operations and docking*
Lainnya	604.932	1.904.880	*Others*
Total	8.072.098	7.361.775	*Total*

Beban akrual operasi kapal terdiri atas estimasi biaya pelabuhan dan biaya pengelolaan kapal. Beban akrual *docking* merupakan estimasi biaya atas jasa perbaikan dan perawatan kapal.

Accrued expenses for vessel operations consist of estimated port cost and ship management. Accrued expenses for docking consist of estimated repair cost and ship maintenance.

Nilai tercatat beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajar karena sifat jangka pendek beban akrual tersebut.

The carrying value of accrued expenses classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates fair value due to the short-term nature of such accrued expenses.

18. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** *18. **LONG-TERM LOANS***

	30/09/2026	**31/12/2025**	
	US$	**US$**	
Lembaga keuangan bank	176.624.853	89.648.561	*Bank financial institutions*
Lembaga keuangan non-bank	27.600.000	-	*Non-bank financial institutions*
Liabilitas sewa	381.173	678.140	*Lease liabilities*
Total	204.606.026	90.326.701	*Total*
Biaya transaksi belum diamortisasi	(1.045.321)	(468.639)	*Unamortized transaction cost*
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(54.234.505)	(37.913.221)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang - neto	149.326.200	51.944.841	*Long-term portion - net*
Berdasarkan jadwal pembayaran			***By schedule of repayments***
Tidak lebih dari satu tahun	54.234.505	37.913.221	*Not later than one year*
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	149.326.200	51.944.841	*Later than one year and not later than five years*
Total	203.560.705	89.858.062	*Total*
Berdasarkan mata uang			***By currencies***
Dolar Amerika Serikat	89.858.149	66.545.858	*U.S. Dollars*
Rupiah	114.747.877	23.780.843	*Rupiah*
Total	204.606.026	90.326.701	*Total*
Suku bunga per tahun			***Interest rate per annum***
Dolar Amerika Serikat	7,4% - 12,0%	7,4% - 12,0%	*U.S. Dollars*
Rupiah	9,0% - 11,5%	9,5% - 11,5%	*Rupiah*

18. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan) *18. **LONG-TERM LOANS** (Continued)*

Lembaga keuangan bank ***Bank financial institutions***

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.217.359	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.291.276	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	32.923.716	36.889.821	*PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk*
PT Bank Sinarmas Tbk	22.510.082	21.380.038	*PT Bank Sinarmas Tbk*
PT Bank Panin Tbk	19.682.420	29.340.235	*PT Bank Panin Tbk*
PT Bank Oke Indonesia Tbk	-	1.210.860	*PT Bank Oke Indonesia Tbk*
PT Bank MNC Internasional Tbk	-	827.607	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
Total	176.624.853	89.648.561	*Total*
Biaya transaksi belum diamortisasi	(1.045.321)	(468.639)	*Unamortized transaction cost*
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(40.924.832)	(37.479.519)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang - neto	134.654.700	51.700.403	*Long-term portion - net*

a. **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)**

Pada tanggal 13 Maret 2026, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman kredit investasi *non-revolving* dari Mandiri sebesar Rp 336.000.000.000 untuk pembiayaan kembali 1 unit kapal. Jangka waktu fasilitas ini selama 61 bulan dan dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan 1 kapal dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pada tanggal 18 Agustus 2026, Grup memperoleh fasilitas pinjaman *non-revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri). Pinjaman ini dikenakan biaya pada persentase tertentu dan dijamin dengan 3 kapal dan *corporate guarantee* dari Perusahaan. Rincian fasilitas pinjaman dari Mandiri adalah sebagai berikut:

*a. **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)***

On 13 March 2026, the subsidiary obtained non-revolving credit investment loan facilities from Mandiri with maximum credit Rp 336,000,000,000, for the purpose refinancing a vessel. The period of this facility is 61 months and bears interest at certain percentage. This loan is secured by 1 vessel and corporate guarantee from the Company.

On 18 August 2026, the Group obtained non-revolving loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri). This loan bears interest at certain percentage and secured by 3 vessels and corporate guarantee from the Company. The details of Mandiri's loan facilities are as follows

Entitas anak/ *The subsidiaries*	Jangka waktu/ *Terms* Mulai/ *Start*	Jatuh tempo/ *Due date*	Fasilitas pinjaman/ *Loan facility*	Saldo pinjaman/ *Outstanding balance* 30/09/2026
			IDR'000	US$
PT Emerald Maritime	18/08/2026	18/11/2031	196.000.000	10.666.844
PT Samudra Lautan Mahameru	18/08/2026	18/11/2031	209.000.000	11.612.395
PT Bahtera Lintas Maritim	18/08/2026	18/11/2031	223.000.000	12.136.260
PT Asia Samudra Line	23/03/2026	23/03/2031	336.000.000	16.801.860
Total/*Total*				51.217.359

18. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan) / ***LONG-TERM LOANS*** *(Continued)*

b. **PT Bank BNI (Persero) Tbk (BNI)** / ***PT Bank BNI (Persero) Tbk (BNI)***

Pada tanggal 24 Agustus 2026, Entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman non-revolving dari BNI sebesar Rp 1.080.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 84 bulan dan dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan dua kapal.

On 24 August 2026, the subsidiary entity obtained non revolving loan facilities from BNI, with maximum credit Rp 1.080.000.000.000. The period of this facility is 84 months and bears interest at certain percentage. This loan is secured by 2 vessels.

c. **PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori)** / ***PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Woori)***

Grup memperoleh fasilitas pinjaman dari Woori untuk keperluan pelunasan fasilitas kredit lainnya dan *General Corporate Purpose* sesuai dokumen *underlying*. Pinjaman ini dikenakan biaya pada persentase tertentu dan dijamin dengan 5 kapal, *assignment of earning* atas perjanjian sewa, piutang usaha dan *corporate guarantee* dari Perusahaan. Rincian fasilitas pinjaman Woori adalah sebagai berikut:

The Group obtained loan facilities from Woori for the purpose of repayment of other credit facilities and General Corporate Purpose credit facilities according to the underlying documents. This loan bears interest at certain percentage and secured by 5 vessels, assignment of earning of rent agreement, trade receivables and corporate guarantee from the Company. The details of Woori's loan facilities are as follows:

Entitas anak/ *The subsidiaries*	Jangka waktu/ *Terms* Mulai/ *Start*	Jatuh tempo/ *Due date*	Fasilitas pinjaman/ *Loan facility*	Saldo pinjaman/ *Outstanding balance* 30/09/2026	31/12/2025
			US$	US$	US$
PT Nusa Bakti Jayaraya	09/11/2023	09/11/2028	18.000.000	11.349.153	12.722.034
PT Citrine Maritime	31/05/2024	31/05/2029	12.000.000	7.667.798	8.735.594
PT Pearl Maritime	26/01/2024	26/01/2029	10.000.000	7.372.874	8.135.588
PT Naga Sinar Maritim	26/01/2024	26/01/2029	10.000.000	6.533.891	7.296.605
Total/*Total*				32.923.716	36.889.821

d. **PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)** / ***PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)***

Kreditur/ *Creditor*	Jangka waktu/ *Terms* Mulai/ *Start*	Jatuh tempo/ *Due date*	Fasilitas pinjaman/ *Loan facility*	Saldo pinjaman/ *Outstanding balance* 30/09/2026	31/12/2025
			US$	US$	US$
Perusahaan/*The Company*	13/03/2026	13/03/2031	24.000.000	22.510.082	-
Entitas anak/*The subsidiary*	13/07/2022	20/03/2027	49.931.831	-	21.380.038
Total/*Total*				22.510.082	21.380.038

Perusahaan / *The Company*

Pada tanggal 13 Maret 2026, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *non-revolving* dari Sinarmas sebesar US$ 24.000.000, untuk keperluan pembayaran utang Grup dan modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini selama 60 bulan dan dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun. Fasilitas ini dijamin tanah SHGB milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama dan saham Perusahaan.

On 13 March 2026, the Company obtained non-revolving loan facilities from Sinarmas with maximum credit US$ 24,000,000 and for the purpose of loan payment of Group and working capital. The period of this facility is 60 months and bears interest at certain percentage. This loan is secured by lands owned by entities that are related to the majority shareholder and shares of the Company.

18. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

e. **PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)** (lanjutan)

Entitas anak

Pada tanggal 3 September 2019 dan 14 Oktober 2019, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4 dan TL 5 dari Sinarmas dengan jangka waktu 5 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan 5 kapal dan jaminan tambahan *corporate guarantee* dari Perusahaan, 303.779.394 saham dan 91.010.700 saham Perusahaan milik PT Delta Royal Sejahtera, piutang usaha dan tanah SHGB milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama.

Pada tanggal 13 Juli 2022, entitas anak telah memperoleh persetujuan restrukturisasi pinjaman dari Sinarmas. Restrukturisasi tersebut mengubah fasilitas pinjaman dari *Term Loan* (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4, TL 5 menjadi fasilitas *Term Loan* dengan jumlah pinjaman sebesar US$ 49.931.831 dan jaminan yang sama sebelum restrukturisasi dan ditambah jaminan berupa tanah SHGB milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama, *Corporate Guarantee*, dan *Personal Guarantee*. Setelah restrukturisasi jangka waktu fasilitas pinjaman menjadi berakhir pada 20 Januari 2025, dengan suku bunga sebesar 12%, jangka waktu pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan September 2025.

Pada tanggal 8 September 2025, entitas anak memperoleh persetujuan perubahan skema penyelesaian fasilitas kredit dari Sinarmas untuk perubahan pada jaminan dan jatuh tempo pinjaman menjadi 20 Maret 2027. Pada tanggal 31 Maret 2026, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi.

f. **PT Bank Panin Tbk (Panin)**

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) (Catatan 14) dan Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dari Panin. Fasilitas PRK digunakan untuk modal kerja operasional dan cadangan insidentil, diblokir dan tanpa warkat dan fasilitas PJM digunakan untuk *refinancing* pembelian kapal. Fasilitas PRK dan PJM dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun yang ditinjau secara periodik.

*18. **LONG-TERM LOANS** (Continued)*

*e. **PT Bank Sinarmas Tbk (Sinarmas)** (continued)*

The subsidiary

On 3 September 2019 and 14 October 2019, a subsidiary obtained a loan facility Term Loan (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4 and TL 5 from Sinarmas with a period of 5 years. This loan guaranteed by 5 vessels and additional corporate guarantee from the Company, 303,779,394 shares and 91,010,700 shares of the Company owned by PT Delta Royal Sejahtera, trade receivables and lands owned with SHGB status owned by entities that are related to the majority shareholders.

On 13 July 2022, the subsidiary has obtained approval for the restructuring of the loan from Sinarmas. The restructuring changes the loan facilities from Term Loan (TL) 1, TL 2, TL 3, TL 4, TL 5 to a Term Loan facility with the amount loan of US$ 49,931,831, and is guaranteed by the same collaterals before the restructuring and additional collateral of lands owned with SHGB status owned by entities that are related to the majority shareholders, Corporate Guarantee of, and Personal Guarantee. After restructuring, the term of the loan facility will be ends in 20 January 2025, with an interest rate of 12%. The term of this loan has been extended until Septemer 2025.

On 8 September 2025, the subsidiary obtained approval for changes to the credit facility settlement scheme from Sinarmas for changes the collateral and loan maturity to 20 March 2027. On 31 March 2026, this loan facility has been fully paid.

*f. **PT Bank Panin Tbk (Panin)***

The Company obtained current account loan (PRK) (Note 14), and Medium Term Loan (PJM) facilities from Panin. The PRK loan facilities are used for working capital and incidental reserves, blocked without script and the PJM loan facilities used for refinancing a vessel. The PRK and PJM loan facilities bear interest at certain percentage per annum which is reviewed periodically.

18. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman baru berupa PJM-1 dan PJM-2 dengan suku bunga PJM-1 sebesar 8% dan PJM-2 sebesar 11,5%. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* 2 kapal Grup.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 kapal (31 Desember 2025: 2 kapal), saham entitas anak, fidusia pendapatan sewa masing-masing kapal, fidusia rekening yang digunakan oleh Perusahaan dan entitas anak. *Assignment* atas setiap kontrak sewa masing-masing kapal, jika ada, *personal guarantee, corporate guarantee* beberapa entitas anak.

*18. **LONG-TERM LOANS** (Continued)*

On 5 December 2023, the Company obtained new loan facilities in the form of PJM-1 and PJM-2 with an interest rate of PJM-1 of 8% and PJM-2 of 11.5%. This loan was used to refinance 2 vessels the Group.

These loans were secured by 2 vessels (31 December 2025: 2 vessels), shares of subsidiaries, fiduciary rental income of each vessel, fiduciary accounts used by the Company and its subsidiaries. Assignment the lease vessels contract, if any, personal guarantee, corporate guarantee of several subsidiaries.

Fasilitas/ *Facility*	Jangka waktu/ *Terms* Mulai/ *Start*	Jatuh tempo/ *Due date*	Fasilitas pinjaman/ *Loan facility* Rp'000	US$	Saldo pinjaman/ *Outstanding balance* 30/09/2026 US$	31/12/2025 US$
PJM-1	19/12/2023	31/05/2028	-	14.900.000	5.792.000	8.276.000
PJM-2	19/12/2023	31/05/2028	670.500.000	-	13.890.420	21.064.235
Total/*Total*					19.682.420	29.340.235

g. **PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)**

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan 2 fasilitas kredit investasi (KI-1 dan KI-2) dari OKE untuk keperluan modal kerja dan *refinancing* biaya *docking* kapal.

Jangka waktu KI-1 dan KI-2 masing-masing selama 60 bulan dan dikenakan pada persentase tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama dan 1 kapal. Rincian fasilitas pinjaman OKE adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 14 Juli 2026, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *non-revolving* dari PT Bank Oke Indonesia Tbk sebesar Rp 150.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 3 bulan dan dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan tanah SHGB milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama dan saham Perusahaan

*g. **PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)***

The Company obtained current account loan (PRK) and 2 credit investment (KI-1 and KI-2) facilities from OKE for the purpose of working capital and refinancing docking a vessel.

The period KI-1 and KI-2 each facility of 60 months and bears interest at certain percentage. This loan is secured by land and building owned by entities related to the majority shareholder and 1 vessel. The details of OKE's loan facilities are as follows:

On 14 July 2026, the Company obtained non revolving loan facilities from PT Bank Oke Indonesia Tbk, with maximum credit Rp 150,000,000,000. The period of this facility is 3 months and bears interest at certain percentage. This loan is secured by by lands owned by entities that are related to the majority shareholder and shares of the Company.

Fasilitas/ *Facility*	Jangka waktu/ *Terms* Mulai/ *Start*	Jatuh tempo/ *Due date*	Fasilitas pinjaman/ *Loan facility* Rp'000	Saldo pinjaman/ *Outstanding balance* 30/09/2026 US$	31/12/2025 US$
KI-1	31/08/2021	31/08/2026	125.000.000	-	1.210.860
KI-2	13/05/2026	13/05/2031	230.000.000	-	-
Non-revolving	14/07/2026	14/10/2026	150.000.000	-	-
Total/*Total*				-	1.210.860

Sampai dengan 30 September 2026, seluruh fasilitas pinjaman diatas telah dilunasi

Until 30 September 2026, all loan facilities above has been fully paid:

18. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

f. **PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)**

Pada tanggal 23 Agustus 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 35 miliar dari MNC untuk keperluan modal kerja dengan jangka waktu selama 36 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga pada persentase tertentu dan dijamin dengan 1 kapal.

Pada tanggal 9 September 2026, Perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman dari PT Bank MNC International Tbk (Catatan 18).

Sesuai perjanjian pinjaman tertentu, tanpa persetujuan tertulis dari kreditur, Grup tidak boleh, antara lain, menerima fasilitas pinjaman dari bank/pihak lain atau penjamin utang pihak lain, yang dapat mempengaruhi/melanggar batasan rasio keuangan (kecuali utang usaha yang dibuat dalam rangka usaha sehari-hari); menjual, menyewakan, mentransfer sebagian atau seluruh harta kekayaan; menjaminkan saham perusahaan khususnya saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali; mengubah bendera kapal menjadi bendera negara asing; pembayaran utang kepada pemegang saham atau penjamin pinjaman yang diperoleh pemegang saham; menjalankan kegiatan usaha yang tidak terkait dengan usaha atau ekspansi atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian utang; mengajukan untuk dinyatakan pailit, penundaan pembayaran utang kepada pengadilan niaga, melakukan pembubaran atau likuidasi; mengubah struktur permodalan kecuali untuk peningkatan modal berasal dari saldo laba atau pengeluaran saham baru atau setoran dari pemegang saham atau mengeluarkan obligasi kecuali di dalam batas-batas rasio keuangan.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman, Grup diwajibkan untuk menjaga *covenant* tertentu, antara lain, menjaga rasio *time interest earned* minimal 2 kali, *current ratio* minimal 100% dengan piutang usaha dihitung hingga 1 tahun kedepan dengan menggunakan proyeksi pendapatan 1 tahun kedepan, rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2 kali, rasio pemenuhan kewajiban utang tidak kurang dari 1, menjaga rasio utang bank terhadap nilai wajar kapal dan rasio pemenuhan kewajiban utang tidak kurang dari 1,1, menjaga rasio antara nilai pasar jaminan aset tetap dengan *outstanding* pinjaman tidak kurang dari 125% dan menjaga ekuitas selalu positif. Batasan keuangan ini diseragamkan dan berlaku untuk semua fasilitas yang berjalan dan fasilitas yang baru diajukan.

*18. **LONG-TERM LOANS** (Continued)*

*f. **PT Bank MNC Internasional Tbk (MNC)***

On 23 August 2024, the Company obtained credit facilities with maximum credit of Rp 35 billion from MNC for the purpose of working capital with a period of 36 months. This loan subject to interest at a certain percentage and secure with 1 vessel.

On 9 September 2026, the Company has been fully paid loan facility from PT Bank MNC International Tbk (Note 18).

In accordance with the specific loan agreement, without the written consent of creditors, the Group should not, among others, obtain new loans from bank/other parties or a guarantor of the loan of other parties, which may affect/violate ratios/financial covenants (except trade payables carried out in connection with the Group's business) sell/ lease out/ transfer some or all assets guarantee the shares of a company, especially companies owned by the controlling shareholder, change the flag of the vessel to a foreign flag, pay off loans to shareholders or guarantee the loans provided by the shareholder or guarantor; carry out business which is not connection with the Group's business or reduce or expand its business which can affect the repayment of debt; file a legal claim, defer the payment to courts, carry out bankruptcy proceedings or liquidation, change the structure of the Group except increase capital from retained earnings or issue new shares or paid up capital from shareholders or issue bonds except within the limits of the financial covenants.

In relation to these loan facilities, the Group is required to comply with certain covenants, including among others, to maintain a time interest earned ratio minimum 2 times, current ratio of minimum of 100% with accounts receivable calculated up to 1 year ahead using revenue projections for 1 year ahead, debt to equity ratio not exceeding 2 times, debt service coverage of not less than 1, loan to fair value of vessel and ratio debt service coverage ratio of not less than 1.1, to maintain the ratio between fixed asset market value and loan outstanding at not less than 125% and to maintain the equity always positive. This financial covenant is made uniform and applied for all running facilities and the new proposed facility.

18. **PINJAMAN JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, Grup telah memenuhi *covenant* yang disyaratkan. Pada tanggal 30 Desember 2025, Grup telah memperoleh kelonggaran berupa penundaan/ pengesampingan pemenuhan ketentuan jaminan sesuai dengan perjanjian pinjaman sampai dengan 31 Januari 2026 dari kreditur dan terkait dengan kondisi Grup belum dapat memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Grup telah mengklasifikasi bagian pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US$ 18.070.813 menjadi pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen telah mereviu prosedur penyelesaian Grup atas pembayaran pinjaman, dan memastikan keadaan tersebut tidak akan melanggar perjanjian.

Lembaga keuangan non-bank

Pada tanggal 25 Mei 2026, entitas anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari Ocean Investments Partners - FZCO untuk pembiayaan kapal sebesar US$ 31.000.000 dengan jangka waktu 4 tahun dan dikenakan bunga pada persentase tertentu per tahun yang ditinjau secara periodik.

Liabilitas sewa

	Pembayaran sewa minimum/*Minimum lease payment*	Bunga/ *Interest*	Nilai kini/ *Present value*	
	US$	US$	US$	
30/09/2026				***30/09/2026***
Tidak lebih dari satu tahun	539.243	82.749	456.494	*Not later than one year*
Di antara 1 tahun dan 5 tahun	120.708	2.702	118.006	*Between one year and five years*
Total	659.951	85.451	574.500	*Total*
Liabilitas jangka pendek			456.494	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang			118.006	*Non-current liabilities*
31/12/2025				***31/12/2025***
Tidak lebih dari satu tahun	531.855	98.153	433.702	*Not later than one year*
Di antara 1 tahun dan 5 tahun	256.865	12.427	244.438	*Between one year and five years*
Total	788.720	110.580	678.140	*Total*
Liabilitas jangka pendek			433.702	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang			244.438	*Non-current liabilities*

Berdasarkan PSAK 116, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka panjang. Grup memiliki kontrak gedung kantor. Kewajiban Grup atas sewa gedung kantor dijamin dengan hak pesewa atas aset yang disewakan. Grup dilarang mengalihkan dan menyewakan kembali aset yang disewa. Beberapa kontrak sewa terdapat opsi perpanjangan yang akan dibahas lebih lanjut di bawah ini.

18. ***LONG-TERM LOANS*** *(Continued)*

As of 30 September 2026, the Group has complied with the required covenants. On 30 December 2025, the Group has obtained a relaxation in the form of a postponement/ waiver of the fulfillment of collateral provisions in accordance with the loan agreement until 31 January 2026 from creditor and related to the condition of the Group unable to meet the required financial ratios for the year ended 31 December 2025, the Group has classified the portion of long-term loans as at 31 December 2025 amounting to US$ 18,070,813 into current maturities of long-term loans.

As of the completion date of the consolidated financial statements, management has reviewed the Group's settlement procedures for loan payments, and ensured that such circumstances would not violate the agreement.

Non-bank financial institutions

On 25 May 2026, a subsidiary obtained a finance lease facility from Ocean Investments Partners - FZCO for financing the vessel amounting to US$ 31,000,000 with a term of 4 years and bears interest at certain percentage per annum which is reviewed periodically.

Leases liabilities

Based on PSAK 116, the Group recognises the rights-of-use asset and lease liabilities for its long-term leases. The Group has lease contracts for office building. The Group's obligation under the leases of office space is secured by the lessor's title to the leased assets. The Group is restricted from assigning and subleasing the leased assets. There are several lease contracts that include extension options which are further discussed below.

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Grup juga memiliki sewa ruko tertentu dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dan sewa sewa peralatan kantor dengan nilai yang rendah. Grup menerapkan pengakuan pengecualian sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar nilai rendah untuk sewa tersebut. Total beban terkait sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar nilai rendah termasuk di biaya administrasi.

Grup menyajikan nilai tercatat aset hak guna pada aset tetap dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim (Catatan 10).

Nilai tercatat liabilitas sewa dan analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan di bawah ini dan mutasi selama periode berjalan.

Grup memiliki kontrak sewa gedung kantor yang mencakup opsi perpanjangan. Opsi dinegosiasikan oleh manajemen untuk memberikan fleksibilitas dalam mengelola portofolio aset yang disewakan dan sejalan dengan kebutuhan bisnis Grup. Manajemen melakukan penilaian yang signifikan dalam menentukan apakah perpanjangan opsi cukup pasti untuk dilaksanakan.

18. LONG-TERM LOANS (Continued)

The Group also has certain leases of shop house with lease terms of 12 months or less and rent of office equipment with low value. The Group applies the short-term lease and lease of low-value assets recognition exemptions for these leases. Total expense relating to short-term lease and lease of low-value assets are included in administrative expenses.

The Group presents the carrying amounts of right-of-use assets under fixed assets in the interim consolidated statement of financial position (Note 10).

The carrying amounts of lease liabilities and the maturity analysis of lease liabilities is disclosed in the below and the movements during the period.

The Group has lease contracts of office building that include extension options. These options are negotiated by management to provide flexibility in managing the leased-asset portfolio and align with the Group's business needs. Management exercises significant judgement in determining whether these extension options are reasonably certain to be exercised.

19. **LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Imbalan pascakerja

Grup membukukan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan Grup yang telah disesuaikan dengan UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja adalah 178 karyawan (2025: 184 karyawan).

Grup melakukan pendanaan untuk program imbalan pascakerja. Dana tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK) dalam Program Dana Kompensasi Pascakerja (DKP). DKP adalah program untuk mendanai program imbalan pascakerja secara *pooled fund* (dana bersama). DPLK hanya bertindak sebagai administrator dan manajer investasi serta tidak menanggung kecukupan dana untuk membayar klaim aktual. Dana hanya dapat digunakan untuk membayar imbalan pascakerja yang sudah ditentukan.

19. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with the Company's Regulation of the Group which has been adapted to UU No. 11 Tahun 2020 regarding Omnibus Law. The number of employees entitled to the post-employment benefits is 178 employees (2025: 184 employees).

The Group provides funding for its post-employment benefit program. The funds are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK) under the Post-Employment Compensation Fund (DKP) Program. The DKP is a program that funds post-employment benefit programs through a pooled fund. The DPLK acts only as an administrator and investment manager and does not guarantee the adequacy of funds to pay actual claims. Funds can only be used to pay predetermined post-employment benefits.

19. **LIABILITAS IMBALAN KERJA** (Lanjutan) / *19. **LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS** (Continued)*

Imbalan kerja jangka panjang lain / ***Other long-term benefit***

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain ini.

The Company also provide other long-term benefits. No funding has been made to this other long-term benefit.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan kerja karyawan dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, aktuaris independen tertanggal 21 Juli 2026, (31 Desember 2025: 27 Februari 2026).

Actuarial valuation report on the employee benefit liabilities was calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, an independent actuary, dated 21 July 2026, (31 December 2025: 27 February 2026).

Liabilitas program pensiun imbalan pascakerja manfaat pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan konsolidasi posisi keuangan interim adalah sebagai berikut:

The amounts included in the interim consolidated statement of financial position arising from liabilities in respect of defined post-employment benefit pension plan and other long-term benefits, are as follows:

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1.988.050	2.048.718	*Present value of employee benefits liabilities*
Nilai wajar aset program	(31.361)	-	*Fair value of plan assets*
Liabilitas imbalan kerja	1.956.689	2.048.718	*Employee benefit liabilities*

Rekonsiliasi untuk mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of present value of employee benefit liabilities is as follows:

	30/09/2026			
	Liabilitas imbalan kerja/ *Employee benefits liabilities*	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits liabilities*	Total liabilitas imbalan kerja/ *Total liabilities for employee benefits*	
	US$	US$	US$	
Saldo awal periode	1.989.918	58.800	2.048.718	***Balance at beginning of the period***
Biaya jasa kini	86.173	3.328	89.501	*Current service cost*
Biaya bunga	52.041	1.621	53.662	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	130.518	576	131.094	*Past service cost*
Perubahan asumsi keuangan	-	(2.483)	(2.483)	*Changes on financial assumptions*
Penyesuaian atas pengalaman	-	(4.575)	(4.575)	*Adjustment of experience*
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 26)	268.732	(1.533)	267.199	***Included in profit or loss (Note 26)***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan imbalan pasti :				*Remeasurment on the defined benefit liabilities :*
Perubahan asumsi keuangan	(84.048)	-	(84.048)	*Changes on financial assumption*
Penyesuaian atas pengalaman	(102.938)	-	(102.938)	*Adjustment of experience*
Termasuk dalam kerugian komprehensif lain	(186.986)	-	(186.986)	***Included in other comprehensive income***
Pembayaran imbalan	(8.905)	(6.350)	(15.255)	*Benefits paid*
Penjabaran	(122.377)	(3.249)	(125.626)	*Translation adjustment*
Mutasi lainnya	(131.282)	(9.599)	(140.881)	***Other movement***
Saldo akhir periode	1.940.382	47.668	1.988.050	***Balance at end of the period***

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan) / *19. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)*

	31/12/2025			
	Liabilitas imbalan kerja/ *Employee benefits liabilities*	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits liabilities*	Total liabilitas imbalan kerja/ *Total liabilities for employee benefits*	
	US$	US$	US$	
Saldo awal tahun	1.931.398	53.657	1.985.055	***Balance at beginning of the year***
Biaya jasa kini	155.787	6.689	162.476	*Current service cost*
Biaya bunga	104.534	3.263	107.797	*Interest cost*
Perubahan asumsi keuangan	-	2.063	2.063	*Changes on financial assumptions*
Penyesuaian atas pengalaman	-	6.471	6.471	*Adjustment of experience*
Penyesuaian mutasi karyawan	23.383	-	23.383	*Adjustment of employee mutation*
Termasuk dalam laba rugi	283.704	18.486	302.190	***Included in profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan imbalan pasti :				*Remeasurment on the defined benefit liabilities :*
Perubahan asumsi keuangan	(26.014)	-	(26.014)	*Changes on financial assumption*
Penyesuaian atas pengalaman	(121.099)	-	(121.099)	*Adjustment of experience*
Termasuk dalam kerugian komprehensif lain	(147.113)	-	(147.113)	***Included in other comprehensive income***
Pembayaran imbalan	(4.296)	(11.229)	(15.525)	*Benefits paid*
Penjabaran	(73.775)	(2.114)	(75.889)	*Translation adjustment*
Mutasi lainnya	(78.071)	(13.343)	(91.414)	***Other movement***
Saldo akhir tahun	1.989.918	58.800	2.048.718	***Balance at end of the year***

Mutasi nilai wajar aset program imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefit plan assets are as follows:

	2026	2025	
	US$	US$	
Saldo awal	-	-	*Balance at beginning*
Kontribusi pemberi kerja	31.303	-	*Employer's contribution*
Penjabaran	58	-	*Translation adjustment*
Saldo akhir	31.361	-	*Balance at end*

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Alokasi aset program/ *Alocated of plan assets*		Nilai wajar aset program/ *Fair value of plan assets*		
	30/09/2026	31/12/2025	30/09/2026	31/12/2025	
	%	%	US$	US$	
Instrumen utang	63,61%	-	19.948	-	*Debt instruments*
Deposito dan lainnya	36,39%	-	11.413	-	*Time deposits and others*
Total	100,00%	-	31.361	-	*Total*

Nilai wajar instrumen utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama periode berjalan.

The fair value of the above debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current period.

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian Direksi atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. The Directors' assessment of the expected return is based on historical return trends and analysis' predictions of the market for the assets over the life of the related obligation.

19. **LIABILITAS IMBALAN KERJA** (Lanjutan)

Belum terdapat imbal hasil atas aset program yang diakui terkait dengan setoran kontribusi pemberi kerja kepada DPLK baru dimulai pada Mei 2026.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

*19. **LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS** (Continued)*

There has been no recognized return on plan assets related to employer's contributions to the DPLK starting in May 2026.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2026	2025	
Tingkat diskonto per tahun	7,25%	6,25%	*Discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,00%	6,00%	*Salary increment rate per annum*
Tingkat kematian	100%/TMI4	100%/TMI4	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	5%/TMI4	5%/TMI4	*Level of disability*
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun hingga usia 36 tahun, lalu menurun secara linier sampai 0% pada usia pensiun normal 59 tahun dan bertambah 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga mencapai 65 tahun/ *10% per year until age 36, then decreases linearly to 0% at normal retirement age 59 years and an increase of 1 year for every 3 years*	10% per tahun hingga usia 36 tahun, lalu menurun secara linier sampai 0% pada usia pensiun normal 59 tahun dan bertambah 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga mencapai 65 tahun/ *10% per year until age 36, then decreases linearly to 0% at normal retirement age 59 years and an increase of 1 year for every 3 years*	*Resignation rate*

Riwayat penyesuaian pengalaman sebagai berikut:

Historical experience adjustments are as follows:

	30/09/2026	31/12/2025	31/12/2024	31/12/2023	31/12/2022	
	US$	US$	US$	US$	US$	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1.988.050	2.048.718	1.985.055	2.141.929	1.888.659	*Present value of employee benefit liabilities*
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(102.938)	(121.099)	130.295	(60.299)	(74.948)	*Experience adjustments on plan liabilities*

Program imbalan kerja imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga, dan risiko tingkat gaji.

Defined benefit program for employee benefits have the Company's exposure to interest rate risk, and the risk level of salary.

Risiko tingkat bunga

Interest rate risk

Nilai kini liabilitas imbalan kerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for employee benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest would increase the liabilities of the program.

Risiko tingkat gaji

Risk level of salary

Nilai kini liabilitas imbalan kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa datang peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for employee benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants would increase the liabilities of the program.

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang dapat kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuaria, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

19. **LIABILITAS IMBALAN KERJA** (Lanjutan) / *19. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (Continued)*

	30/09/2026		31/12/2025		
	Liabilitas imbalan kerja/ *Employee benefits liabilities*	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits liabilities*	Liabilitas imbalan kerja/ *Employee benefits liabilities*	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain/ *Other long-term benefits liabilities*	
	US$	US$	US$	US$	
Tingkat diskonto					*Discount rate*
+1%	(69.949)	(2.250)	(85.176)	(2.715)	*+1%*
-1%	77.452	2.484	94.088	3.019	*-1%*
Tingkat kenaikan gaji					*Salary increment rate*
+1%	74.742	-	96.988	-	*+1%*
-1%	(68.659)	-	(89.204)	-	*-1%*

Tabel di bawah adalah analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak didiskontokan:

Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Kurang dari 1 tahun	161.955	164.759	*Less than 1 year*
Pada tahun ke 2	548.744	581.343	*In 2nd years*
Antara 3 dan 5 tahun	478.766	498.598	*In 3rd - 5th years*
Antara 6 dan 10 tahun	1.827.080	1.396.859	*In 6th - 10th years*
Diatas 10 tahun	3.925.414	4.075.268	*Over 10 years*
Total	6.941.959	6.716.827	*Total*

20. **MODAL SAHAM** / *20. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan sesuai dengan Registrasi Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders of the Company based on Share Registration Bureau is a follows:

	30/09/2026 dan/*and* 31/12/2025			
Jenis saham/ *Type of shares*	Total saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Total modal ditempatkan dan disetor/ *Total paid-up capital*	Pengukuran kembali/ *Remeasurement*
		%	Rp'000	US$
Saham Seri A/ *Series A shares*	2.206.268.795	14,24%	1.765.015.036	198.287.744
Saham Seri B/ *Series B shares*	13.288.167.798	85,76%	1.328.816.780	93.103.886
Total/*Total*	15.494.436.593	100,00%	3.093.831.816	291.391.630

Hak suara dan imbal hasil antara Saham Seri A dan Saham Seri B adalah sama. Nama pemegang saham Seri A dan saham Seri B tersebut adalah sebagai berikut:

The voting right and return capital of Series A shares and Series B shares are similar. The name of shareholders of Series A shares and Series B shares are as follow:

20. **MODAL SAHAM** (Lanjutan) *20. **SHARE CAPITAL** (Continued)*

Nama pemegang saham/ *Name of shareholders*	30/09/2026 Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* %
PT Delta Royal Sejahtera	2.251.898.042	14,53%
Fortune Street Limited	1.408.585.144	9,09%
Wong Kevin (Direktur/*Director*)	521.337.950	3,36%
Masyarakat/*Public* (masing-masing dibawah 5% dari jumlah/*each below 5% of total*)	11.312.615.457	73,02%
Total/*Total*	15.494.436.593	100,00%

Nama pemegang saham/ *Name of shareholders*	31/12/2025 Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* %
PT Delta Royal Sejahtera	2.695.666.998	17,40%
Fortune Street Limited	1.408.585.144	9,09%
PT KB Valbury Sekuritas	1.060.000.000	6,84%
Wong Kevin (Direktur/*Director*)	298.137.950	1,92%
Masyarakat/*Public* (masing-masing dibawah 5% dari jumlah/*each below 5% of total*)	10.032.046.501	64,75%
Total/*Total*	15.494.436.593	100,00%

Mutasi modal disetor adalah sebagai berikut: *Movements in share capital are as follows:*

2026 Saham/*Shares*	2025 Saham/*Shares*	
Saldo awal	15.494.436.593	14.117.801.449	*Balance at beginning*
Penerbitan saham Seri B (Catatan 1c)	-	1.408.585.144	*Issue of Series B shares (Note 1c)*
Pengurangan saham *treasury*	-	(31.950.000)	*Retirement of treasury stock*
Saldo akhir	15.494.436.593	15.494.436.593	*Balance at end*

Berdasarkan akta No. 85 tanggal 15 Juli 2025 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 7 Juli 2025, pemegang saham Perusahaan menyetujui pengurangan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 31.950.000 saham yang merupakan saham *treasury*. Perubahan data ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.09-0312806 Tahun 2025 tanggal 17 Juli 2025.

Based on notary deed No. 85 dated 15 July 2025 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, at the Annual General Meeting of Shareholders on 7 July 2025, the Company's shareholders approved a reduction in issued and paid-up capital of 31,950,000 shares, which are treasury shares. This change has been received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.09-0312806 Tahun 2025 dated 17 July 2025.

Berdasarkan akta No. 160 tanggal 29 Oktober 2025 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Oktober 2025, pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 15.494.436.593 saham. Perubahan data ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0247489 Tahun 2025 tanggal 4 November 2025.

Based on notary deed No. 160 dated 29 Oktober 2025 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, at the Annual General Meeting of Shareholders on 15 October 2025, the Company's shareholders approved increase in issued and paid-up capital to 15,494,436,593 shares. This change has been received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0247489 Tahun 2025 dated 4 November 2025.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	30/09/2026	31/12/2025	
	US$	US$	
Agio saham dari penawaran umum saham perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.650 juta saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 155 per saham	42.780.280	42.780.280	*Share premium from initial public offering totaling 6,650 million shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 155 per share*
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 2.957.099.388 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 200 per saham	21.127.740	21.127.740	*Share premium from issuance of Series B shares totaling 2,957,099,388 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 200 per share*
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 2.432.900.623 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 140 per saham	7.080.107	7.080.107	*Share premium from issuance of Series B shares totaling 2,432,900,623 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 140 per share*
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 220.626.880 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 439 per saham	6.022.614	6.022.614	*Share premium from issuance of Series B shares totaling 220,626,880 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 439 per share*
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 280 per saham	6.261.309	6.261.309	*Share premium from issuance of Series B shares totaling 500,000,000 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 280 per share*
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 685.122.633 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 131 per saham	1.478.097	1.478.097	*Share premium from issuance of Series B shares totaling 685,122,633 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 131 per share*
Agio saham dari penerbitan saham Seri B sebesar 1.408.585.144 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 180 per saham	6.755.800	6.755.800	*Share premium from issuance of Series B shares totaling 1,408,585,144 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price at Rp 180 per share*
Biaya emisi penawaran saham	(9.947.036)	(9.947.036)	*Public offering issuance costs*
Agio saham - neto	81.558.911	81.558.911	*Share premium - net*
Pengurangan saham *treasury*	(407.592)	(407.592)	*Retirement of treasury stock*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(147.454)	(147.454)	*transactions among entities under common control*
Pelaksanaan waran	13.631.913	13.631.913	*Exercise of warrants*
Total	94.635.778	94.635.778	*Total*

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berasal dari selisih dari nilai tercatat aset yang dialihkan dengan harga jual atas transaksi yang terjadi sebelum tahun 2012 sebagai berikut:

Difference in value of restructuring transaction among entities under common control arise from the difference of carrying amount of assets transferred with sales price incurred before 2012 from the following transactions:

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan) / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)*

	30/09/2026 US$	31/12/2025 US$	
Akuisisi entitas anak	(938.847)	(938.847)	*Acquisition of subsidiaries*
Pembelian kapal MT Gas Maluku	(1.208.107)	(1.208.107)	*Acquisition of vessel MT Gas Maluku*
Pembelian kapal MT Badraini	1.999.500	1.999.500	*Acquisition of vessel MT Badraini*
Total	(147.454)	(147.454)	*Total*

22. SURPLUS REVALUASI / *22. REVALUATION RESERVES*

	2026 US$	2025 US$	
Saldo awal	32.588.076	32.167.555	*Balance at beginning*
Peningkatan revaluasi	-	2.712.133	*Increase in revaluation*
Transfer ke defisit	(1.447.941)	(2.291.612)	*Transfer to deficit*
Saldo akhir	31.140.135	32.588.076	*Balance at end*

Surplus revaluasi berasal dari revaluasi seluruh kapal. Apabila kapal yang telah direvaluasi dijual, bagian dari surplus revaluasi dari kapal tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke defisit. Pengaruh pajak tangguhan tidak diperhitungkan, karena pendapatan dan beban yang berasal dari kapal Grup tidak diperlakukan sebagai laba kena pajak atau rugi pajak, sehingga tidak terdapat konsekuensi pajak yang signifikan di masa datang (Catatan 16).

The revaluation reserves arise from the revaluation of vessels. Where revalued vessels are sold the portion of the revaluation reserves related to vessels, will be realized by transferring them directly to deficit. The deferred tax impact was not calculated, since the revenue and related expense arising from the Group's vessels is not treated as taxable profit or tax loss, therefore there is no significant tax consequences in the future (Note 16).

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *23. NON-CONTROLLING INTEREST*

	Kepentingan non-pengendali atas aset bersih/ *Non-controlling interests in net assets*		Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih/ *Profit (loss) attributable to non-controlling interest* (Sembilan bulan/*Nine-month*)		Kepentingan non-pengendali atas penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income attributable to non-controlling interest*	
	30/09/2026 US$	31/12/2025 US$	2026 US$	2025 US$	2026 US$	2025 US$
PT Banyu Laju Shipping	2.599.158	2.576.136	23.022	(21.657)	-	-

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan non-pengendali PT Banyu Laju Shipping adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of material non-controlling interest PT Banyu Laju Shipping is set out below:

	30/09/2026 US$	31/12/2025 US$	
Aset lancar	6.023.745	6.096.200	*Current assets*
Liabilitas jangka pendek	1.689.753	1.802.642	*Current liabilities*
Total ekuitas	4.333.992	4.293.558	*Equity*

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (Lanjutan) / *23. NON-CONTROLLING INTEREST (Continued)*

	(Sembilan bulan/Nine-*month)*		
	2026	**2025**	
	US$	**US$**	
Pendapatan	-	-	*Revenue*
Laba (rugi) periode berjalan	(40.433)	(73.956)	*Profit (loss) for the period*
Total penghasilan (kerugian) komprehensif periode berjalan	(40.433)	(73.956)	*Total comprehensive income (loss) for the period*
Kas masuk (keluar) neto dari:			*Net cash inflow (outflow) from:*
Aktivitas operasi	(14.927)	(443.731)	*Operating activities*
Aktivitas investasi		-	*Investing activities*
Aktivitas pendanaan	-	-	*Financing activities*

24. PENDAPATAN / *24. REVENUES*

	(Sembilan bulan/Nine-month)		
	2026	**2025**	
	US$	**US$**	
Kapal yang dimiliki:			*Owned vessels:*
Angkutan	175.254.128	101.829.080	*Freight*
Time charter	5.188.091	2.293.515	*Time charter*
Keagenan	2.739.367	3.168.025	*Agency*
Total	183.181.586	107.290.620	*Total*

Seluruh pendapatan diperoleh dari pihak ketiga. Berikut ini pendapatan usaha dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan.

All revenues were generated from third parties. Following is the revenue from customers that represents 10% of total revenues.

	(Sembilan bulan/Nine-month)		
	2026	**2025**	
	US$	**US$**	
Galleon Tanker FZE	54.292.079	-	*Galleon Tanker FZE*
Solisar Freight and Transport FZE	34.890.204	-	*Solisar Freight and Transport FZE*
Megawave Logistics FZE	25.161.267	-	*Megawave Logistics FZE*
Thalassa Freight FZE	20.402.838	-	*Thalassa Freight FZE*
Eastway Expedition FZE	-	11.342.483	*Eastway Expedition FZE*
Total	134.746.388	11.342.483	*Total*

Pada tanggal 30 September 2026, Grup memiliki liabilitas kontrak sebesar US$ 3.059.027 (31 Desember 2025: US$ 2.963.874). Kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa akan dipenuhi dalam waktu 12 bulan. Kewajiban pelaksanaan belum dipenuhi yang tersisa akan dipenuhi di tahun 2026 (2025: tahun 2026).

As at 30 September 2026, the Group had contract liabilities of US$ 3,059,027 (31 December 2025: US$ 2,963,874). The remaining unsatisfied performance obligation will be satisfied in the term of 12 months. The unsatisfied performance obligations will be satisfied in 2026 (2025: in 2026).

25. BEBAN LANGSUNG / *25. DIRECT COSTS*

	(Sembilan bulan/Nine-month)		
	2026	2025	
	US$	US$	
Bahan bakar (Catatan 8)	32.923.379	23.070.640	*Fuel (Note 8)*
Biaya pelabuhan	19.709.292	20.794.638	*Port charges*
Penyusutan (Catatan 10)	15.692.010	13.275.155	*Depreciation (Note 10)*
Gaji dan tunjangan	8.612.851	6.336.525	*Salaries and allowance*
Beban operasional kapal	6.610.435	7.629.053	*Vessels operational expenses*
Asuransi	3.865.607	3.270.598	*Insurance*
Transportasi	1.563.050	2.147.238	*Transportation*
Pelumas	894.537	737.607	*Lubricants*
Lain-lain	2.368.786	2.843.479	*Others*
Total	92.239.947	80.104.933	*Total*

Tidak terdapat beban yang berasal dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari beban langsung. Tidak terdapat beban langsung yang dilakukan dengan pihak berelasi.

There were no expenses from a specific party that exceeded 10% of the total direct costs. There were no direct costs made with related parties.

26. BEBAN ADMINISTRASI / *26. ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	(Sembilan bulan/Nine-month)		
	2026	2025	
	US$	US$	
Gaji dan tunjangan	3.302.995	3.071.476	*Salaries and allowance*
Tenaga ahli	1.256.360	351.580	*Professional fees*
Beban kantor	979.469	503.799	*Office expenses*
Transportasi	410.664	305.819	*Transportation*
Imbalan pascakerja (Catatan 19)	267.199	-	*Employee benefits (Note 19)*
Pemasaran	159.560	113.654	*Marketing*
Penyusutan (Catatan 10)	148.915	56.942	*Depreciation (Note 10)*
Telekomunikasi	57.805	60.959	*Telecommunication*
Lain-lain	728.863	578.055	*Others*
Total	7.311.830	5.042.284	*Total*

27. BEBAN KEUANGAN / *27. FINANCE COSTS*

Akun ini merupakan beban bunga dan biaya transaksi atas pinjaman.

This account represents finance cost and transaction costs on loans.

28. LABA PER SAHAM DASAR / *28. BASIC EARNING PER SHARE*

	(Sembilan bulan/Nine-month)		
	2026	2025	
	US$	US$	
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	80.039.743	12.785.258	*Profit attributable to owner of the parent*
Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	15.494.436.593	14.085.851.499	*Total weighted average number of ordinary shares for computation of profit*
Laba per saham (dalam nilai penuh)	0,0052	0,0009	*Earning per share (in full amount)*

29. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Sifat relasi / ***Nature of relationship***

a. PT Delta Royal Sejahtera adalah salah satu pemegang saham mayoritas Perusahaan. / *a. PT Delta Royal Sejahtera is one of the Company's majority shareholders.*

b. Personil manajemen kunci adalah Direksi dan Komisaris Grup. / *b. Key management personnel are Directors and Commissioners of the Group.*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi / ***Transactions with related parties***

a. Grup menggunakan saham milik pemegang saham utama, saham dan tanah milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham mayoritas sebagai tambahan jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 18). / *a. The Group uses shares owned by the major shareholders, shares and land owned by entities related to the majority shareholders as additional collateral for the loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk (Note 18).*

b. Grup menggunakan tanah milik entitas yang berhubungan dengan pemegang saham utama sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Oke Indonesia Tbk (Catatan 14 dan 18). / *b. The Group uses land owned by entities related to the majority shareholders as additional collateral for the loan facility from PT Bank Oke Indonesia Tbk (Notes 14 and 18).*

c. Kompensasi Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut: / *c. The remuneration of Commissioners and Directors are as follows:*

	(Sembilan bulan/Nine-month)				
	2026		2025		
	Rp '000	Setara dengan/ *equivalent to* US$	Rp '000	Setara dengan/ *equivalent to* US$	
Komisaris	5.557.574	308.788	2.881.329	177.498	*Commissioners*
Direksi	5.150.284	286.159	2.889.501	178.002	*Directors*
Total	10.707.858	594.947	5.770.830	355.500	*Total*

30. IKATAN YANG SIGNIFIKAN DAN KONTINJENSI

a. Pada tanggal 25 Mei 2026, entitas anak mendatangani perjanjian sewa kapal dengan Ocean Investments Partners – FZCO dengan jangka waktu selama 4 tahun. Selanjutnya, pada tanggal 29 Juni 2026, OMH dan MNM, entitas anak, bersama-sama dengan Ocean Investments Partners - FZCO menandatangani perjanjian novasi untuk penyelesaian utang – piutang sebesar US$ 10.250.000.

30. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCY

a. In 25 May 2026, the subsidiary entered into a vessel charter agreement with Ocean Investments Partners - FZCO for a period of 4 years. Furthermore, on 29 June 2026, OMH and MNM, subsidiaries, together with Ocean Investments Partners - FZCO signed a novation agreement for the settlement of debts and receivables amounting to US$ 10,250,000.

31. SEGMEN OPERASI

Segmen dilaporkan atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan berdasarkan tipe kapal *charter* minyak FPSO dan FSO, gas dan lainnya.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

a. Tanker minyak, FPSO dan FSO menyediakan pengangkutan laut minyak pelumas (bahan baku dan turunannya), minyak mentah dan produksi minyak, tanker terapung untuk produksi, penyimpanan dan bongkar muat minyak bumi.

b. Tanker gas menyediakan pengangkutan laut gas cair, yang meliputi antara lain; LPG, *propylene, propane* dan LNG.

c. Lainnya merupakan penyediaan awak kapal dan manajemen kapal.

Kebijakan akuntansi material dari segmen dilaporkan adalah sama dengan kebijakan akuntansi Grup seperti dijabarkan pada Catatan 2. Laba (rugi) segmen merupakan laba (rugi) yang diperoleh setiap segmen tanpa memperhitungkan alokasi beban administrasi, pajak penghasilan final, keuntungan (kerugian) kurs mata uang non-fungsional, beban keuangan, keuntungan akuisisi entitas anak, bagian laba investasi asosiasi, keuntungan pelepasan aset tetap dan keuntungan dan kerugian lain-lain.

Hal ini merupakan pengukuran yang dilaporkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen.

31. OPERATING SEGMENT

Product and services from which reportable segments derive their revenues

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on type of vessels chartered in oil FPSO and FSO, gas and others.
The following summary describes the operations in each of the reportable segments:

a. Oil, FPSO and FSO tankers provide maritime transportation of lubricating oil (base oil and additives), crude oil and petroleum products, floating tanker facility for production, storage and off-loading of oil.

b. Gas tankers provide maritime transportation of liquified gas, which include among others; LPG, propylene, propane and LNG.

c. Others comprise of providing crew and vessels management.

The material accounting policies of the reportable segments are the same as the Group's accounting policies described in Note 2. Segment profit (loss) represents the profit (loss) earned by each segment without allocation of administrative expenses, final income tax, gain (loss) on non-functional exchange - net, finance cost, gain on acquisition subsidiary, share in profit investment in associates, gain on sales of fixed assets and other gain and losses.

This is the measure reported to the Directors as the chief operating decision maker for the purposes of resource allocation and assessment of segment performance.

31. **SEGMEN OPERASI** (Lanjutan) *31. **OPERATING SEGMENT** (Continued)*

Aset dan liabilitas segmen ***Segment assets and liabilities***

	30/09/2026 US$	31/12/2025 US$	
Aset segmen			***Segment assets***
Minyak, FPSO dan FSO	272.413.158	199.209.572	*Oil, FPSO and FSO*
Gas	63.489.436	29.259.063	*Gas*
Lainnya	208.521	3.555.067	*Others*
Total	336.111.115	232.023.702	*Total*
Eliminasi	-	-	*Elimination*
Aset tidak dapat dialokasikan	212.365.673	136.983.626	*Unallocated assets*
Konsolidasian	548.476.788	369.007.328	*Consolidated*

	30/09/2026 US$	31/12/2025 US$	
Liabilitas segmen			***Segment Liabilities***
Minyak, FPSO dan FSO	13.343.946	12.608.110	*Oil, FPSO and FSO*
Gas	5.848.659	1.419.098	*Gas*
Lainnya	3.358.372	1.577.888	*Others*
Total	22.550.977	15.605.096	*Total*
Eliminasi	-	-	*Elimination*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi	242.421.393	150.134.094	*Unallocated liabilities*
Konsolidasian	264.972.370	165.739.190	*Consolidated*

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Grup berdasarkan segmen dilaporkan:

The following is an analysis of the Group's revenue and results by reportable segments:

	Pendapatan segmen/ *Segment revenues* (Sembilan bulan/Nine-month)		Laba (rugi) segmen/ *Segment profit (loss)* (Sembilan bulan/Nine-month)		
	2026 US$	2025 US$	2026 US$	2025 US$	
Minyak, FPSO dan FSO	169.287.052	103.438.185	95.344.238	27.406.298	*Oil, FPSO and FSO*
Gas	10.777.927	684.411	(6.772.798)	(1.164.562)	*Gas*
Lainnya	3.116.607	3.745.425	2.370.199	943.949	*Others*
Total	183.181.586	107.868.021	90.941.639	27.185.685	*Total*
Eliminasi	-	(577.402)	-	-	*Elimination*
Konsolidasian	183.181.586	107.290.619	90.941.639	27.185.685	*Consolidated*
Beban administrasi			(7.311.830)	(5.042.283)	*Administrative expenses*
Pajak penghasilan final			(2.165.307)	(1.198.430)	*Final income tax*
Keuntungan kurs mata uang non-fungsional - neto			4.950.496	1.622.292	*Gain on non-functional exchange - net*
Beban keuangan			(10.777.443)	(9.505.600)	*Finance cost*
Keuntungan akuisisi entitas anak			2.598.678	-	*Gain on acquisition subsidiary*
Bagian laba investasi asosiasi			450.654	-	*Share in gain of investment in associates*
Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap			3.495.795	(38)	*Gain (loss) on sales of fixed assets*
Keuntungan dan kerugian lain-lain			(2.061.374)	(276.726)	*Other gain and losses*
Laba sebelum pajak			80.121.308	12.784.900	*Profit before tax*

31. **SEGMEN OPERASI** (Lanjutan)

Pendapatan segmen yang dilaporkan diatas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

31. ***OPERATING SEGMENT*** *(Continued)*

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customers.

Informasi segmen lainnya ***Other segment information***

	Penyusutan dan amortisasi/ *Depreciation and amortization* (Sembilan bulan/Nine-month)		Pengeluaran modal/ *Capital expenditures* (Sembilan bulan/Nine-month)		
	2026	2025	2026	2025	
	US$	US$	US$	US$	
Minyak, FPSO dan FSO	14.451.248	12.622.314	125.910.069	-	*Oil, FPSO and FSO*
Gas	1.240.762	572.422	26.000.000	-	*Gas*
Lainnya	148.915	80.419	11.541	-	*Others*
Konsolidasian	15.840.925	13.275.155	151.921.610	-	*Consolidated*

Segmen geografis ***Geographic segment***

Grup berdomisili di dua area geografis utama meliputi Indonesia, Singapura dan Marshall Island. Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The Group is domiciled in two main geographic areas comprise of Indonesia, Singapore and Marshall Island. The following is segment information based on geographic segments:

	30/09/2026				
	Indonesia	Singapura dan Marshall/ *Singapore and Marshall*	Eliminasi/ *Eliminated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan ekstern	183.181.586	-	-	183.181.586	*External revenues*
Pendapatan antar segmen	516.906	-	(516.906)	-	*Inter-segment revenues*
Total	183.698.492	-	(516.906)	183.181.586	*Total*

	30/09/2025				
	Indonesia	Singapura dan Marshall/ *Singapore and Marshall*	Eliminasi/ *Eliminated*	Konsolidasi/ *Consolidated*	
	US$	US$	US$	US$	
Pendapatan ekstern	99.924.101	7.366.518	-	107.290.619	*External revenues*
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	*Inter-segment revenues*
Total	99.924.101	7.366.518	-	107.290.619	*Total*

32. **KETIDAKPASTIAN MATERIAL TERKAIT DENGAN KELANGSUNGAN USAHA**

Peristiwa geopolitik dan pergeseran pola permintaan saat ini dapat menyebabkan fluktuasi pendapatan dan tarif angkutan. Konflik dan perselisihan perdagangan yang berlangsung dapat menciptakan volatilitas dan ketidakpastian di industri perkapalan, seperti kapal tanker. Sanksi dan masalah geopolitik lain dapat berdampak pada ketersediaan kapal, yang berpotensi menyebabkan tarif yang lebih tinggi untuk rute tertentu.

32. ***MATERIAL UNCERTAINTIES RELATED TO GROUP'S GOING CONCERN***

The current geopolitical events and shifting demand patterns could lead to fluctuations in earnings and freight rates. Ongoing conflicts and trade disputes can create volatility and uncertainty in the shipping industry, such as tankers. Sanctions and other geopolitical issues can impact the availability of vessels, potentially leading to higher rates for specific routes.

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026

PT BUANA LINTAS LAUTAN Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2026

32. **KETIDAKPASTIAN MATERIAL TERKAIT DENGAN KELANGSUNGAN USAHA** (Lanjutan)

Pertumbuhan ekonomi yang melambat di beberapa negara, dapat menyebabkan penurunan permintaan untuk segmen kapal tanker tertentu dan penambahan tonase baru, terutama produk kapal tanker, dapat memberikan tekanan ke bawah pada tarif angkutan. Manajemen tidak mengharapkan perubahan dramatis, melainkan penyesuaian bertahap, oleh karena itu Grup akan fleksibel dan beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar.

Laporan keuangan konsolidasian interim terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Grup telah memperoleh laba sebesar US$ 80.064.003 untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2026 (2025: US$ 12.761.197) dan berhasil mengurangi defisit, sehingga defisit menjadi sebesar US$ 136.263.521 pada tanggal 30 September 2026 (31 Desember 2025: US$ 217.923.482).

Grup terus berhati-hati dalam manajemen dan operasi untuk dapat membawa Grup ke dalam operasi yang menguntungkan, dengan menerapkan langkah-langkah berikut:

- Mengelola risiko likuiditas dengan memantau perkiraan dan arus kas aktual dan memastikan ketersediaan fasilitas pinjaman yang memadai untuk menutup arus kas negatif.
- Mencari, dari waktu ke waktu, atas pertimbangan untuk mengumpulkan atau meminjam untuk tujuan Grup yang dianggap cocok.
- Mempertahankan pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kewajiban Grup menjaga batasan pinjaman yang dikenakan oleh kreditur.
- Mendapatkan dukungan keuangan dari pemegang saham akhir.

Manajemen memiliki keyakinan yang beralasan bahwa Grup akan mampu melaksanakan strategi dan mengelola risiko-risiko bisnis serta keuangan secara berhasil. Manajemen juga berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumberdaya yang memadai untuk melanjutkan kelangsungan operasional di masa datang. Oleh karena itu, Grup meneruskan menerapkan dasar kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim. Laporan keuangan konsolidasian interim belum mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

32. ***MATERIAL UNCERTAINTIES RELATED TO GROUP'S GOING CONCERN*** *(Continued)*

Slower economic growth in some countries, could lead to reduced demand for certain tanker segments and the influx of new tonnage, particularly in product tankers, could put downward pressure on rates. Management do not expect to see dramatic shifts, but rather a gradual adjustment, therefore the Group will be flexible and adapt to changing market conditions.

The accompanying interim consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. The Group has earned profit amounting to US$ 80,064,003 for nine month period ended 30 September 2026 (2025: US$ 12,761,197) and succeeded in reducing deficit, so that the deficit became US$ 136,263,521 as at 30 September 2026 (31 December 2025: US$ 217,923,482).

.
The Group continues to be prudent in its management and operations to be able to bring the Group into profitable operation, by implementing the following measures:

- *Manages liquidity risk by monitoring forecast and actual cash flows and ensuring the availability of adequate borrowing facilities to cover negative cash flows.*
- *Looks for, from time to time, at their discretion raise or borrow monies for the purpose of the Group as they deem fit.*
- *Maintains adequate financing to meet Group's obligations and to comply with loan covenants imposed by the creditors.*
- *Obtained financial support from ultimate shareholder.*

Management believes that the Group will be able to fulfill its obligation, execute its strategies and manage its business and financial risks successfully. The Group's management also believes that the Group has adequate resources to continue in operational existence in the foreseeable future. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the interim consolidated financial statements. The interim consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

33. **TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2026.

*33. **MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND AUTHORIZATION OF INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

The preparation and fair presentation of the interim consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Directors for issue on 30 October 2026.